

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCERITA TENTANG TOKOH IDOLA
SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 2 BAMBANGLIPURO BANTUL
MELALUI MODEL PROYEK RESPON KREATIF**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Puasari
NIM 07201244090

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCERITA TENTANG TOKOH IDOLA
SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 2 BAMBANGLIPURO BANTUL
MELALUI MODEL PROYEK RESPON KREATIF**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Puasari
NIM 07201244090

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Bercerita tentang Tokoh Idola Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro Bantul Melalui Model Proyek Respon Kreatif* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I

Hartono, M.Hum.

NIP 19660605 199303 1 006

Yogyakarta, Juni 2012

Pembimbing II

Sudiati, M.Hum.

NIP 19650924 199303 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Bercerita tentang Tokoh Idola Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro Bantul Melalui Model Proyek Respon Kreatif* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 9 Juli 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

| Nama | Jabatan | Tandatangan | Tanggal |
|------------------------|--------------------|--|--------------|
| Teguh Setiawan, M.Hum. | Ketua Penguji |  | 19 Juli 2012 |
| Sudiati, M.Hum. | Sekretaris Penguji |  | 19 Juli 2012 |
| Prof. Dr. Haryadi | Penguji I |  | 17 Juli 2012 |
| Hartono, M.Hum. | Penguji II |  | 19 Juli 2012 |

Yogyakarta, Juli 2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Puasari

NIM : 07201244090

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

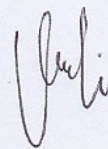
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Bercerita tentang Tokoh Idola Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro Bantul Melalui Model Proyek Respon Kreatif* ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 03 Juli 2012

Penulis,



Puasari

MOTO

- ❖ Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan (QS. Al-Insyirah:6).
- ❖ Dan sesungguhnya manusia tidak akan memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwa usahanya kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna. (QS. An-Najm:39-41).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk ayah ibuku tersayang, almamater, nusa dan bangsa serta suami dan anakku tercinta, yang telah memberikan banyak cinta, kasih sayang, semangat, dan pengorbanan yang tak terbatas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Peningkatan Keterampilan Bercerita tentang Tokoh Idola Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro Bantul Melalui Model Proyek Respon Kreatif* sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada junjungan Nabi Muhammad saw. yang telah membawa kita ke jalan yang penuh dengan ilmu yang barokah. Amin.

Saya menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih yang sangat tulus kepada :

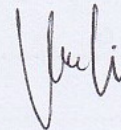
1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada saya.
2. Dosen Pembimbing I, Hartono, M.Hum. yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini, Dosen Pembimbing II, Sudiati, M.Hum. yang telah memberikan bimbingan, masukan, kemudahan dengan penuh kesabaran kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Barmawi selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro yang telah memberikan izin penelitian, Ibu Elok Fatimah, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia serta kolaborator yang telah bekerja sama dengan baik, dan siswa-siswi kelas VII yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Teman-teman kuliah PBSI 07 kelas IJK yang telah banyak memberi dorongan, dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
5. Keluargaku yang selalu memberi motivasi dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kakak dan adikku tersayang, yang selalu memberi semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik material maupun spiritual mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai selesainya skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi perbaikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat. Amin.

Yogyakarta, 29 Juni 2012

Penulis,



Puasari

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|----------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GRAFIK | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| ABSTRAK | xviii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Pembatasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 5 |
| F. Manfaat Penelitian | 6 |
| G. Batasan Istilah..... | 7 |

| | |
|---|---------------|
| BAB II KAJIAN TEORI | 8 |
| A. Deskripsi Teori | 8 |
| 1. Keterampilan Berbicara..... | 8 |
| a. Hakikat Berbicara | 8 |
| b. Tujuan Berbicara | 9 |
| c. Bentuk-bentuk Kegiatan Berbicara..... | 11 |
| 2. Keterampilan Bercerita..... | 11 |
| a. Hakikat Bercerita | 11 |
| b. Tujuan Bercerita..... | 12 |
| c. Fungsi Bercerita | 13 |
| d. Penilaian dalam Bercerita | 14 |
| 3. Pengertian Tokoh Idola..... | 14 |
| 4. Model Pembelajaran Proyek Respon Kreatif | 15 |
| a. Pengertian Model Proyek | 15 |
| b. Macam-macam Model Proyek..... | 16 |
| c. Model Proyek Respon Kreatif | 17 |
| 5. Penerapan Model Proyek Respon Kreatif dalam Pembelajaran Bercerita..... | 19 |
| B. Penelitian yang Relevan..... | 20 |
| C. Kerangka Pikir..... | 21 |
| D. Hipotesis Tindakan | 22 |
| BAB III METODE PENELITIAN .. | 23 |
| A. Jenis Penelitian | 23 |
| B. Setting Penelitian | 25 |
| C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas..... | 26 |
| D. Subjek dan Objek Penelitian | 28 |

| | |
|---|-----------|
| E. Teknik Pengumpulan Data | 29 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 31 |
| G. Teknik Analisis Data | 36 |
| H. Teknik Penentuan Keabsahan Data | 37 |
| a. Validitas Data | 37 |
| b. Reliabilitas Data | 38 |
| I. Kriteria Keberhasilan..... | 39 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 40 |
| A. Hasil Penelitian | 40 |
| 1. Kondisi Awal Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro..... | 40 |
| 2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Pembelajaran Keterampilan Bercerita dengan Menggunakan Model Proyek Respon Kreatif..... | 52 |
| a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I..... | 52 |
| b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II | 67 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 80 |
| 1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menggunakan Model Proyek Respon Kreatif..... | 81 |
| 2. Peningkatan Keterampilan Bercerita Menggunakan Model Proyek Respon Kreatif..... | 84 |
| | |
| BAB V PENUTUP | 92 |
| A. Kesimpulan | 92 |
| B. Rencana Tindak Lanjut | 93 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 94 |
| LAMPIRAN. | 96 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1 : Desain Penelitian | 23 |
| Gambar 2 : Contoh Siswa yang sedang Tampil Bercerita Terlihat Malu dan Gayanya Kaku | 56 |
| Gambar 3 : Guru Memberikan Penjelasan Mengenai Tokoh Idola kepada Siswa..... | 58 |
| Gambar 4 : Guru sedang Memberi Penjelasan kepada Siswa Saat Siklus II..... | 71 |
| Gambar 5 : Contoh Siswa Ketika Bercerita dengan Menampilkan Gaya yang Menarik..... | 90 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1 : Jadwal Kegiatan Penelitian | 26 |
| Tabel 2 : Pedoman Pengamatan Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa..... | 32 |
| Tabel 3 : Keterangan Kategori Skor pada Tiap-tiap Aspek dalam Penilaian Pengamatan Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa..... | 32 |
| Tabel 4 : Model Penilaian Tugas Bercerita (Nurgiyantoro, 2001:290)..... | 34 |
| Tabel 5 : Lembar Penilaian Keterampilan Bercerita Siswa | 35 |
| Tabel 6 : Keterangan Kategori Skor pada Tiap-tiap Aspek dalam Penilaian Keterampilan Bercerita..... | 35 |
| Tabel 7 : Hasil Angket Informasi Awal Bercerita Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, Bantul | 41 |
| Tabel 8 : Nilai Praktik Bercerita Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, Bantul pada Saat Pratindakan..... | 45 |
| Tabel 9 : Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Bercerita Siklus I | 58 |
| Tabel 10 : Nilai Keterampilan Praktik Bercerita Siklus I Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, Bantul | 61 |
| Tabel 11 : Peningkatan Keterampilan Bercerita dari Pratindakan ke Siklus I..... | 62 |
| Tabel 12 : Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Bercerita Siklus II | 72 |
| Tabel 13 : Peningkatan Skor Pengamatan Proses Pembelajaran Bercerita Siswa Kelas VII dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II | 72 |

| | |
|---|----|
| Tabel 14 : Skor Keterampilan Praktik Bercerita Siklus II Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, Bantul | 75 |
| Tabel 15 : Peningkatan Skor Praktik Bercerita Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, Bantul | 77 |
| Tabel 16 : Hasil Angket Pascatindakan (Refleksi) Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, Bantul ... | 79 |

DAFTAR GRAFIK

| | Halaman |
|--|---------|
| Grafik 1 : Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa dari Tahap Pratindakan ke Siklus I..... | 63 |
| Grafik 2 : Peningkatan Skor Hasil Pengamatan terhadap Proses Pembelajaran Bercerita Kelas VII dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II..... | 73 |
| Grafik 3 : Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa dari Tahap Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II..... | 77 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|----------------|
| Lampiran 1 : Daftar Nama Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro | 96 |
| Lampiran 2 : Lembar Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Bercerita Tokoh Idola pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro | 97 |
| Lampiran 3 : Angket Pratindakan | 98 |
| Lampiran 4 : Angket Pascatindakan | 100 |
| Lampiran 5 : Silabus Pembelajaran..... | 101 |
| Lampiran 6 : RPP Pembelajaran | 102 |
| Lampiran 7 : Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Bercerita Tokoh Idola pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro | 113 |
| Lampiran 8 : Hasil Angket Informasi Awal Keterampilan Bercerita dengan Model Proyek Respon Kreatif pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro | 116 |
| Lampiran 9 : Hasil Angket Refleksi Keterampilan Bercerita dengan Model Proyek Respon Kreatif pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro | 117 |
| Lampiran 10 : Lembar Pedoman Penilaian Keterampilan Bercerita | 118 |
| Lampiran 11 : Pedoman Wawancara | 122 |
| Lampiran 12 : Hasil Wawancara..... | 124 |
| Lampiran 13 : Nilai Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro | 128 |
| Lampiran 14 : Catatan Lapangan | 131 |
| Lampiran 15 : Foto-foto Penyanyi dan Presiden..... | 143 |
| Lampiran 16 : Foto-foto Penelitian | 145 |
| Lampiran 17 : Surat Izin Penelitian | 150 |

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCEKITA TENTANG TOKOH IDOLA SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 2 BAMBANGLIPURO, BANTUL MELALUI MODEL PROYEK RESPON KREATIF

oleh
PUASARI

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *Peningkatan Keterampilan BerceCita tentang Tokoh Idola Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, Bantul Melalui Model Proyek Respon Kreatif*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bercerita tentang tokoh idola melalui model proyek respon kreatif pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, Bantul.

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, Bantul yang berjumlah 23 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam bercerita. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan bercerita tentang tokoh idola melalui model proyek respon kreatif. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes bercerita, angket, wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket, lembar pengamatan, catatan lapangan, lembar penilaian keterampilan bercerita serta dokumentasi kegiatan. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model proyek respon kreatif dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa yang tampak pada meningkatnya kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh adanya keaktifan siswa, perhatian pada pembelajaran, antusias dan semangat siswa selama pembelajaran dan keberanian bercerita di depan kelas. Peningkatan secara produk dapat dilihat dari peningkatan skor hasil bercerita siswa pada setiap siklus. Kemampuan rata-rata siswa dalam bercerita sebelum adanya tindakan berkategori kurang. Namun, setelah implementasi tindakan selama dua siklus, kemampuan rata-rata siswa dalam bercerita menjadi kategori baik. Peningkatan hasil atau produk dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata bercerita siswa pada setiap siklus. Skor rata-rata siswa pada tahap pratindakan adalah 17,96, pada saat siklus I meningkat menjadi 19,00, dan pada siklus II meningkat menjadi 22,04. Peningkatan skor akhir siklus I dan siklus II adalah 3,04. Dengan demikian, keterampilan bercerita siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, Bantul telah mengalami peningkatan, baik secara proses maupun produk setelah diberi tindakan menggunakan model proyek respon kreatif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bercerita merupakan salah satu cara untuk menyampaikan suatu peristiwa atau kejadian. Kegiatan bercerita sudah ada sejak dahulu sampai sekarang. Hampir semua orang menyukai kegiatan bercerita. Hal ini terbukti dengan adanya bermacam-macam cerita yang dapat kita temui. Beraneka ragam isi yang terkandung dalam cerita-cerita tersebut. Cerita yang disampaikan biasanya berisi ajaran atau nasehat yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan.

Pada umumnya manusia senang melakukan kegiatan bercerita, dari anak-anak sampai orang dewasa. Melalui kegiatan bercerita seseorang dapat bertukar pengalaman, informasi, perasaan, dan keinginannya. Orang tua sering menceritakan sesuatu pada anak mereka sebagai pengantar tidur. Aktivitas ini dilakukan untuk menanamkan konsep kehidupan yang positif pada diri anak. Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa kegiatan bercerita memiliki peran penting dan manfaat dalam kehidupan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu menguasai keterampilan berbahasa yang terdiri dari menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat keterampilan dasar tersebut saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang saling mendukung. Keterampilan menyimak dan membaca termasuk kegiatan reseptif karena kegiatan menyimak dan membaca melibatkan kerja otak untuk menyerap informasi dan pengetahuan yang ada di

dalamnya. Keterampilan berbicara dan menulis merupakan kegiatan produktif karena bersifat menghasilkan. Agar proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan, maka keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dikuasai oleh siswa.

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut keterampilan berbicara perlu mendapatkan perhatian yang lebih khusus karena berbicara merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Bercerita merupakan salah satu pembelajaran berbicara yang perlu dilakukan secara efektif. Bercerita sebenarnya bukan suatu hal yang dianggap sulit karena sudah sejak kecil kita melakukan kegiatan bercerita, dalam kehidupan sehari-hari kita juga tidak pernah lepas dari kegiatan bercerita. Walaupun sudah terbiasa bercerita, namun pada kenyataannya untuk tampil dan bercerita di depan umum, merupakan hal yang sulit dilakukan oleh siswa. Kendala atau masalah yang biasanya muncul dan dialami oleh siswa antara lain rasa malu, ragu-ragu, tidak percaya diri, grogi sehingga siswa sulit menyampaikan ide atau gagasan mereka. Keberanian untuk bercerita di depan umum ini merupakan suatu keterampilan yang perlu dilatih dan dikembangkan pada diri siswa.

Terampil berbicara merupakan salah satu tujuan kompetensi dasar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ada dan yang ingin dicapai di sekolah-sekolah. Berdasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, khususnya standar kompetensi berbicara ada beberapa kompetensi dasar, yang salah satu di antaranya adalah bercerita tentang tokoh idola dengan

mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai. Dalam kompetensi ini siswa diharapkan dapat bercerita dengan memperhatikan pilihan kata yang sesuai, lafal serta suara yang jelas, intonasi yang tepat, kelancaran, dan jeda dalam pengucapan (Suharman, 2010:133).

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran, terutama menyangkut proses dan hasil pembelajaran siswa. Selama ini proses pembelajaran yang berlangsung belum optimal. Dalam pembelajaran siswa cenderung pasif, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini dikarenakan siswa yang tidak terbiasa bertanya walaupun sebenarnya mereka belum jelas akan materi yang diberikan oleh guru. Selain itu, guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang memberikan variasi baik dalam metode, media maupun dalam penggunaan model pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 23 Juli 2011 antara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, yakni Elok Fatimah, S.Pd diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan bercerita, prestasi siswa tergolong rendah. Ini dilihat dari nilai tes praktik bercerita yang sebagian besar siswa masih mendapatkan nilai di bawah nilai rata-rata yang ditetapkan oleh guru bahasa Indonesia sebesar 6,5 untuk nilai keterampilan bercerita.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada permasalahan yang muncul di SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro. Pembelajaran bercerita tidak dilakukan secara serius dan siswa beranggapan bahwa bercerita merupakan bagian

sepele yang sering dilakukan oleh siapa saja sejak usia balita. Namun, kenyataan yang terjadi di lapangan masih banyak siswa yang kurang mampu mengekspresikan diri melalui keterampilan bercerita.

Melihat hal tersebut, salah satu yang dapat dilakukan guru adalah mengubah model pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi, hambatan-hambatan itu dapat diatasi. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menarik perhatian dan merangsang pikiran siswa sehingga akan memudahkan komunikasi dalam pengajaran. Dengan model pembelajaran yang tepat diharapkan akan meningkatkan aktivitas siswa, respon siswa serta keterampilan siswa dalam kegiatan bercerita.

Model pembelajaran yang akan digunakan sebagai penentu tindakan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah model proyek respon kreatif. Model proyek respon kreatif sebagai penentu tindakan digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap siklus. Model proyek respon kreatif dapat membantu meningkatkan aktivitas dan keterampilan siswa dalam kegiatan bercerita, karena dalam proyek ini dikembangkan proses interaktif, menyenangkan, menantang, dan termotivasi untuk kreatif.

Untuk dapat melakukan kegiatan bercerita dengan baik, dibutuhkan keterampilan menguasai bahan atau ide cerita, penguasaan bahasa, penguasaan mental keberanian, ketenangan, kesanggupan menyampaikan ide dengan lancar dan runtut. Hal tersebut di atas tidak diperoleh begitu saja, tetapi harus dipelajari dan dilatih pada diri siswa. Dengan demikian ketika siswa menguasai itu semua,

mereka akan mampu mengintegrasikan dan mengkomunikasikan dengan kalimat dan bahasa yang baik dan benar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut.

1. Kurangnya upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbicara yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa khususnya bercerita.
2. Sebagian besar siswa masih sulit untuk tampil dan bercerita di depan umum.
3. Siswa kurang mendapat pengalaman belajar mengkomunikasikan ide melalui keterampilan bercerita
4. Kurangnya inovasi dalam pembelajaran seperti penggunaan media maupun strategi pengajaran yang tepat oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan keterampilan bercerita tentang tokoh idola siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro melalui model proyek respon kreatif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat dikemukakan permasalahan penelitian sebagai berikut.

Bagaimana meningkatkan keterampilan bercerita tentang tokoh idola melalui model proyek respon kreatif pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan bercerita tentang tokoh idola melalui proyek respon kreatif pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian antara lain :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini akan memberikan manfaat dalam pengembangan model dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam hal keterampilan berbicara. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gairah belajar dalam pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya bercerita. Selain itu diharapkan dapat meningkatkan aktivitas, respon serta kualitas belajar siswa sehingga dapat menyelesaikan pendidikan dengan hasil yang memuaskan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pemilihan model pembelajaran keterampilan berbicara, khususnya bercerita.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Dan hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam rangka meningkatkan keterampilan bercerita siswa.

G. Batasan Istilah

1. Peningkatan adalah perubahan dari keadaan tertentu ke keadaan yang lebih baik.
2. Bercerita tokoh idola adalah bagian dari kegiatan berbicara yang memiliki maksud untuk menceritakan mengenai tokoh yang dikaguminya. Keberhasilannya dilihat dari skor yang diperoleh berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan yaitu lafal, diksi, suara, isi cerita, kelancaran dan gaya.
3. Model proyek respon kreatif adalah cara menyelesaikan tugas dengan memberikan respon atau tanggapan secara cepat dan beragam terhadap suatu rangsangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Keterampilan Berbicara

a. Hakikat Berbicara

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dipahami oleh orang lain (Depdikbud dalam Haryadi, 1997:1). Menurut Ahmadi (1990: 18-19), keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan peralatan vokal seseorang merupakan persyaratan alamiah yang mengizinkannya dapat memproduksi suatu ragam yang luas dari bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan melenyapkan problema kejiwaan, seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, dan sulit bicara.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 2008:16). Menurut Nurgiyantoro (2009: 276), berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-

bunyi (bahasa) yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara.

Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang pemakai bahasa, yang menuntut prakarsa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan. Dalam pengertian, berbicara merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif-produktif (Djiwandono, 2008:68).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah suatu perbuatan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa dengan alat bicara untuk mengekspresikan, menyampaikan kehendak, kebutuhan, gagasan, dan perasaan dalam kegiatan berkomunikasi dengan orang lain.

b. Tujuan Berbicara

Menurut Tarigan (2008:16), tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Ochs dan Winker via Tarigan (2008:16-17) menyatakan bahwa pada dasarnya berbicara mempunyai tiga tujuan umum, yaitu: a) memberitahukan dan melapor; b) menjamu dan menghibur; dan c) membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan.

Menurut Keraf (2004: 365-367), tujuan berbicara dapat dibagi atas lima macam, yaitu mendorong, meyakinkan, bertindak/berbuat, memberitahukan, dan menyenangkan.

1) Mendorong

Pembicara berusaha untuk memberi semangat, membangkitkan kegairahan atau menekan perasaan yang kurang baik, serta menunjukkan rasa

pengabdian. Reaksi-reaksi yang diharapkan adalah menimbulkan ilham atau membakar emosi para pendengar.

2) Meyakinkan

Pembicara berusaha untuk mempengaruhi keyakinan atau sikap mental atau intelektual para pendengar. Alat yang esensial dari komposisi lisan semacam ini adalah argumentasi. Karena itu komposisi semacam ini biasanya disertai bukti-bukti, fakta-fakta, dan contoh-contoh yang konkret. Reaksi yang diharapkan dari para pendengar adalah timbulnya persamaan pendapat atau keyakinan dan kepercayaan atas persoalan yang dibawakan.

3) Bertindak/berbuat

Tujuan sebuah presentasi lisan adalah berbuat atau bertindak bila pembicara menghendaki beberapa macam tindakan atau reaksi fisik dari para pendengar, misalnya, reaksi berbentuk seruan “ya! atau “tidak!”; dapat pula berupa “mengadakan demonstrasi”; dan lain-lain.

4) Memberitahukan

Pembicara ingin memberitahukan atau menyampaikan kepada pendengar agar mereka dapat mengerti tentang suatu hal, atau memperluas bidang pengetahuan mereka. Reaksi yang diharapkan adalah para pendengar mendapat pengertian yang tepat, menambah pengetahuan mereka tentang hal-hal yang kurang atau belum diketahuinya.

5) Menyenangkan

Pembicara bermaksud menggembarakan orang yang mendengar pembicaraanya, atau menimbulkan suasana gembira pada suatu pertemuan. Uraian

lisan semacam ini biasanya terdapat dalam jamuan-jamuan, pesta-pesta, atau perayaan-perayaan dan pertemuan gembira lainnya. Humor merupakan alat yang penting dalam penyajian ini. Reaksi yang diharapkan adalah menimbulkan minat dan kegembiraan pada hati para hadirin.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa tujuan berbicara tidak hanya untuk berinteraksi antar sesama manusia. Dengan berbicara kita juga dapat berbagi informasi, menghibur, mengajak dan meyakinkan.

c. Bentuk-bentuk Kegiatan Berbicara

Menurut Nurgiyantoro (2001:287), keterampilan berbicara terbagi menjadi berbagai bentuk, yaitu: 1) berbicara berdasarkan gambar, 2) wawancara, 3) bercerita, 4) pidato dan 5) diskusi.

Kegiatan berbicara menurut Arsjad (1993:36) adalah berbicara dapat dilaksanakan melalui diskusi, bercakap-cakap, wawancara, pidato, bercerita, sandiwara, pemberitaan, telepon-menelepon, rapat, ceramah, dan seminar. Kegiatan berbicara yang digunakan dalam penelitian ini adalah bercerita. Teknik bercerita dalam penelitian ini menggunakan model proyek respon kreatif.

2. Keterampilan Bercerita

a. Hakikat Bercerita

Bercerita adalah salah satu bentuk kemampuan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan yang bersifat pragmatis (Nurgiyantoro, 2001:289). Menurut Haryadi (1997: 64), bercerita atau mendongeng adalah penyampaian rangkaian peristiwa yang dialami oleh sang tokoh. Tokoh dapat

berupa diri sendiri, orang lain, atau bahkan tokoh rekaan, baik berujud orang maupun binatang. Bercerita menuntun siswa menjadi pembicara yang baik dan kreatif. Dengan bercerita siswa dilatih untuk berbicara jelas dengan intonasi yang tepat, menguasai pendengar, dan untuk berperilaku menarik (Puspita, 2007 : 12).

Cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dsb), karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang; kejadian dsb (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka) (KBBI, 2005:210). Berdasarkan tinjauan ilmu tata bahasa bercerita berasal dari kata dasar cerita yang mendapatkan imbuhan (ber-) yang memiliki makna melakukan suatu tindakan. Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain (Poerwadarminta, 1984: 202).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bercerita adalah suatu kegiatan yang menjelaskan terjadinya suatu peristiwa atau kejadian yang dialami sendiri ataupun orang lain baik kisah nyata maupun rekaan belaka. Kegiatan bercerita juga dapat untuk menghibur.

b. Tujuan Bercerita

Tujuan bercerita secara umum adalah untuk menghibur, selain itu tujuan lain bercerita adalah 1) untuk menambah pengalaman, 2) memberikan variasi pada pembacanya, 3) menemukan moral yang baik, dan 4) untuk membagi kesenangan (Scott dalam Santosa, 1982: 161). Berdasarkan tujuan bercerita yang diuraikan oleh Scott, dapat diketahui bahwa bercerita tidak hanya untuk menghibur dan

memberitahukan kepada orang lain sebuah peristiwa yang dilihat ataupun yang dialaminya. Tetapi bercerita juga dapat untuk mengkomunikasikan ide yang menjadikan pendengarnya bertambah pengalaman, informasi, dan mendapat hiburan.

Tujuan bercerita tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik sekaligus merangsang perkembangan bahasa anak. Selain itu, bercerita juga dapat menambah pengalaman, memperluas wawasan, cara berfikir dan membuka cakrawala pengetahuan anak (Derni, 2009. <http://www.meidyaderni.com/>, diakses pada tanggal 21 Februari 2012).

c. Fungsi Bercerita

Bercerita kadang dipandang sebelah mata oleh para orang tua. Banyak orang mengira bahwa bercerita dalam kegiatan pembelajaran adalah sebuah kesia-siaan. Mereka belum tahu bahwa bercerita besar sekali manfaatnya bagi anak-anak. Sudarmadji, dkk (2010: 5-9) menyatakan bahwa bercerita mempunyai beberapa fungsi yang amat penting. Beberapa fungsi bercerita antara lain 1) sebagai kontak batin, 2) sebagai media penyampai pesan moral dan nilai agama, 3) pendidikan imajinasi/fantasi, 4) pendidikan emosi, 5) membantu proses identifikasi diri dan perbuatan, 6) memperkaya pengalaman batin, dan 7) hiburan dan penarik perhatian.

Bercerita pada anak berfungsi untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak, mempengaruhi cara berpikir dan perilaku anak, membantu pembentukan pribadi dan moral, dan untuk menyalurkan imajinasi dan

fantasi anak (Derni, 2009. <http://www.meidyaderni.com/>, diakses pada tanggal 21 Februari 2012).

d. Penilaian dalam Bercerita

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu (Sudjana, 2005:111).

Alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk menilai bercerita adalah pengamatan hasil bercerita siswa. Panduan penyekoran yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian bercerita yang dikembangkan oleh Jakobovits dan Gordon dalam Nurgiyantoro (2001: 290) dan telah dimodifikasi.

Modifikasi dilakukan karena menyesuaikan dengan permasalahan yang terdapat pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro. Siswa mengalami kendala pada aspek ekspresi (gaya), penguasaan cerita, dan volume suara. Dalam penelitian ini penilaian bercerita mencakup enam komponen meliputi (1) pelafalan, (2) pilihan kata, (3) suara, (4) isi cerita, (5) kelancaran, dan (6) gaya.

3. Pengertian Tokoh Idola

Pengertian tokoh dan idola menurut KBBI (2005). Tokoh adalah orang yang terkemuka dan kenamaan (dalam bidang politik, kebudayaan dsb), pemimpin yang baik yang dapat dijadikan contoh dan dapat diteladani sifat-sifat baiknya. Idola adalah orang, gambar, patung, dsb yang menjadi pujaan.

Menurut Ismoyo (2008:137), tokoh idola adalah seseorang yang dipuja oleh pengagumnya. Alasan mengidolakan tokoh tentu berkaitan dengan keunggulan tokoh. Keunggulan dapat berupa prestasi yang diraih, kejujuran, kedisiplinan dan lain sebagainya.

Idola merupakan objek pemujaan, misalnya seseorang atau sesuatu. Pemujaan itu kadang dilakukan secara luar biasa dan sering kali menimbulkan rasa kagum atau cinta fanatik. Tokoh idola adalah seseorang yang sangat dipuja oleh pengagumnya. Tokoh tersebut bisa berasal dari kalangan mana saja, misalnya sastrawan, ilmuwan, olahragawan, pemimpin agama ataupun artis (Trianto, 2007:111).

Menurut Nurhadi dkk (2004:202), tokoh idola adalah tokoh yang dikagumi. Tokoh tersebut bisa orang tua kalian, saudara yang sukses dalam usahanya, artis, pemain sepakbola, guru, pensiar televisi, dan lain-lain. Tokoh idola adalah orang yang terkemuka, tokoh kenamaan dan mampu menjadi panutan atau teladan bagi orang lain (Sunaryo dkk, 2008:105).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan tokoh idola adalah orang yang dapat dijadikan contoh, teladan atau orang yang menjadi pujaan karena kelebihan dan sifat-sifat baiknya.

4. Model Pembelajaran Proyek Respon Kreatif

a. Pengertian Model Proyek

Model pembelajaran proyek (penugasan) adalah melaksanakan tugas melalui serangkaian aktivitas. Aktivitas pertama adalah mengamati dengan

menghitung, mengukur, menimbang, mengklasifikasi, mencari hubungan dengan ruang dan waktu. Kedua, membuat hipotesis atau prediksi. Ketiga, merencanakan penerapan kegiatan seperti kegiatan penelitian. Keempat, menginterpretasi kejadian-kejadian dalam kegiatan dan menganalisisnya. Kelima, menyusun kesimpulan dengan mendeskripsikan hasil atau memecahkan masalah yang ada. Keenam, mengomunikasikannya.

Proyek-proyek ini dimulai dari yang sederhana dengan hanya memperhatikan/mengamati kemudian sudah mengkomunikasikan secara singkat hasil pengamatannya (Dananjaya, 2010: 101-102).

b. Macam-macam Model Proyek

Menurut Dananjaya (2010: 103-121), ada beberapa macam model proyek, antara lain sebagai berikut.

1) Proyek Unjuk Tujur (*Show and Tell*)

Kegiatan ini mengutamakan kemampuan berkomunikasi sederhana pada siswa. Hal ini dikembangkan dari kebiasaan anak-anak yang berhasrat untuk menunjukkan sesuatu yang dianggap baru. Tujuan dari proyek ini adalah untuk melatih siswa berbicara di depan kelas. Membiasakan siswa peka terhadap hal-hal sederhana sehari-hari.

2) Proyek Pesan Singkat Unik

Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini siswa dekat sekali dengan media teknologi SMS dan *facebook*. Guru bisa memakai media ini untuk berkomunikasi secara positif, misalnya dengan mengadakan tugas untuk membuat pesan singkat

yang bermutu yang terkait dengan, misalnya pluralism, toleransi, semangat menggunakan produk dalam negeri dan lain-lain.

3) Proyek Pengamatan

Pembelajaran yang kontekstual adalah dengan media *project of inquiry* (diartikan proyek penelitian) sehingga para pelajar memahami sesuatu dengan cara melakukan pengamatan.

4) Proyek Respon Kreatif

Salah satu tanda seseorang disebut kreatif adalah mampu memberikan respon secara cepat dan beragam terhadap suatu rangsangan. Misalnya memberikan respon ketika ditunjukkan gambar/foto artis atau tokoh terkenal. Orang yang kreatif akan langsung menyebutkan ciri-ciri atau persepsinya tentang tokoh tersebut, bahkan jika diminta secara terus menerus tanpa terputus. Dari beberapa model proyek di atas dipilih proyek respon kreatif untuk digunakan dalam penelitian ini.

c. Model Proyek Respon Kreatif

Model proyek respon kreatif adalah cara yang dapat digunakan peserta didik untuk menyelesaikan tugas dengan memberikan respon atau tanggapan secara cepat dan beragam terhadap suatu rangsangan. Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menerapkan model proyek respon kreatif menurut Dananjaya (2010:120-121) adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menunjukkan foto artis, contoh: "Iwan Fals".

- 2) Siswa merespon dengan menyebutkan beberapa kata yang ada asosiasinya dengan foto tersebut. (Guru terus menggali agar siswa tidak berhenti sampai waktu yang ditentukan).
- 3) Guru menunjukkan gambar tokoh kartun “Doraemon”.
- 4) Siswa merespon kembali dengan tetap digali terus-menerus oleh guru.
- 5) Kelas dibagi kelompok, masing-masing 3 orang.
- 6) Guru memberikan tugas. Masing-masing kelompok diminta merespon kegunaan dari benda yang akan ditunjukkan.
- 7) Guru menunjukkan pisau lipat.
- 8) Dalam dua menit, setiap kelompok diminta menulis sebanyak-banyaknya kegunaan pisau lipat.
- 9) Setiap kelompok menyampaikan daftar kegunaan yang diperolehnya.
- 10) Kelompok mana yang paling banyak, kelompok mana yang mencatat kegunaan yang aneh atau ekstrem.
- 11) Bersiap untuk menggunakan barang baru.
- 12) Mintalah siswa bersiap untuk barang yang baru.
- 13) Guru menunjukkan sepatu, lakukan proses selanjutnya seperti pada pisau lipat.
- 14) Kelompok yang paling banyak menuliskan kegunaan barang-barang itu dalam waktu yang singkat (2 menit), dinobatkan sebagai kelompok yang paling kreatif.
- 15) Bubarkan kelompok menjadi individu-individu. Guru menulis angka “20” besar-besar di papan tulis. Siswa diminta membuat persamaan dari angka

“20”. Siapa yang dapat membuat persamaan paling banyak, diminta untuk membacakan.

16) Diskusi tentang makna pembelajaran, bahwa yang paling banyak merespon dalam waktu yang sama disadari sebagai anak yang paling kreatif atau luas pengetahuannya. Siswa yang merespon pada hal-hal unik adalah anak yang paling kreatif.

5. Penerapan Model Proyek Respon Kreatif dalam Pembelajaran Bercerita

Berdasarkan langkah-langkah model proyek respon kreatif di atas, perlu dilakukan modifikasi untuk memudahkan penerapannya dalam pembelajaran bercerita, modifikasi tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menunjukkan gambar atau foto
- 2) Siswa merespon dengan menyebutkan beberapa kata yang ada asosiasinya dengan gambar atau foto tersebut. (Guru terus menggali agar siswa tidak berhenti sampai waktu yang ditentukan).
- 3) Siswa diminta menuliskan respon sebanyak-banyaknya tentang gambar atau foto yang ditunjukkan oleh guru. Dari respon-respon tersebut, dibuat kerangka pikir untuk membantu memudahkan siswa dalam bercerita.
- 4) Siswa diminta menceritakan tokoh idola di depan kelas.

Kelebihan dari model proyek respon kreatif ini adalah dikembangkannya proses interaktif, menyenangkan, menantang, bahkan melahirkan dorongan untuk berprakarsa kreatif/termotivasi untuk kreatif (Dananjaya, 2010: 121).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Tri Gusminingsih (2009) tentang “Keefektifan Penggunaan Strategi Peninjauan Kembali (Pencocokan Kartu Indeks) dalam Pembelajaran Bercerita Siswa Kelas VII C SMPN 1 Banguntapan”. Kesimpulan hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan kemampuan bercerita yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi peninjauan kembali dibandingkan dengan pembelajaran yang tanpa menggunakan strategi peninjauan kembali. Perbedaan tersebut ditunjukkan oleh hasil perhitungan dengan uji t pada skor pretes dan postes. (2) Pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan strategi peninjauan kembali lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan bercerita yang tanpa menggunakan strategi peninjauan kembali. Relevansi penelitian Tri Gusminingsih dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian yaitu keterampilan bercerita.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Tri Gusminingsih (2009) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian dan model pembelajaran yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Gusminingsih termasuk dalam jenis penelitian eksperimen sedangkan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Perbedaan yang kedua yaitu, penelitian Tri Gusminingsih menekankan keefektifan penggunaan strategi Peninjauan Kembali (Pencocokan Kartu Indeks) terhadap keterampilan bercerita, sedangkan penelitian ini menekankan pada penggunaan model proyek respon kreatif dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa.

Tujuan penelitian ini berbeda bila dibandingkan dengan penelitian Tri Gusminingsih. Penelitian Tri Gusminingsih bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan strategi peninjauan kembali (pencocokan kartu indeks) dalam pembelajaran keterampilan bercerita siswa kelas VII C SMPN 1 Banguntapan, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil dalam pembelajaran keterampilan bercerita siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro.

C. Kerangka Pikir

Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, misalnya dalam bercerita. Bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang berkaitan dengan bunyi bahasa. Dengan bercerita siswa dilatih untuk berbicara dengan lafal, intonasi yang jelas dan tepat, jeda serta urutan cerita yang sistematis dan ekspresi yang tepat.

Selama ini siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan bercerita masih mengalami banyak kesulitan. Banyak kendala atau masalah yang dihadapi siswa saat mereka harus bercerita di depan umum. Kendala atau masalah yang biasanya muncul dan dialami oleh siswa antara lain rasa malu, ragu-ragu, tidak percaya diri, grogi sehingga siswa sulit menyampaikan ide atau gagasan mereka dimana hal itu menjadikan siswa kurang aktif.

Penerapan model proyek respon kreatif diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran khususnya bercerita. Penggunaan model proyek respon kreatif dalam pembelajaran bercerita

memiliki kelebihan tersendiri. Model proyek respon kreatif membuat siswa berpikir lebih aktif, memahami tentang identitas tokoh sehingga siswa lebih termotivasi untuk menceritakan tokoh idola secara antusias. Siswa dapat menceritakan tokoh idola secara runtut dan jelas.

Model proyek respon kreatif mampu membuat siswa lebih aktif menyampaikan ide, pendapat dan pikirannya. Siswa juga dapat bercerita dengan lancar dan tidak grogi saat bercerita di depan kelas.

Kegiatan bercerita dengan menggunakan model proyek respon kreatif dalam pembelajaran, memungkinkan peserta didik lebih terfokus perhatiannya pada pelajaran, sehingga akan meningkatkan prestasi belajar.

D. Pengajuan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, hipotesis penelitian ini adalah jika siswa diajar dengan menggunakan model proyek respon kreatif maka siswa akan mengalami peningkatan dalam bercerita.

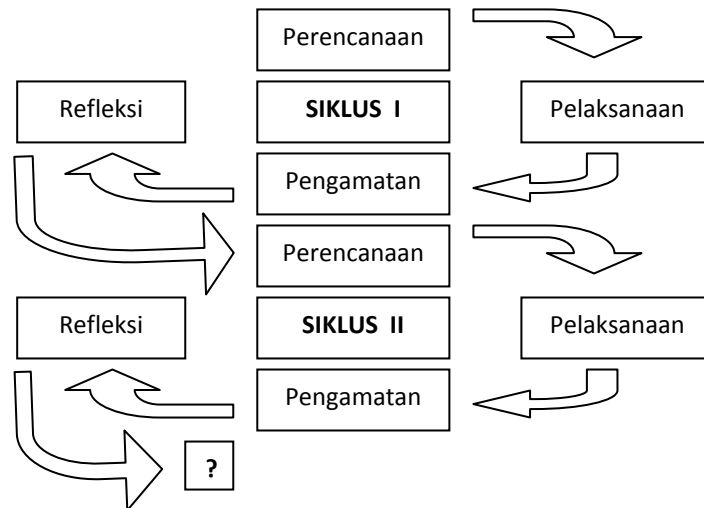
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2008:3).

Menurut Arikunto (2008:16), ada beberapa ahli yang mengemukakan desain penelitian dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun desain penelitian dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



Gambar 1 : **Desain Penelitian Tindakan**
Suharsimi Arikunto, 2008

1. Tahap 1: Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Peneliti menentukan titik-titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2. Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan merupakan tahap implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengimplementasikan tindakan di kelas. Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana serta mengandung inovasi. Implementasi tindakan mengarah pada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Tujuannya agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang direncanakan. Keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara saksama agar sinkron dengan maksud semula. Membuat modifikasi tetap diperbolehkan, selama tidak mengubah prinsip.

3. Tahap 3: Pengamatan (*observing*)

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan

direncanakan terlebih dahulu sehingga akan ada dasar dokumenter untuk refleksi siklus berikutnya.

4. Tahap 4: Refleksi (*reflecting*)

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Dalam hal ini peneliti mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari adanya tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang telah terkumpul, dilakukan evaluasi untuk menentukan tindakan berikutnya.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, Derman, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, Bantul. Menurut Ibu Elok Fatimah, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa kelas VII cukup rendah dalam pembelajaran bercerita. Oleh karena itu, dipilih kelas VII sebagai subjek penelitian agar peningkatan dapat diusahakan semaksimal mungkin. Selain itu, karakter kelas VII cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran secara umum.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2012 yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Adapun

pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia kelas

VII. Berikut ini jadwal pelaksanaan penelitian:

Tabel 1: **Jadwal Kegiatan Penelitian**

| No. | Hari/tanggal | Kegiatan |
|-----|-------------------------|--|
| 1. | Rabu, 22 Februari 2012 | - Pertemuan 1 (Pratindakan) - Pengisian angket pratindakan |
| 2. | Kamis, 23 Februari 2012 | Pertemuan 2 (Pratindakan) |
| 3. | Senin, 27 Februari 2012 | Pertemuan 3 (siklus 1) |
| 4. | Rabu, 29 Februari 2012 | Pertemuan 4 (siklus 1) |
| 5. | Kamis, 1 Maret 2012 | Pertemuan 5 (siklus 2) |
| 6. | Rabu, 7 Maret 2012 | - Pertemuan 6 (siklus 2) - Pengisian Angket Pascatindakan |

C. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas ini memiliki empat tahapan dalam setiap siklusnya yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan sebelum tindakan diberikan pada siswa. Peneliti dan guru melakukan diskusi yang dilanjutkan dengan observasi kelas ketika pembelajaran bercerita berlangsung. Pembelajaran dilakukan seperti biasa. Peneliti membagikan angket pratindakan pada siswa untuk mengetahui informasi awal mengenai pengetahuan siswa terhadap pembelajaran bercerita. Rencana yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti (mahasiswa) bersama kolaborator (guru bahasa Indonesia) menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran bercerita.
- b. Peneliti merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran dengan menggunakan dan memilih model pembelajaran yang tepat dan didiskusikan dengan guru.
- c. Peneliti menyiapkan instrumen berupa lembar pengamatan, lembar penilaian, catatan lapangan, angket, dan pedoman wawancara untuk mengamati proses pembelajaran siklus.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, perencanaan yang sudah dibuat oleh peneliti bersama dengan guru diterapkan dalam pembelajaran. Guru melakukan proses pembelajaran bercerita sesuai perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan model proyek respon kreatif. Tahapan tindakan yang dilakukan pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut.

- a. Pada pertemuan pertama, subjek penelitian diberi angket untuk memperoleh informasi awal tentang pembelajaran bercerita.
- b. Guru menyampaikan materi singkat mengenai bercerita tentang tokoh idola dan pelaksanaannya dengan menggunakan model proyek respon kreatif.
- c. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi atau prosedur pelaksanaan model proyek respon kreatif.
- d. Siswa diberi tugas untuk bercerita di depan kelas secara bergantian sampai semua maju bercerita.
- e. Dilakukan bimbingan bercerita oleh guru untuk mendapatkan hasil optimal.

3. Pengamatan

Dalam tahap pengamatan ini kegiatan yang dilakukan adalah mengamati proses dan hasil tindakan penelitian. Pengamatan peneliti meliputi (a) proses tindakan, (b) pengaruh tindakan, (c) keadaan dan kendala tindakan, dan (d) persoalan lain yang muncul selama dilakukan tindakan.

4. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengkaji ulang, mempertimbangkan hasil dari berbagai kriteria atau indikator keberhasilan. Refleksi dilakukan dengan guru bahasa Indonesia untuk menentukan dan memantapkan tindakan selanjutnya pada siklus berikutnya.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro. Menurut informasi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan bercerita siswa kelas VII masih rendah.

Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam bercerita. Pengambilan objek penelitian ini mencakup proses dan hasil. Objek penelitian yang berupa proses adalah pelaksanaan proses pembelajaran bercerita tentang tokoh idola yang berlangsung pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro dengan menerapkan model proyek respon kreatif. Objek hasil dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa selama pelaksanaan pembelajaran bercerita tentang tokoh idola dengan menggunakan model proyek respon kreatif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes bercerita, angket, wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi.

1. Tes Bercerita

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes praktik bercerita, yaitu siswa melakukan kegiatan bercerita tentang tokoh idola di depan kelas. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan bercerita siswa sebelum dan sesudah dikenai tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penilaian tes bercerita berdasarkan indikator pada rencana pembelajaran yang ada. Tes pada tahap pratindakan dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Februari 2012, tes pada tahap siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Februari 2012, dan tes pada tahap siklus II dilaksanakan pada Kamis, 1 Maret 2012.

2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Penyusunan angket digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran bercerita, peran guru dan pendapat siswa tentang bercerita, dan lain-lain. Angket terdiri dari dua jenis yaitu angket pratindakan

yang diberikan sebelum tindakan dilakukan dan angket pascatindakan yang diambil di akhir pembelajaran.

3. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Teknik ini dilakukan terhadap guru dan siswa untuk menggali informasi guna memperoleh data yang berkenaan dengan aspek-aspek pembelajaran, penentuan tindakan, dan respon yang timbul sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

4. Pengamatan

Teknik ini digunakan untuk memonitor jalannya tindakan. Pengamatan harus dilakukan dengan cermat dan seksama dengan memperhatikan tindakan, gerakan, dan fenomena yang muncul atau terjadi selama kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan dilengkapi pedoman observasi agar dapat memperoleh data yang sesuai dengan yang diharapkan.

5. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendata, mendeskripsikan keadaan maupun hal-hal yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran.

6. Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan pembelajaran dari awal sampai dengan akhir penelitian yang berguna untuk merekam peristiwa penting dalam pembelajaran di kelas.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket, lembar pengamatan, catatan lapangan, lembar penilaian keterampilan bercerita serta dokumentasi kegiatan yang berupa foto-foto selama pelaksanaan penelitian agar data yang diperoleh lebih akurat.

1. Angket

Penyusunan angket diharapkan untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran keterampilan bercerita yang berlangsung pada siswa. Angket terdiri dari dua jenis, yaitu angket pratindakan yang diberikan sebelum tindakan dilakukan untuk mengetahui keterampilan bercerita siswa sebelum diberi tindakan, serta angket pascatindakan yang diberikan diakhir penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model proyek respon kreatif dalam keterampilan bercerita tentang tokoh idola di SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro.

2. Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan digunakan untuk mendata dan mengamati proses pembelajaran keterampilan bercerita yang berlangsung di kelas. Lembar pengamatan disusun berdasarkan proses pembelajaran yang digunakan untuk mengamati sikap siswa pada saat pembelajaran keterampilan bercerita. Pencatatan pengamatan dapat dilakukan dengan cara disesuaikan dengan selera pengamat, asal dilakukan sefaktual mungkin dan tanpa penafsiran subjektif dari pengamat (Wiriaatmadja, 2007:111). Adapun perilaku yang diamati antara lain (1) keaktifan

siswa, (2) perhatian dan konsentrasi siswa pada saat pelajaran berlangsung, (3) minat/antusias siswa selama pelajaran, (4) keberanian siswa bercerita di depan kelas. Aspek-aspek yang diamati dalam pembelajaran bercerita terdapat pada tabel berikut.

Tabel 2: Pedoman Pengamatan Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa

| No | Aspek yang diamati | Skala skor | Jumlah skor |
|----|---|------------|-------------|
| 1. | keaktifan siswa | 5 4 3 2 1 | |
| 2. | perhatian dan konsentrasi siswa pada saat pelajaran berlangsung | 5 4 3 2 1 | |
| 3. | minat/antusias siswa selama pelajaran | 5 4 3 2 1 | |
| 4. | keberanian siswa bercerita di depan kelas | 5 4 3 2 1 | |

Tabel 3: Keterangan Kategori Skor pada Tiap-tiap Aspek dalam Penilaian Pengamatan Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa

| No | Perilaku Amatan | Keterangan | Skor |
|----|--|---|------|
| 1. | Keaktifan | Siswa sangat aktif bertanya, sangat aktif menjawab pertanyaan, aktif mengerjakan tugas | 5 |
| | | Siswa aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan, aktif mengerjakan tugas | 4 |
| | | Siswa cukup aktif bertanya, cukup aktif menjawab pertanyaan, aktif mengerjakan tugas | 3 |
| | | Siswa kurang aktif bertanya, kurang aktif menjawab pertanyaan, aktif mengerjakan tugas | 2 |
| | | Siswa tidak aktif bertanya, tidak aktif menjawab pertanyaan, aktif mengerjakan tugas | 1 |
| 2 | Perhatian dan Konsentrasi Siswa pada Pelajaran | Siswa tidak mengantuk, tidak melamun atau menopang dagu, tidak sibuk beraktifitas sendiri, sangat memperhatikan penjelasan guru | 5 |

| | | | |
|-------------|---|---|---|
| | | Siswa mengantuk, tidak melamun atau menopang dagu, tidak sibuk beraktifitas sendiri, memperhatikan penjelasan guru | 4 |
| | | Siswa tidak mengantuk, melamun atau menopang dagu, tidak sibuk beraktifitas sendiri, cukup memperhatikan penjelasan guru | 3 |
| | | Siswa tidak mengantuk, melamun atau menopang dagu, sedikit sibuk beraktifitas sendiri, kurang memperhatikan penjelasan guru | 2 |
| | | Siswa mengantuk, melamun atau menopang dagu, sibuk beraktifitas sendiri, tidak memperhatikan penjelasan guru | 1 |
| 3 | Minat Siswa Selama Pembelajaran | Siswa sangat antusias dalam mengembangkan tema, mengemukakan identitas tokoh, menentukan keunggulan tokoh | 5 |
| | | Siswa antusias dalam mengembangkan tema, mengemukakan identitas tokoh, menentukan keunggulan tokoh | 4 |
| | | Siswa cukup antusias dalam mengembangkan tema, mengemukakan identitas tokoh, menentukan keunggulan tokoh | 3 |
| | | Siswa kurang antusias dalam mengembangkan tema, mengemukakan identitas tokoh, menentukan keunggulan tokoh | 2 |
| | | Siswa tidak antusias dalam mengembangkan tema, mengemukakan identitas tokoh, menentukan keunggulan tokoh | 1 |
| 4 | Keberanian Siswa Bercerita di Depan Kelas | Siswa dengan spontan berani tampil di depan kelas | 5 |
| | | Siswa berani bercerita di depan kelas | 4 |
| | | Siswa cukup berani tampil bercerita di depan kelas | 3 |
| | | Siswa kurang berani tampil bercerita di depan kelas | 2 |
| | | Siswa tidak berani tampil bercerita di depan kelas | 1 |
| Jumlah Skor | | | |

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendata, mendeskripsikan kegiatan pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung termasuk guru dan siswa.

4. Lembar Penilaian Keterampilan Bercerita

Lembar penilaian keterampilan bercerita siswa dalam penelitian ini digunakan sebagai instrumen penskoran untuk menentukan tingkat keberhasilan keterampilan bercerita siswa. Alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk menilai bercerita adalah pengamatan hasil bercerita siswa.

Panduan penyekoran yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian bercerita yang dikembangkan oleh Jakobovits dan Gordon dalam Nurgiyantoro (2001: 290) dan dilakukan modifikasi. Berikut ini model penilaian bercerita menurut Jakobovits dan Gordon dalam Nurgiyantoro.

Tabel 4: Model Penilaian Tugas Bercerita (Nurgiyantoro, 2001:290)

| No. | Aspek yang dinilai | Tingkatan skala |
|-----|--|------------------------|
| 1. | Keakuratan Informasi (sangat buruk — akurat sepenuhnya). | 0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 |
| 2. | Hubungan Antarinformasi (sangat sedikit — berhubungan sepenuhnya). | 0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 |
| 3. | Ketepatan Struktur dan Kosa Kata (tidak tepat — tepat sekali). | 0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 |
| 4. | Kelancaran (terbata-bata — lancar sekali). | 0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 |
| 5. | Kewajaran Urutan Wacana (tak normal—normal). | 0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 |
| 6. | Gaya Pengucapan (kaku — wajar). | 0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 |
| | | Jumlah skor:..... |

Penilaian bercerita menurut Nurgiyantoro di atas kemudian dimodifikasi. Modifikasi dilakukan karena menyesuaikan dengan permasalahan yang terdapat pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro. Siswa mengalami kendala pada aspek ekspresi (gaya), isi cerita, dan volume suara. Adapun gambaran penilaian keterampilan bercerita setelah dimodifikasi adalah sebagai berikut.

Tabel 5: Lembar Penilaian Keterampilan Bercerita Siswa

| No. | Aspek yang dinilai | Skala skor |
|-------------|----------------------|------------|
| 1. | Lafal | 5 4 3 2 1 |
| 2. | Pilihan kata (diksi) | 5 4 3 2 1 |
| 3. | Suara | 5 4 3 2 1 |
| 4. | Isi cerita | 5 4 3 2 1 |
| 5. | Kelancaran | 5 4 3 2 1 |
| 6. | Gaya | 5 4 3 2 1 |
| Jumlah skor | | |

Tabel 6: Keterangan Kategori Skor pada Tiap-tiap Aspek dalam Penilaian Keterampilan Bercerita

| No. | Aspek yang dinilai | Keterangan | Skor |
|-----|----------------------|---|------|
| 1. | Lafal | ➤ Pelafalan fonem jelas, standar dan intonasi jelas. | 5 |
| | | ➤ Pelafalan fonem jelas, standar dan intonasi kurang jelas. | 4 |
| | | ➤ Pelafalan fonem kurang jelas, terpengaruh dialek dan intonasi kurang tepat. | 3 |
| | | ➤ Pelafalan fonem kurang jelas, terpengaruh dialek dan intonasi tidak tepat. | 2 |
| | | ➤ Pelafalan fonem tidak jelas, banyak dipengaruhi dialek, dan intonasi tidak tepat. | 1 |
| 2. | Pilihan kata (diksi) | ➤ Penggunaan kata-kata, istilah dan ungkapan tepat, sesuai dan variatif. | 5 |
| | | ➤ Penggunaan kata-kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai meskipun variatif. | 4 |
| | | ➤ Penggunaan kata-kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai dan kurang variatif. | 3 |
| | | ➤ Penggunaan kata-kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, | 2 |

| | | | |
|-------------|-------------|---|-----------------------|
| | | <p>kurang sesuai dan sangat terbatas.</p> <p>➤ Penggunaan kata-kata, istilah dan ungkapan tidak tepat, tidak sesuai dan sangat terbatas.</p> | 1 |
| 3. | Volum suara | <p>➤ Volum suara terdengar oleh seluruh pendengar, lantang dan jelas.</p> <p>➤ Volum suara sudah terdengar oleh seluruh pendengar, namun kurang lantang dan jelas.</p> <p>➤ Volum suara sudah terdengar tetapi belum terdengar oleh seluruh pendengar.</p> <p>➤ Volum suara tidak terlalu terdengar dan tidak jelas.</p> <p>➤ Volum suara sangat lemah sehingga tidak terdengar jelas.</p> | 5 4 3 2 1 |
| 4. | Isi cerita | <p>➤ Topik dan uraian sesuai, mudah dipahami, unsur wacana lengkap. Alur terkonsep dengan jelas dan menarik, sesuai dengan bagian-bagian yang seharusnya ada pada tiap bagian.</p> <p>➤ Topik dan uraian sesuai, sedikit sulit dipahami, unsur wacana lengkap. Alur terkonsep dengan jelas sesuai dengan bagian-bagian yang seharusnya ada pada tiap bagian namun kurang menarik.</p> <p>➤ Topik dan uraian sesuai, sulit dipahami, unsur wacana lengkap. Alur terkonsep dengan cukup jelas, sesuai dengan bagian-bagian yang seharusnya ada pada tiap bagian.</p> <p>➤ Topik dan uraian kurang sesuai, sulit dipahami, unsur wacana lengkap. Alur tidak terkonsep dengan jelas, kurang sesuai dengan bagian-bagian yang seharusnya ada pada tiap bagian dan kurang menarik.</p> <p>➤ Topik dan uraian kurang sesuai, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap. Ada satu atau dua bagian alur yang hilang sehingga tidak lengkap.</p> | 5 4 3 2 1 |
| 5. | Kelancaran | <p>➤ Bercerita sangat lancar, tidak ada hambatan, dan jeda tepat.</p> <p>➤ Bercerita lancar, sekali berhenti (mengucap bunyi e), dan jeda kurang tepat.</p> <p>➤ Bercerita cukup lancar, jarang tersendat, dan jeda kurang tepat.</p> <p>➤ Bercerita kurang lancar, sering tersendat, dan jeda kurang tepat</p> <p>➤ Bercerita tidak lancar, sering tersendat, dan jeda kurang tepat</p> | 5 4 3 2 1 |
| 6. | Gaya | <p>➤ Sikap ekspresif, gerak-gerik atau tingkah laku wajar, tenang dan tidak grogi.</p> <p>➤ Sikap ekspresif, gerak-gerik atau tingkah laku sesekali tidak wajar, tenang dan tidak grogi.</p> <p>➤ Sikap kurang ekspresif, gerak-gerik atau tingkah laku beberapa kali tidak wajar, tenang dan sedikit grogi.</p> <p>➤ Sikap kurang ekspresif, gerak-gerik atau tingkah laku beberapa kali tidak wajar, kurang tenang dan grogi.</p> <p>➤ Sikap kaku, tidak ekspresif, dan grogi.</p> | 5 4 3 2 1 |
| Jumlah skor | | | |

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, segera dilakukan analisis data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilihat dari analisis data proses tindakan dan analisis data hasil tindakan.

Analisis data secara proses tindakan diambil pada waktu pelaksanaan pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan model proyek respon kreatif. Analisis data secara hasil tindakan diambil dari hasil penilaian keterampilan bercerita masing-masing siswa pada waktu melakukan praktik cerita di depan kelas.

H. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Data yang terkumpul perlu diketahui taraf keabsahannya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas dan reliabilitas.

1. Validitas

Menurut Burns (dalam Madya, 2006:37), ada lima kriteria validitas dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, validitas katalitik, dan validitas dialogis. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas dialogis, validitas proses dan validitas hasil.

a. Validitas Dialogis

Validitas dialogis dilakukan ketika penelitian masih berlangsung. Peneliti mengungkapkan pandangan, pendapat, dan atau gagasannya, kemudian guru

sebagai kolaborator menanggapi secara kritis sehingga terjadi dialog kritis atau reflektif. Dengan demikian, pengambilan keputusan secara personal dan kecenderungan subjektif dapat dikurangi sampai sekecil mungkin.

b. Validitas Proses

Validitas proses diterapkan dalam penelitian ini untuk mengukur keterpercayaan proses pelaksanaan penelitian dari semua peserta penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dari awal sampai akhir kegiatan. Di samping itu, semua partisipan dalam penelitian ini yaitu peneliti, siswa dan guru melaksanakan pembelajaran selama proses penelitian. Oleh karena itu, data yang dicatat dan diperoleh berdasarkan pada gejala yang ditangkap dari siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro selama penelitian.

c. Validitas Hasil

Kriteria ini berhubungan dengan pernyataan bahwa tindakan membawa hasil yang memuaskan dalam konteks penelitian. Dalam penelitian ini, ketika dilakukan refleksi pada akhir pemberian tindakan siklus pertama, muncul permasalahan baru. Oleh karena itu, diterapkan pemecahan masalah pada pemberian tindakan selanjutnya sebagai upaya perbaikan bertahap agar hasil pembelajaran berhasil maksimal. Validitas hasil ini sangat tergantung pada validitas proses.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius

mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2006:178).

Reliabilitas dilakukan dengan menyajikan data asli, seperti catatan lapangan. Cara lain adalah dengan menyajikan data tentang pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dengan mewawancarai guru terkait, mengamati proses pembelajaran, dan mewawancarai siswa yang telah mengikuti pelajaran tersebut.

I. Kriteria Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang dipakai dalam penelitian ini adalah jika kemampuan siswa meningkat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil.

1. Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari beberapa hal yaitu.
 - a. Siswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran berlangsung.
 - b. Siswa memperhatikan dan berkonsentrasi pada saat pembelajaran.
 - c. Siswa antusias selama pembelajaran bercerita dengan menggunakan model proyek respon kreatif.
 - d. Siswa berani tampil bercerita di depan kelas.
2. Indikator keberhasilan hasil, dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik bercerita dengan model proyek respon kreatif. Tindakan dikatakan berhasil apabila 70% dari seluruh jumlah siswa telah mencapai skor ≥ 21 sesudah diberi tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan disajikan mengenai hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diajukan. Sebelum hasil penelitian dipaparkan akan diuraikan terlebih dahulu mengenai kondisi awal keterampilan siswa (pratindakan) keterampilan bercerita kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, Bantul. Dengan demikian, secara urut bab ini akan menjelaskan tentang (1) kondisi awal keterampilan bercerita siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, Bantul, (2) pelaksanaan tindakan serta hasil penelitian, dan (3) pembahasan hasil penelitian.

1. Kondisi Awal Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, Bantul

Sebagai langkah awal penelitian, peneliti melakukan survei dan observasi untuk mengetahui kondisi awal dari proses pembelajaran dan keterampilan bercerita siswa. Hasil dari kegiatan survei (pratindakan) akan digunakan sebagai acuan untuk menentukan tindakan apa saja yang akan diambil pada saat tindakan siklus dilakukan. Kegiatan survei dilakukan pada hari Rabu, 22 Februari 2012. Selain itu, untuk mengetahui sejauh mana tingkat minat siswa terhadap kegiatan bercerita maka digunakan juga angket informasi awal yang dibagikan pada siswa saat pratindakan. Hasil dari kegiatan pratindakan dan angket akan dijabarkan berikut ini.

Berdasarkan angket informasi awal yang dikenakan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, Bantul diperoleh informasi sebagai berikut.

Tabel 7: Hasil Angket Informasi Awal Bercerita Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, Bantul

| No | Aspek yang Ditanyakan | Jawaban | Jumlah Siswa | Prosentase |
|-----|---|-------------------|--------------|--------------------|
| 1. | Apakah Anda menyukai kegiatan bercerita di sekolah? | a. Ya b. Tidak | 5 18 | 21,74 % 78,26 % |
| 2. | Apakah Anda sering melakukan kegiatan bercerita? | a. Ya b. Tidak | 8 15 | 34,78 % 65,22 % |
| 3. | Ketika pembelajaran bercerita, apakah guru sering memberi tugas kepada siswa untuk bercerita di depan kelas? | a. Ya b. Tidak | 23 0 | 100 % 0 % |
| 4. | Apakah Anda merasa senang jika mendapatkan tugas dari guru untuk bercerita di depan kelas? | a. Ya b. Tidak | 10 13 | 43,48 % 56,52 % |
| 5. | Apakah Anda berminat dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung? | a. Ya b. Tidak | 11 12 | 47,83 % 52,17 % |
| 6. | Apakah Anda memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung? | a. Ya b. Tidak | 9 14 | 39,13 % 60,87 % |
| 7. | Apakah Anda mengalami kesulitan menentukan ide cerita dalam pembelajaran keterampilan bercerita? | a. Ya b. Tidak | 19 4 | 82,61 % 17,39 % |
| 8. | Apakah Anda berani tampil bercerita di depan kelas pada saat pembelajaran keterampilan bercerita? | a. Ya b. Tidak | 5 18 | 21,74 % 78,26 % |
| 9. | Apakah Anda merasa malu, grogi, dan tidak punya ide cerita, saat tampil bercerita di depan kelas? | a. Ya b. Tidak | 17 6 | 73,91 % 26,09 % |
| 10. | Menurut Anda, perlukah suatu model pembelajaran digunakan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran keterampilan bercerita? | a. Ya b. Tidak | 23 0 | 100 % 0 % |

Dari tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar atau mayoritas siswa tidak menyukai pembelajaran bercerita. Sebanyak 18 (78,26%) siswa menyatakan bahwa mereka tidak menyukai pembelajaran bercerita sedangkan 5 (21,74%) siswa mengatakan mereka menyukai pembelajaran bercerita. Pada saat

proses pembelajaran, siswa juga terlihat kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dilihat dari hasil pengamatan proses pada saat pratindakan yang termasuk dalam kategori kurang dengan skor rata-rata 2,52 atau 50,43 %.

Perhatian dan konsentrasi siswa juga masuk ke dalam kategori kurang (rata-rata 2,78 atau 55,65%). Dalam pembelajaran bercerita pada tahap pratindakan, beberapa siswa terlihat melamun dan bertopang dagu. Beberapa siswa yang lain juga terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru dan sibuk beraktivitas sendiri. Hasil angket juga menunjukkan 12 (52,17 %) siswa menyatakan kalau mereka tidak berminat terhadap pembelajaran bercerita. Sementara itu sebanyak 14 (60,87 %) siswa menyatakan kalau mereka tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi dalam pembelajaran.

Dari hasil pengamatan, minat siswa terhadap pembelajaran bercerita termasuk ke dalam kategori kurang karena rata-ratanya 2,78 atau 55,65%. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran bercerita disebabkan karena siswa selalu merasa kesulitan menentukan ide cerita yang akan dibawakan ketika bercerita. Sebanyak 19 (82,61 %) siswa menyatakan kalau mereka kesulitan ketika harus menentukan ide cerita.

Siswa juga kebanyakan tidak berani ketika diminta untuk bercerita di depan kelas oleh guru. Siswa justru saling tunjuk dengan temannya dan memberi alasan ketika ditunjuk oleh guru. Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan yang menunjukkan aspek keberanian siswa bercerita di depan kelas tergolong cukup karena rata-ratanya hanya mencapai 3,00 atau 60,00%. Selain itu, hasil angket juga menunjukkan sebanyak 17 (78,26 %) siswa menyatakan bahwa mereka tidak

berani untuk bercerita di depan kelas. Hal tersebut dapat terjadi karena sebagian besar siswa merasa malu, grogi, tidak percaya diri, dan tidak memiliki ide untuk bercerita. Dari hasil angket menunjukkan bahwa 17 (73,91 %) siswa mengakui bahwa mereka merasa grogi dan tidak percaya diri ketika harus bercerita di depan kelas. Hal tersebut juga ditunjukkan melalui kutipan catatan lapangan berikut.

Setelah dirasa cukup, guru kemudian menyuruh siswa untuk maju ke depan bercerita dari artikel yang telah dibaca. Banyak dari siswa yang menyatakan kalau mereka tidak siap, mereka justru saling tunjuk dengan temannya. Akhirnya guru menunjuk langsung beberapa siswa.....
(5) sebagian besar siswa merasa malu dan grogi, sehingga kurang lancar dalam bercerita, dan tegang sehingga gayanya menjadi kaku,.....
 CL 1/PT/24022012

Hasil angket yang diisi oleh siswa kelas VII terkait dengan perlu atau tidaknya model pembelajaran yang digunakan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran keterampilan bercerita sebesar 23 siswa atau 100% siswa menyatakan perlu adanya model pembelajaran yang diharapkan bisa mendukung keberhasilan pembelajaran keterampilan bercerita.

Berdasarkan deskripsi proses pembelajaran keterampilan bercerita, bahwa tiap-tiap aspek dari hasil rata-rata kelas menyatakan masih kurangnya keterampilan bercerita siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, Bantul. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan hasil angket dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- (a) Pembelajaran bercerita tidak disukai oleh sebagian besar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, Bantul.

- (b) Perhatian dan konsentrasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, Bantul terhadap pembelajaran bercerita termasuk ke dalam kriteria kurang.
- (c) Minat siswa terhadap pembelajaran bercerita termasuk ke dalam kategori kurang.
- (d) Siswa merasa kesulitan menentukan ide cerita yang akan dibawakan ketika bercerita.
- (e) Siswa banyak yang tidak mau bercerita, ketika diminta untuk bercerita di depan kelas oleh guru.

Selain menggunakan angket, observasi keterampilan bercerita siswa juga dilakukan dengan praktik bercerita. Sebelum siswa melakukan praktik bercerita, guru memberikan materi tentang hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan bercerita, di antaranya pengertian bercerita, tokoh idola, dan langkah-langkah bercerita tokoh idola.

Penilaian pada praktik bercerita menggunakan pedoman penilaian bercerita yang mencakup beberapa aspek, diantaranya aspek pelafalan dengan skor maksimum 5, aspek diksi dengan skor maksimum 5, aspek suara dengan skor maksimum 5, aspek isi cerita dengan skor maksimum 5, aspek kelancaran dengan skor maksimum 5, dan aspek gaya dengan skor maksimum 5. Berdasarkan pratindakan yang telah dilakukan pada tanggal 22 Februari dan 23 Februari 2012, maka dapat dilihat hasil keterampilan awal bercerita siswa pada sebagai berikut ini.

Tabel 8: Nilai Praktik Bercerita Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2
Bambanglipuro, Bantul pada Saat Pratindakan

| No | Nama Siswa (subjek) | Aspek yang Dinilai | | | | | | Jml | | | | | | | | | |
|-------------------|---------------------|--------------------|---|-------|---|-------|--------------|-----|------------|---|------------|---|------|---|---|---|--------------|
| | | Pelafalan | | Diksi | | Suara | | | Isi cerita | | Kelancaran | | Gaya | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | S1 | 3 | | | | | 3 | | | | | | | | | | 20 |
| 2 | S2 | 3 | | | | | 2 | | | | | | | | | | 14 |
| 3 | S3 | 3 | | | | | 2 | | | | | | | | | | 15 |
| 4 | S4 | 3 | | | | | 3 | | | | | | | | | | 17 |
| 5 | S5 | 4 | | | | | 3 | | | | | | | | | | 19 |
| 6 | S6 | 3 | | | | | 2 | | | | | | | | | | 16 |
| 7 | S7 | 3 | | | | | 3 | | | | | | | | | | 19 |
| 8 | S8 | 4 | | | | | 3 | | | | | | | | | | 19 |
| 9 | S9 | 3 | | | | | 3 | | | | | | | | | | 16 |
| 10 | S10 | 4 | | | | | 3 | | | | | | | | | | 20 |
| 11 | S11 | 4 | | | | | 3 | | | | | | | | | | 21 |
| 12 | S12 | 3 | | | | | 3 | | | | | | | | | | 20 |
| 13 | S13 | 3 | | | | | 3 | | | | | | | | | | 19 |
| 14 | S14 | 3 | | | | | 2 | | | | | | | | | | 17 |
| 15 | S15 | 3 | | | | | 3 | | | | | | | | | | 16 |
| 16 | S16 | 3 | | | | | 3 | | | | | | | | | | 18 |
| 17 | S17 | 3 | | | | | 3 | | | | | | | | | | 19 |
| 18 | S18 | 3 | | | | | 2 | | | | | | | | | | 15 |
| 19 | S19 | 4 | | | | | 3 | | | | | | | | | | 20 |
| 20 | S20 | 4 | | | | | 4 | | | | | | | | | | 21 |
| 21 | S21 | 3 | | | | | 2 | | | | | | | | | | 14 |
| 22 | S22 | 3 | | | | | 3 | | | | | | | | | | 18 |
| 23 | S23 | 3 | | | | | 4 | | | | | | | | | | 20 |
| Jumlah | | 75 | | | | | 65 | | | | | | | | | | 413 |
| Rata-rata | | 3.26 | | | | | 2.83 | | | | | | | | | | 17.96 |
| Skor Ideal | | 3.5 | | | | | 3.5 | | | | | | | | | | 21 |
| Persentase | | 65.22 | | | | | 56.52 | | | | | | | | | | 59.86 |
| Kategori | | Cukup | | | | | Cukup | | | | | | | | | | Cukup |

Keterangan:

SB : Sangat baik dengan skor nilai rata-rata kelas 4,6 – 5

B : Baik dengan skor nilai rata-rata kelas 3,7 – 4,5

C : Cukup dengan skor nilai rata-rata kelas 2,8 – 3,6

KB : Kurang baik dengan skor nilai rata-rata 1,9 – 2,7

SK : Sangat kurang dengan skor nilai rata-rata 1 – 1,8

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 17,96. Nilai rata-rata tersebut masih di bawah nilai rata-rata ideal, yaitu 21 dan masih di bawah kriteria keberhasilan penelitian, yakni lebih dari atau sama dengan 21. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan bercerita siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, Bantul masih tergolong kurang. Data dari hasil bercerita awal ini akan menjadi bahan pertimbangan peneliti dengan kolaborator untuk mengadakan tindakan perbaikan yang dilakukan dalam pembelajaran berikutnya. Berikut ini akan dijabarkan mengenai hasil keterampilan bercerita siswa tiap aspek penilaian pada saat kegiatan pratindakan.

a. Pelafalan

Pada aspek pelafalan, penilaian didasarkan pada beberapa kriteria atau Skala skor penilaian, yaitu 5 untuk siswa yang pelafalan fonemnya jelas, standar dan intonasi juga jelas. Skala skor 4 untuk siswa yang pelafalan fonem jelas, standar, akan tetapi intonasinya kurang jelas. Skala skor 3 untuk siswa yang pelafalan fonem kurang jelas, terpengaruh dialek dan intonasi kurang tepat. Skala skor 2 untuk siswa yang pelafalan fonem kurang jelas, terpengaruh dialek dan intonasi tidak tepat. Skala skor 1 untuk siswa yang pelafalan fonem tidak jelas, banyak dipengaruhi dialek, dan intonasi tidak tepat.

Nilai rata-rata pelafalan adalah 3,26 atau 65,22%. Hal ini menunjukkan bahwa pelafalan yang digunakan oleh siswa dalam bercerita masih belum maksimal. Masih banyak siswa yang pelafalan dan intonasinya kurang keras dan

kurang sesuai dengan cerita yang dibawakannya. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut.

(8) pelafalan siswa terutama S2, S4, S5, S7, S8, S9, S12, S16, S17, S19, S20, S21 tidak jelas dan kurang sesuai dengan konteks wacana atau cerita yang dibawakannya. Siswa-siswa tersebut kurang memperhatikan bahan ceritanya sehingga pelafalannya juga masih tercampur dengan bahasa lokal, tidak konsisten menggunakan bahasa Indonesia.

CL 2/PT/23022012

b. Diksi

Aspek diksi atau pilihan kata menggunakan penilaian dengan beberapa Skala skor penilaian, yaitu Skala skor 5 untuk siswa yang penggunaan kata-kata, istilah dan ungkapan tepat, sesuai dan variatif. Skala skor 4 untuk siswa yang penggunaan kata-kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai meskipun variatif. Skala skor 3 untuk siswa yang penggunaan kata-kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai dan kurang variatif. Skala skor 2 untuk siswa yang penggunaan kata-kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai dan sangat terbatas. Skala skor 1 untuk siswa yang penggunaan kata-kata, istilah dan ungkapan tidak tepat, tidak sesuai dan sangat terbatas.

Pada saat pratindakan, beberapa siswa masih terpengaruh dialek dengan menggunakan kosakata bahasa Jawa. Selain itu, siswa juga masih monoton dalam memilih kata, misalnya siswa menggunakan kata terus, kemudian, dan lalu sebagai kata penghubung untuk melanjutkan cerita. Nilai rata-rata aspek diksi adalah 2,83 atau 56,52 %. Nilai rata-rata tersebut termasuk ke dalam kategori cukup.

c. Suara

Penilaian pada aspek suara didasari oleh beberapa Skala skor penilaian, yaitu Skala skor 5 untuk siswa yang volumnya terdengar oleh seluruh pendengar, lantang dan jelas. Skala skor 4 untuk siswa yang volumnya sudah terdengar oleh seluruh pendengar, namun kurang lantang dan jelas. Skala skor 3 untuk siswa yang volumnya sudah terdengar tetapi belum terdengar oleh seluruh pendengar. Skala skor 2 untuk siswa yang volumnya tidak terlalu terdengar dan tidak jelas. Skala skor 1 untuk siswa yang volumnya sangat lemah sehingga tidak terdengar jelas.

Pada aspek ini, sebagian besar siswa masih kurang lantang dalam bercerita sehingga suara yang dihasilkan belum maksimal. Hal tersebut terjadi karena mereka merasa malu dan grogi saat bercerita di depan kelas. Aspek suara pada tahap pratindakan memiliki nilai rata-rata sebesar 2,91 atau 58,26 %. Skor rata-rata tersebut termasuk ke dalam kategori cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut ini.

(5) banyak siswa yang suaranya kurang keras karena mereka merasa malu dan grogi saat bercerita di depan kelas. Hal tersebut terjadi karena ketika maju ke depan kelas banyak disoraki oleh teman-temannya. Saat berada di depan kelas mereka juga merasa bingung apa yang harus diceritakan.

CL 3/PT/23022012

d. Isi Cerita

Aspek isi cerita berkaitan dengan topik cerita, unsur wacana, dan alur cerita yang dibawakan. Untuk penilaian, Skala skor 5 diberikan kepada siswa yang topik dan uraian ceritanya sesuai, mudah dipahami, unsur wacana lengkap. Alur terkonsep dengan jelas dan menarik, sesuai dengan bagian-bagian yang

seharusnya ada pada tiap bagian. Skala skor 4 diberikan kepada siswa yang topik cerita dan uraiannya sesuai, sedikit sulit dipahami, unsur wacana lengkap. Alur terkonsep dengan jelas sesuai dengan bagian-bagian yang seharusnya ada pada tiap bagian namun kurang menarik. Skala skor 3 diberikan kepada siswa yang topik cerita dan uraiannya sesuai, sulit dipahami, unsur wacana lengkap. Alur terkonsep dengan cukup jelas, sesuai dengan bagian-bagian yang seharusnya ada pada tiap bagian. Skala skor 2 diberikan kepada siswa yang topik dan uraian kurang sesuai, sulit dipahami, unsur wacana lengkap. Alur tidak terkonsep dengan jelas, kurang sesuai dengan bagian-bagian yang seharusnya ada pada tiap bagian dan kurang menarik. Skala skor 1 diberikan kepada siswa yang topik dan uraian kurang sesuai, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap. Ada satu atau dua bagian alur yang hilang sehingga tidak lengkap.

Pada aspek isi cerita, sebagian besar siswa masih kurang menguasai topik yang dibawakan. Cerita tentang tokoh idola yang mereka ceritakan masih kurang atau belum dikuasai dengan baik sehingga penyampaian cerita menjadi tersendat-sendat dan kurang lancar. Pada aspek ini nilai rata-rata yang dihasilkan oleh siswa ialah 3,17 atau 63,48 %. Nilai rata-rata tersebut termasuk ke dalam kategori cukup.

e. Kelancaran

Aspek kelancaran berkaitan dengan kelancaran siswa dalam menyampaikan ceritanya, apakah siswa ketika bercerita masih terputus-putus atau tidak. Dalam aspek ini kriteria yang digunakan adalah skor 5 untuk siswa yang mampu bercerita dengan sangat lancar, tidak ada hambatan, dan jeda tepat. Skala

skor 4 untuk siswa yang mampu bercerita dengan lancar, sekali berhenti (mengucap bunyi e), dan jeda kurang tepat. Skala skor 3 untuk siswa yang mampu bercerita dengan cukup lancar, jarang tersendat, dan jeda kurang tepat. Skala skor 2 untuk siswa yang bercerita dengan kurang lancar, sering tersendat, dan jeda kurang tepat. Skala skor 1 untuk siswa yang bercerita dengan tidak lancar, sering tersendat, dan jeda kurang tepat.

Pada aspek ini, secara umum siswa sudah cukup lancar dalam bercerita. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang masih tersendat-sendat dan penjedaannya kurang tepat. Selain itu siswa juga terlihat malu-malu dan meremas tangan, pandangannya ke bawah ketika bercerita serta badannya masih bergoyang-goyang. Skor rata-rata yang diperoleh sebesar 3,13 atau 62,61 %. Nilai rata-rata tersebut termasuk ke dalam kategori cukup.

f. Gaya

Aspek gaya berkaitan dengan ekspresi siswa ketika membawakan cerita. Dalam aspek ini kriteria yang digunakan ialah skor 5 untuk siswa yang sikapnya ekspresif, gerak-gerik atau tingkah lakunya wajar, tenang dan tidak grogi. Skor 4 untuk siswa yang sikapnya ekspresif, gerak-gerik atau tingkah lakunya sesekali tidak wajar, tenang dan tidak grogi. Skor 3 untuk siswa yang sikapnya kurang ekspresif, gerak-gerik atau tingkah lakunya beberapa kali tidak wajar, tenang dan sedikit grogi. Skor 2 untuk siswa yang sikapnya kurang ekspresif, gerak-gerik atau tingkah lakunya beberapa kali tidak wajar, kurang tenang dan grogi. Skor 1 untuk siswa yang sikapnya kaku, tidak ekspresif, dan grogi.

Pada aspek ini, sebagian besar siswa dalam bercerita kurang ekspresif karena masih gorgi, malu, dan tegang. Pandangan mata siswa belum tertuju kepada pendengar, kadang menunduk dan melihat ke arah lain. Skor rata-rata yang diperoleh siswa ialah 2,65 atau 53,04 %. Skor rata-rata pada aspek ini merupakan yang terendah jika dibandingkan dengan skor rata-rata aspek penilaian yang lain. Skor rata-rata ini termasuk ke dalam kategori cukup.

Penjelasan di atas secara umum menunjukkan bahwa keterampilan bercerita siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, Bantul masih kurang jika dilihat dari aspek-aspek yang menjadi bahan penilaian. Hampir semua aspek penilaian masih belum memuaskan karena nilai rata-ratanya masih di bawah rata-rata ideal.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, pengamatan, dan hasil praktik bercerita yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan bercerita siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, Bantul masih kurang. Peneliti dan guru kemudian melakukan diskusi untuk menemukan masalah dan mencari solusi dari masalah tersebut yang nantinya akan diimplementasikan dalam tindakan penelitian. Berdasarkan permasalahan yang muncul pada saat melaksanakan kegiatan pratindakan, maka tindakan yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk membantu siswa bagaimana cara melafalkan cerita dengan baik, bagaimana agar diksinya tepat, bagaimana bercerita dengan suara yang lantang dan tepat intonasinya, bagaimana mengungkapkan isi cerita dengan runtut dan lancar serta bagaimana bercerita dengan gaya yang sesuai, maka

diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu menarik minat serta motivasi siswa dalam bercerita. Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang akan digunakan adalah model proyek respon kreatif.

- 2) Untuk mengetahui keterampilan siswa lebih lanjut, maka model proyek respon kreatif ini diterapkan dalam pembelajaran bercerita.
- 3) Memantau hasil tugas bercerita siswa dan tanggapan ataupun respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran bercerita.
- 4) Mengadakan tindakan akhir, yaitu dengan mengadakan tes bercerita untuk mengetahui keterampilan siswa dalam bercerita setelah dilakukan tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Pembelajaran Keterampilan Bercerita dengan Menggunakan Model Proyek Respon Kreatif

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini akan dipaparkan hasil dari pelaksanaan penelitian peningkatan keterampilan bercerita dengan menggunakan model proyek respon kreatif siklus I dan siklus II.

a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 dan 29 Februari 2012. Siklus I ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Berikut ini dijabarkan pelaksanaan tindakan siklus I.

1) Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti kemudian didiskusikan dengan kolaborator. Perencanaan dalam siklus I ini meliputi

persiapan hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian. Persiapan tersebut meliputi hal-hal berikut.

- a) Koordinasi dengan guru kolaborator untuk menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian;
- b) Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I;
- c) Persiapan fotokopi materi tentang bercerita, tokoh idola, dan langkah-langkah bercerita yang akan disampaikan kepada siswa;
- d) Persiapan gambar penyanyi yang akan dijadikan tokoh idola oleh siswa untuk diceritakan;
- e) Persiapan alat pengumpul data penelitian, seperti catatan lapangan, format observasi, dan kamera.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus I, yaitu dengan penerapan penggunaan model proyek respon kreatif untuk meningkatkan keterampilan bercerita. Implementasi tindakan siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu tanggal 27 dan 29 Februari 2012. Adapun deskripsi implementasi tindakan siklus I pada tiap pertemuan adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama (Senin, 27 Februari 2012)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 27 Februari 2012 dan berlangsung 2 X 40 menit di ruang kelas VII SMP Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul.

Pada awal pelajaran pertemuan pertama, guru menjelaskan bahwa hari itu akan diadakan kegiatan bercerita mengenai tokoh idola. Selanjutnya guru memulai kegiatan dengan bertanya jawab tentang kegiatan bercerita yang pernah dilakukan siswa dan apa saja kendala yang dihadapi. Selain itu guru juga bertanya kepada siswa siapa saja tokoh idola mereka. Setelah itu guru mengarahkan siswa bahwa bercerita yang baik harus memperhatikan berbagai aspek dalam bercerita, misalnya bagaimana pelafalan dan suara yang digunakan dalam bercerita. Kemudian dijelaskan pula bahwa di dalam bercerita juga perlu adanya penguasaan diksi dan isi cerita yang baik, ketika bercerita harus lancar, dan gaya harus sesuai dengan suasana cerita yang disampaikan.

Kemudian guru menjelaskan materi tentang bercerita dengan menggunakan model proyek respon kreatif. Guru menunjukkan beberapa gambar penyanyi, antara lain Afgan, Agnes Monica, Vidi Aldiano, Gita Gutawa, dan Ayu Ting Ting. Siswa disuruh memilih salah satu dari gambar yang sudah ditunjukkan oleh guru sesuai dengan idola mereka. Selanjutnya, siswa diminta untuk merespon dengan menyebutkan beberapa kata yang ada asosiasinya dengan gambar yang mereka pilih. Siswa diminta menuliskan respon sebanyak-banyaknya tentang gambar tersebut yang ditunjukkan oleh guru. Dari respon-respon tersebut, dibuat kerangka cerita untuk membantu memudahkan siswa dalam bercerita. Setelah kegiatan tersebut, guru meminta siswa untuk menyusun kerangka cerita dan berlatih untuk menceritakannya di depan kelas.

Setelah siswa selesai menyusun kerangka cerita dan berlatih guru meminta siswa satu persatu untuk bercerita di depan kelas. Siswa yang belum

mendapat kesempatan tampil akan mendapatkan giliran tampil pada pertemuan berikutnya. Di akhir pembelajaran, guru melakukan refleksi dengan menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan terkait dengan bercerita tentang tokoh idola. Lalu siswa juga mengungkapkan kesan tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Pembelajaran ditutup dengan salam.

b) Pertemuan Kedua (Rabu, 29 Februari 2012)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Februari 2012 dan dilaksanakan sebanyak 2 X 40 menit di ruang kelas VII SMP Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul.

Pada pertemuan kedua ini, guru membuka pelajaran dengan berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru menjelaskan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan untuk pertemuan kedua ini. Setelah itu guru menjelaskan kepada siswa hasil dari beberapa siswa yang telah tampil di depan kelas untuk bercerita pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan kekurangan-kekurangan yang masih dilakukan oleh siswa yang sudah tampil antara lain pelafalannya belum jelas, intonasinya masih kurang dan belum memberi gaya pada saat bercerita. Selain itu guru juga memberi motivasi kepada siswa untuk lebih berani lagi dalam bercerita. Berikut ini contoh siswa yang belum bisa menampilkan gaya yang menarik dan terlihat malu dan kaku.



Gambar 2: Siswa yang sedang tampil bercerita terlihat malu dan gayanya kaku

Setelah diberi penjelasan, siswa tampil di depan kelas untuk bercerita. Pada akhir pertemuan siswa dan guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru menanyakan kesulitan apa saja yang masih dihadapi oleh siswa dalam kegiatan bercerita. Kebanyakan siswa menjawab kalau mereka masih kesulitan dalam berekspresi dan bergaya sesuai dengan cerita yang mereka bawakan. Pelafalan dan diksi mereka juga masih belum maksimal.

3) Observasi atau Pengamatan

Dalam pelaksanaan pembelajaran bercerita menggunakan model proyek respon kreatif, peneliti melakukan pengamatan yang dideskripsikan dalam lembar pengamatan dan catatan lapangan yang telah disetujui oleh peneliti dan kolaborator. Selain itu digunakan juga dokumentasi dengan foto. Hal pokok dari

pelaksanaan pengamatan ini adalah tindakan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

a) Observasi Proses

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa adalah gerak belajar, perhatian, keaktifan, dan proses belajar. Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus I.

Pada siklus I, proses pembelajaran berlangsung cukup baik. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, siswa cukup aktif dalam hal bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru, dan mengerjakan tugas. Selain itu, siswa juga memperhatikan penjelasan guru, antusias dalam mengikuti proses pembelajaran bercerita, dan cukup berani untuk tampil di depan kelas. Guru juga mengelola kelas dengan baik. Guru memanfaatkan metode ceramah, pemodelan, penugasan, dan inquiri secara bergantian sehingga siswa tidak merasa bosan. Guru juga menerapkan tanya jawab dengan siswa sehingga dapat memicu keaktifan siswa. Guru aktif berkeliling kelas memantau siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar berikut ini.



Gambar 3: Guru memberikan penjelasan mengenai tokoh idola kepada siswa

Proses guru dalam mengelola kelas juga ditunjukkan dari catatan lapangan berikut.

Selama pembelajaran, guru aktif merangsang respon dari siswa melalui pertanyaan-pertanyaan pancingan kepada siswa. Guru juga berkeliling kelas mengecek siswa ketika membuat draf atau kerangka dan mengarahkan siswa agar dapat bercerita yang baik. Selain itu, guru juga memberi contoh bagaimana membawakan sebuah cerita yang baik.

CL 4/SI/23022012

Berikut ini disajikan hasil dari lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa pada saat tindakan siklus I.

Tabel 9: Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Bercerita Siklus I

| No | Aspek Pengamatan | Jumlah Skor | Rata-rata Kelas | Kategori |
|----|---|-------------|-----------------|----------|
| 1. | Keaktifan | 76 | 3.30 | C |
| 2. | Perhatian dan konsentrasi siswa | 74 | 3.22 | C |
| 3. | Minat siswa selama pembelajaran | 77 | 3.35 | C |
| 4. | Keberanian siswa bercerita di depan kelas | 77 | 3.35 | C |

Keterangan:

SB : Sangat baik dengan skor nilai rata-rata kelas 4,6 – 5

B : Baik dengan skor nilai rata-rata kelas 3,7 – 4,5

C : Cukup dengan skor nilai rata-rata kelas 2,8 – 3,6

KB : Kurang baik dengan skor nilai rata-rata 1,9 – 2,7

SK : Sangat kurang dengan skor nilai rata-rata 1 – 1,8

Berdasarkan tabel 9 dapat diidentifikasi bahwa aspek yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran bercerita adalah aspek keaktifan, aspek minat siswa, aspek perhatian dan konsentrasi, dan aspek keberanian siswa bercerita di depan kelas. Pada aspek keaktifan siswa, nilai rata-rata kelas yang dihasilkan ialah 3,30 atau termasuk ke dalam kategori cukup. Pada siklus I beberapa siswa sudah mulai aktif bertanya dan merespon pertanyaan dari guru.

Aspek perhatian dan konsentrasi siswa termasuk ke dalam kategori cukup karena nilai rata-rata kelas hanya 3,22. Sebagian besar siswa masih suka bercanda dan bermain-main sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi. Selain itu siswa juga suka meledek temannya yang maju sehingga suasana kelas menjadi gaduh. Aspek ini adalah aspek yang nilai rata-ratanya paling rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bercerita.

Pada aspek minat siswa skor rata-rata yang diperoleh sebesar 3,35 atau termasuk ke dalam kategori cukup. Pada aspek ini, beberapa siswa mulai terlihat antusias selama mengikuti proses pembelajaran bercerita. Hal ini dikarenakan tokoh idola yang dijadikan contoh adalah penyanyi yang sedang terkenal dan digemari anak-anak muda. Salah satunya adalah Ayu Ting-Ting yang terkenal

dengan lagu “Alamat Palsu”. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut ini.

Guru mulai menunjukkan foto penyanyi sebagai ransang yaitu foto Ayu Ting Ting kemudian guru bertanya kepada siswa “Ada yang kenal dengan foto ini tidak?” Salah seorang siswa menjawab, “Kenal Bu namanya Ayu Ting Ting”. Lalu guru bertanya lagi “Apa yang kalian ketahui tentang dia?” Beberapa siswa menjawab, ada yang menjawab kalau Ayu adalah penyanyi, ada juga yang menjawab kalau Ayu adalah pacarnya Anji dan sebagainya.

CL 5/S1/27022012

Aspek keberanian siswa dalam bercerita hanya mendapat skor rata-rata 3,35 atau termasuk ke dalam kategori cukup. Hal ini terjadi karena masih banyak siswa yang belum berani maju dan saling tunjuk dengan temannya yang lain. Beberapa siswa sudah ada yang berani maju dengan kemauannya sendiri tanpa ditunjuk oleh guru. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

Setelah siswa selesai membuat catatan, guru memerintahkan siswa untuk maju bercerita ke depan kelas. Tetapi tidak ada siswa yang mau maju, akhirnya guru menunjuk secara acak dan yang terpilih S2 untuk maju ke depan. Siswa S2 menolak tetapi setelah dibujuk akhirnya mau maju dengan membawa catatan. Situasi kelas menjadi ramai karena tidak ada siswa yang memperhatikan karena suranya terlalu lemah.

CL 6/S1/29022012

Penggunaan model proyek respon kreatif dalam pembelajaran bercerita pada siklus I ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap siswa, yaitu siswa mulai termotivasi dan antusias mengikuti pembelajaran. Di samping itu, keberanian siswa juga mulai tumbuh dan siswa mulai berminat pada pembelajaran bercerita. Meskipun demikian, peningkatan yang terjadi belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan sehingga perlu dilakukan langkah perbaikan selanjutnya.

Keterangan:

SB : Sangat baik dengan skor nilai rata-rata kelas 4,6 – 5

B : Baik dengan skor nilai rata-rata kelas 3,7 – 4,5

C : Cukup dengan skor nilai rata-rata kelas 2,8 – 3,6

KB : Kurang baik dengan skor nilai rata-rata 1,9 – 2,7

SK : Sangat kurang dengan skor nilai rata-rata 1 – 1,8

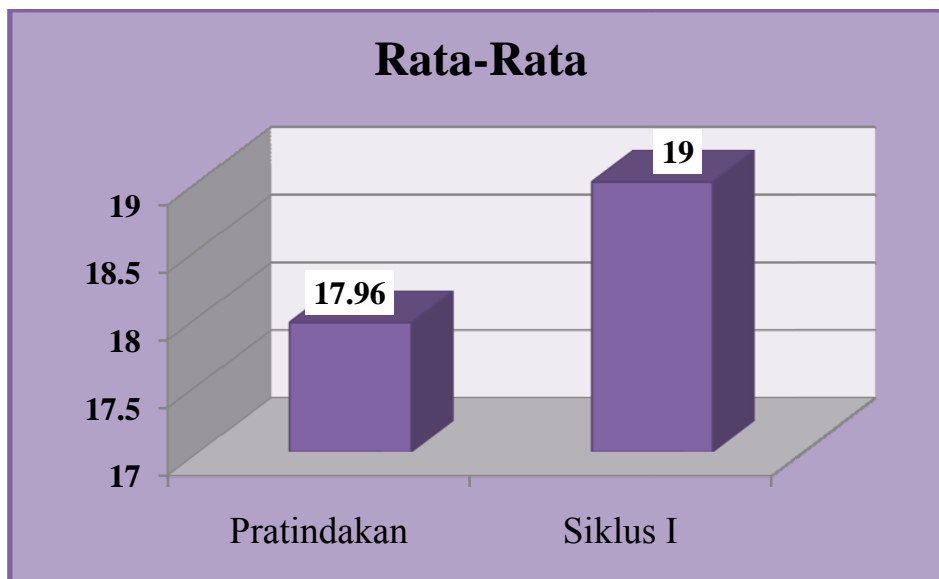
Berdasarkan tabel 10 mengenai nilai keterampilan praktik bercerita pada tahap siklus I, dapat diketahui bahwa ada empat siswa yang skornya telah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu 21. Siswa-siswa tersebut yaitu S1, S10, S11, dan S20. Skor tertinggi yang dicapai yaitu 21 oleh S1, S11, dan S20 dan skor terendah yang dicapai yaitu 16. Skor rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 19,00. Skor rata-rata tersebut menandakan adanya peningkatan sebesar 1,04 dibandingkan skor pratindakan. Peningkatan nilai yang dialami oleh siswa menunjukkan bahwa adanya peningkatan siswa dalam bercerita. Akan tetapi, peningkatan tersebut belum memenuhi skor yang ditetapkan yaitu 21. Dengan demikian masih perlu dilakukan adanya tindakan perbaikan selanjutnya.

Berikut ini ditampilkan peningkatan skor tiap aspek dari pratindakan ke siklus I.

Tabel 11: Peningkatan Keterampilan Bercerita dari Pratindakan ke Siklus I

| No | Aspek | Rata-rata skor Pratindakan | Rata-rata skor Siklus I | Peningkatan |
|-------------------------|------------|----------------------------|-------------------------|-------------|
| 1. | Pelafalan | 3,26 | 3,30 | 0,04 |
| 2. | Diksi | 2,83 | 3,09 | 0,26 |
| 3. | Suara | 2,91 | 3,22 | 0,31 |
| 4. | Isi cerita | 3,17 | 3,30 | 0,13 |
| 5. | Kelancaran | 3,13 | 3,30 | 0,17 |
| 6. | Gaya | 2,65 | 2,78 | 0,13 |
| Jumlah rata-rata hitung | | 17,96 | 19,00 | 1,04 |

Grafik berikut merupakan peningkatan keterampilan bercerita siswa dari tahap pratindakan ke tahap siklus I.



Grafik 1: **Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa dari Tahap Pratindakan ke Siklus I**

Selain skor rata-rata secara keseluruhan, skor rata-rata siswa tiap aspek juga mengalami peningkatan. Skor rata-rata aspek pelafalan adalah 3,30 atau mengalami peningkatan sebesar 0,04. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan siswa dalam hal melafalkan cerita dan menggunakan intonasi dengan baik. Skor rata-rata aspek diksi adalah 3,09 atau mengalami peningkatan sebesar 0,26. Peningkatan ini belum menyentuh batas minimal aspek yaitu 3,5. Hal ini menunjukkan kalau siswa belum bisa memilih diksi yang sesuai dengan cerita yang dibawakan oleh siswa.

Hal yang sama juga berlaku pada aspek suara serta aspek kelancaran. Skor rata-rata aspek suara adalah 3,22 atau mengalami peningkatan sebesar 0,31. Aspek kelancaran juga mengalami peningkatan sebesar 0,17 dari rata-rata 3,13. Aspek suara yang belum memenuhi skor ketuntasan menandakan bahwa siswa belum

bisa bercerita dengan lantang dan jelas. Sementara itu, aspek kelancaran masih belum memenuhi rata-rata kelulusan hal ini menandakan bahwa siswa masih belum lancar dalam bercerita. Hal tersebut menandakan adanya kesulitan siswa dalam aspek kelancaran yang belum teratasi dalam pembelajaran bercerita.

Aspek isi cerita juga mengalami peningkatan sebesar 0,13 menjadi 3,30. Aspek ini siswa masih belum bisa merangkai isi cerita menjadi urutan yang runtut dan mudah dipahami. Skor rata-rata aspek gaya adalah 2,78. Pada aspek gaya ini siswa belum mencapai skor minimal aspek yaitu 3,5. Hal tersebut menandakan bahwa siswa masih kesulitan dalam bercerita dengan gaya dan gestur yang sesuai.

Dari penjelasan tabel 10 mengenai skor keterampilan praktik bercerita siklus I, menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I sudah memberi dampak yang positif terhadap keterampilan bercerita siswa. Dampak positif tersebut antara lain adanya peningkatan skor secara keseluruhan dan peningkatan skor dari beberapa aspek yang dinilai antara lain aspek pelafalan, diksi, suara. Akan tetapi, peningkatan tersebut masih belum berhasil karena masih ada 19 siswa yang skornya belum memenuhi target dari penelitian yaitu sebesar 21 sehingga masih harus diupayakan lagi pada siklus II.

4) Refleksi

Pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan langkah selanjutnya yaitu refleksi. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti dan guru bahasa Indonesia pada akhir siklus I, peneliti bersama guru kolaborator mengevaluasi semua tindakan yang sudah dilaksanakan.

Selama tindakan siklus I proses pembelajaran berlangsung lebih baik jika dibandingkan dengan tahap pratindakan. Adanya model pembelajaran baru merangsang minat siswa dalam bercerita. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa lebih baik dari hasil pratindakan. Akan tetapi, hasil secara keseluruhan belum memenuhi skor yang sudah ditetapkan yaitu 21, sehingga perlu diadakan tindakan selanjutnya.

Evaluasi bertujuan untuk mencari berbagai hal positif dan negatif yang terjadi selama pelaksanaan siklus I. Hal-hal positif dan negatif berasal dari segi hasil maupun segi proses. Hal-hal positif akan dipertahankan pada siklus II, sedangkan hal-hal negatif akan diperbaiki sebagai acuan tindakan pada siklus II. Berikut ini akan dijabarkan hal-hal positif dan hal-hal negatif selama pelaksanaan tindakan siklus I.

a) Positif

Beberapa hal positif selama pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut.

- (1) Pemahaman siswa akan bercerita mengalami peningkatan.
- (2) Semua aspek penilaian secara umum pada siklus I lebih baik dibanding pada pratindakan.
- (3) Skor rata-rata dan skor tiap aspek juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan skor pratindakan.
- (4) Peran guru tidak terlalu dominan dalam pembelajaran, guru lebih berperan sebagai fasilitator.
- (5) Siswa lebih antusias dan aktif mengikuti pembelajaran bercerita.

b) Negatif

Beberapa hal negatif selama pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut.

- (1) Skor aspek pelafalan dan isi cerita merupakan aspek yang mengalami kenaikan terendah sehingga perlu ditingkatkan.
- (2) Siswa belum bisa memilih diksi yang sesuai dengan cerita yang dibawakannya.
- (3) Siswa masih malu-malu dan masih belum bisa bercerita dengan gaya yang sesuai.
- (4) Siswa kurang berani tampil bercerita di depan kelas.
- (5) Masih banyak siswa yang tertawa ketika tampil di depan kelas karena ada sorakan dari siswa yang lain.

Permasalahan yang ada perlu segera diatasi supaya peningkatan keterampilan bercerita siswa melalui model proyek respon kreatif dapat berhasil dengan maksimal. Hal-hal negatif yang menjadi kendala utama yang perlu segera dilakukan perbaikan adalah skor aspek pelafalan dan isi cerita merupakan aspek yang mengalami kenaikan terendah sehingga perlu ditingkatkan, siswa belum bisa memilih diksi yang sesuai dengan cerita yang dibawakan oleh siswa, siswa masih malu-malu dan masih belum bisa bercerita dengan gaya yang sesuai, dan siswa kurang berani tampil bercerita di depan kelas.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah memberi motivasi agar siswa berani tampil di depan kelas, memberi penjelasan bahwa bercerita harus menggunakan diksi yang baik, penjelasan mengenai bagaimana bercerita dengan

gaya yang sesuai, dan melakukan pendekatan yang lebih intensif kepada siswa yang belum mencapai skor ≥ 21 .

b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 dan 7 Maret 2012. Pada siklus II ini dilaksanakan dalam dua pertemuan. Berikut ini dijabarkan pelaksanaan tindakan siklus II.

1) Rencana Terevisi

Rencana terevisi dibuat berdasarkan refleksi pada siklus I. Perencanaan dalam siklus II ini dilakukan oleh peneliti kemudian didiskusikan dengan guru kolaborator. Perencanaan dalam siklus II ini meliputi persiapan hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian. Persiapan tersebut meliputi hal-hal berikut.

- a) Koordinasi dengan guru kolaborator sebelum pelaksanaan siklus II.
- b) Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II.
- c) Persiapan materi mengenai pelafalan suara ketika bercerita dan penggunaan diksi yang baik dalam bercerita.
- d) Persiapan materi mengenai bagaimana bercerita dengan gaya yang sesuai.
- e) Penanganan yang lebih intensif untuk siswa yang skornya belum memenuhi ketuntasan.
- f) Persiapan foto presiden Indonesia untuk pembelajaran siklus II.
- g) Persiapan alat pengumpul data penelitian, seperti catatan lapangan, format observasi, dan kamera.

2) Implementasi Tindakan

Dalam siklus II apa yang telah direncanakan dalam tahap perencanaan dicoba diterapkan dalam proses pembelajaran. Implementasi tindakan berupa perbaikan terhadap keterampilan bercerita. Implementasi tindakan pada siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan sesuai jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu tanggal 1 dan 7 Maret 2012. Adapun deskripsi implementasi tindakan siklus II pada tiap pertemuan adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama (Kamis, 1 Maret 2012)

Pada pertemuan pertama ini, mula-mula guru menanyakan apa saja kesulitan yang dihadapi siswa pada pertemuan sebelumnya. Siswa ternyata masih belum bisa membawakan cerita dengan gaya yang tepat. Kemudian guru memberikan pandangan terhadap hasil bercerita mereka dipertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menjelaskan kembali kepada siswa mengenai bagaimana pelafalan, suara, isi cerita, kelancaran, serta gaya dalam bercerita yang baik.

Kemudian guru menjelaskan materi tentang bercerita dengan menggunakan model proyek respon kreatif. Guru menunjukkan beberapa gambar presiden Indonesia. Siswa diminta untuk merespon dengan menyebutkan beberapa kata yang ada asosiasinya dengan gambar yang mereka pilih. Siswa diminta menuliskan respon sebanyak-banyaknya tentang gambar tersebut yang ditunjukkan oleh guru. Dari respon-respon tersebut, dibuat kerangka cerita untuk membantu memudahkan siswa dalam bercerita. Setelah kegiatan tersebut, guru meminta siswa untuk menyusun kerangka cerita dan berlatih untuk menceritakannya di depan kelas.

Setelah siswa selesai menyusun kerangka cerita dan berlatih guru meminta siswa satu persatu untuk bercerita di depan kelas. Siswa yang belum mendapat kesempatan tampil akan mendapatkan giliran tampil pada pertemuan berikutnya. Di akhir pembelajaran, guru melakukan refleksi dengan menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan terkait dengan bercerita tentang tokoh idola. Lalu siswa juga mengungkapkan kesan tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Pembelajaran ditutup dengan salam.

b) Pertemuan Kedua (Rabu, 7 Maret 2012)

Pada pertemuan kedua, guru membuka pelajaran dengan berdoa kemudian mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru menjelaskan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan untuk pertemuan kedua ini. Setelah itu guru menjelaskan kepada siswa hasil dari beberapa siswa yang telah tampil di depan kelas untuk bercerita pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan kekurangan-kekurangan yang masih dilakukan oleh siswa yang sudah tampil antara lain pelafalannya belum jelas, intonasinya masih kurang dan belum memberi gaya pada saat bercerita. Selain itu guru juga memberi motivasi kepada siswa untuk lebih berani lagi dalam bercerita.

Setelah diberi penjelasan siswa kemudian tampil di depan kelas untuk bercerita. Selama pembelajaran dari pertemuan kesatu sampai kedua, guru lebih intensif memberi bimbingan kepada siswa-siswa yang pada siklus I skornya mengalami penurunan dan yang skornya belum memenuhi ketuntasan. Pada akhir pertemuan siswa dan guru bertanya jawab mengenai dan guru melakukan refleksi

terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru menutup pelajaran dengan berdoa.

3) Observasi

Observasi pada siklus II ini pada dasarnya hampir sama dengan observasi pada siklus I. Pengamatan dilakukan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

a) Observasi Proses

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa adalah gerak belajar, perhatian, keaktifan, dan proses belajar. Sementara itu, hal yang diamati dari peran guru adalah penyampaian materi, kejelasan tugas, pembimbingan, dan pemantauan. Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus II.

Pada pertemuan pertama siklus II ini, siswa diberikan evaluasi secara umum tentang hasil bercerita mereka pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menanyakan apa saja kesulitan yang dihadapi siswa pada pertemuan sebelumnya. Guru juga memberikan pandangan terhadap hasil bercerita mereka di pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menjelaskan kembali kepada siswa mengenai kelancaran dan gaya dalam bercerita.



Gambar 4: Guru sedang memberi penjelasan kepada siswa saat siklus II

Peran siswa pada siklus II lebih baik dibanding siklus sebelumnya. Keaktifan siswa meningkat yakni aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan guru, dan aktif mengerjakan tugas dari guru. Secara keseluruhan siswa memperhatikan proses pembelajaran serta berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran bercerita. Dengan digunakannya model proyek respom kreatif ini keberanian siswa menjadi meningkat. Hal tersebut dikarenakan adanya rangsang gambar dan foto dari tokoh idola mereka. Selanjutnya minat siswa juga muncul diikuti dengan perhatian serta konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut ini.

Setelah kegiatan tanya jawab berakhir, guru menjelaskan kembali mengenai bagaimana bercerita yang baik sesuai dengan kriteria penilaian yang digunakan. Guru juga mengingatkan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat bercerita di depan kelas. Beberapa siswa terlihat menanggapi beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru berkaitan dengan materi bercerita.

CL 7/SII/07032012

Berdasarkan lembar pengamatan proses pembelajaran keterampilan bercerita, terlihat bahwa semua aspek pengamatan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Adapun hasil pengamatan proses pembelajaran bercerita sebagai berikut.

Tabel 12: Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Bercerita Siklus II

| No | Aspek Pengamatan | Jumlah Skor | Rata-rata Kelas | Kategori |
|----|---|-------------|-----------------|----------|
| 1. | Keaktifan | 96 | 4.17 | B |
| 2. | Perhatian dan konsentrasi siswa | 86 | 3.74 | B |
| 3. | Minat siswa selama pembelajaran | 87 | 3.78 | B |
| 4. | Keberanian siswa bercerita di depan kelas | 91 | 3.96 | B |

Keterangan:

SB : Sangat baik dengan skor nilai rata-rata kelas 4,6 – 5

B : Baik dengan skor nilai rata-rata kelas 3,7 – 4,5

C : Cukup dengan skor nilai rata-rata kelas 2,8 – 3,6

KB : Kurang baik dengan skor nilai rata-rata 1,9 – 2,7

SK : Sangat kurang dengan skor nilai rata-rata 1 – 1,8

Tabel 13: Peningkatan Skor Pengamatan Proses Pembelajaran Bercerita Siswa Kelas VII dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

| No | Aspek Pengamatan | Skor Rata-rata | | | Peningkatan |
|---------------|---|----------------|----------|-----------|-------------|
| | | Pratindakan | Siklus I | Siklus II | |
| 1. | Keaktifan | 2.52 | 3.30 | 4.17 | 1,65 |
| 2. | Perhatian dan konsentrasi siswa | 2.78 | 3.22 | 3.74 | 0,96 |
| 3. | Minat siswa selama pembelajaran | 2.78 | 3.35 | 3.78 | 1 |
| 4. | Keberanian siswa bercerita di depan kelas | 3.00 | 3.35 | 3.96 | 0,96 |
| Jumlah | | 11,08 | 13,22 | 15,65 | 4,57 |

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran bercerita dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 2: Peningkatan Skor Hasil Pengamatan Terhadap Proses Pembelajaran Bercerita Kelas VII dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan tabel 13 dan grafik 2, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan skor aspek pengamatan proses pembelajaran keterampilan bercerita dengan model proyek respon kreatif. Peningkatan tersebut dilihat dari tahap pratindakan sebesar 11,08 kemudian setelah diberi perlakuan siklus I menjadi 13,22 dan pada siklus II menjadi 15,65. Kenaikan rata-rata dari pratindakan sampai siklus II sebesar 4,57. Pada siklus II ini aspek yang peningkatannya paling tinggi ialah aspek keaktifan dari siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam pembelajaran siklus II, siswa semakin aktif mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas. Selain itu, siswa juga lebih berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut.

Guru melanjutkan dengan menunjukkan foto-foto tokoh yang pernah menjadi presiden Indonesia mulai dari Ir Soekarno sampai dengan SBY. Siswa terlihat memperhatikan dengan seksama tiap foto yang ditunjukkan oleh guru. Tokoh yang paling banyak mendapat respon ialah SBY karena beliau adalah presiden kita saat ini. Siswa aktif memberi komentar sesuai dengan foto yang ditunjukkan guru. Setelah semua siswa memberikan respon terhadap tokoh idola yang ditunjukkan oleh guru, siswa membuat catatan agar tidak lupa dengan semua respon yang mereka buat tentang tokoh.

CL 8/SII/01032012

Secara keseluruhan guru sudah berperan dengan baik. Guru sudah memahami apa yang harus diperbuat dan bagaimana menangani kesulitan yang dialami oleh siswa. Hal ini dikarenakan sebelum pembelajaran siklus II, permasalahan yang terjadi pada pembelajaran sebelumnya telah didiskusikan dan dicari penyelesaian untuk mengatasinya. Berikut catatan lapangan yang menunjukkan hal tersebut.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pada siklus II ini guru telah mampu merangsang tanggapan dan komentar siswa terhadap media yang digunakan. Guru juga mampu memotivasi siswa untuk maju bercerita di depan kelas. Selain itu, guru juga aktif memberi pengarahan kepada siswa yang nilainya masih kurang.

CL 9/SII/01032012

b) Observasi Hasil

Pada siklus II ini penerapan model proyek respon kreatif mengalami peningkatan pada keberhasilan produk atau hasil. Hasil praktik bercerita pada siklus II dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 14: **Skor Keterampilan Praktik Bercerita Siklus II Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, Bantul**

| No | Nama Siswa (subjek) | Pelafalan | Diksi | Suara | Isi cerita | Kelancaran | Gaya | Jml |
|-------------------|---------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | | 1 2 3 4 5 | 1 2 3 4 5 | 1 2 3 4 5 | 1 2 3 4 5 | 1 2 3 4 5 | 1 2 3 4 5 | |
| 1 | S1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 2 | S2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 21 |
| 3 | S3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 21 |
| 4 | S4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 22 |
| 5 | S5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 |
| 6 | S6 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 22 |
| 7 | S7 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 21 |
| 8 | S8 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 9 | S9 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 21 |
| 10 | S10 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 23 |
| 11 | S11 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 24 |
| 12 | S12 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 22 |
| 13 | S13 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 21 |
| 14 | S14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 23 |
| 15 | S15 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 22 |
| 16 | S16 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 22 |
| 17 | S17 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 21 |
| 18 | S18 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 19 | S19 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 22 |
| 20 | S20 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 24 |
| 21 | S21 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 22 | S22 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 22 |
| 23 | S23 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 |
| Jumlah | | 95 | 83 | 85 | 82 | 85 | 74 | 507 |
| Rata-rata | | 4.13 | 3.61 | 3.70 | 3.57 | 3.70 | 3.21 | 22.04 |
| Skor Ideal | | 3.5 | 3.5 | 3.5 | 3.5 | 3.5 | 3.5 | 21 |
| Persentase | | 82.60 | 72.20 | 74.00 | 71.40 | 74.00 | 64.20 | 73.47 |
| Kategori | | Baik | Baik | Baik | Cukup | Baik | Cukup | |

Keterangan:

SB : Sangat baik dengan skor nilai rata-rata kelas 4,6 – 5

B : Baik dengan skor nilai rata-rata kelas 3,7 – 4,5

C : Cukup dengan skor nilai rata-rata kelas 2,8 – 3,6

KB : Kurang baik dengan skor nilai rata-rata 1,9 – 2,7

SK : Sangat kurang dengan skor nilai rata-rata 1 – 1,8

Berdasarkan tabel 14 mengenai skor keterampilan praktik bercerita siklus II tersebut, dapat diketahui bahwa semua siswa telah mencapai skor ≥ 21 . Dari tabel 14 tersebut juga dapat diketahui skor rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 22,04. Skor rata-rata tersebut menandakan adanya peningkatan sebesar 3,04 dibandingkan skor rata-rata siklus I. Skor rata-rata ini telah memenuhi skor yang telah ditetapkan yaitu 21, sehingga dapat dinyatakan bahwa penggunaan model proyek respon kreatif dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bercerita.

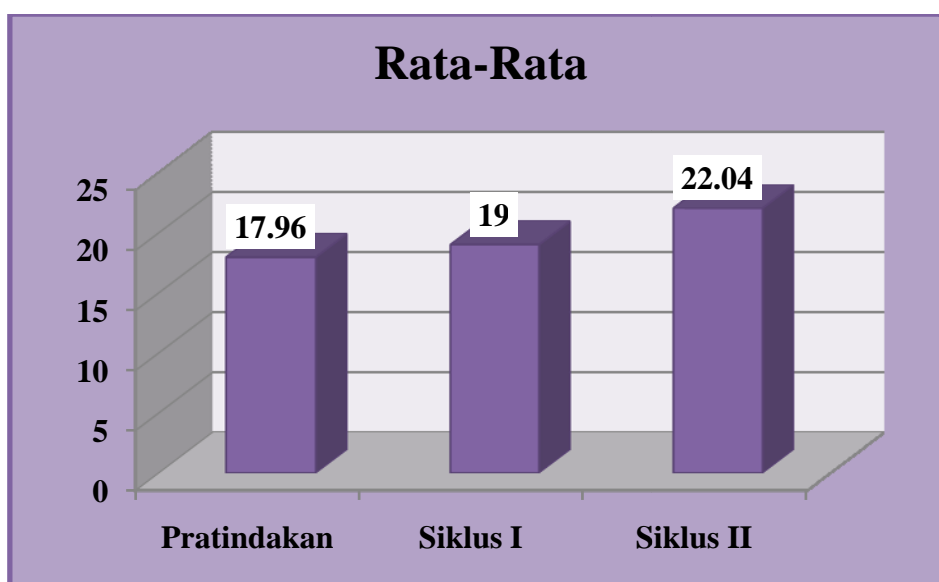
Skor rata-rata tiap aspek juga mengalami peningkatan. Skor rata-rata aspek pelafalan adalah 4,13 atau mengalami peningkatan sebesar 0,83. Sama seperti siklus I, aspek pelafalan ini telah melampaui skor minimal aspek. Seperti halnya aspek pelafalan, aspek diksi juga mengalami peningkatan. Skor rata-rata aspek diksi adalah 3,61 atau mengalami peningkatan sebesar 0,52. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam melafalkan cerita dengan tepat dan diksi yang sesuai dengan cerita telah meningkat dengan baik.

Peningkatan juga terjadi pada aspek suara. Skor rata-rata aspek suara adalah 3,70 atau mengalami peningkatan sebesar 0,40. Hal ini menandakan bahwa siswa sudah lebih baik dalam membawakan cerita dengan suara yang lantang dan jelas. Skor rata-rata aspek gaya dan kelancaran adalah 3,21 dan 3,70. Adanya peningkatan pada aspek gaya dan kelancaran siswa menandakan bahwa para siswa telah mampu bercerita dengan gaya yang sesuai dan lebih lancar dalam bercerita jika dibandingkan dengan tahap siklus I. Berikut disajikan peningkatan skor praktik bercerita pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Tabel 15: Peningkatan Skor Praktik Bercerita Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, Bantul

| No | Aspek | Skor Rata-rata | | | Peningkatan |
|-------------------------|------------|----------------|----------|-----------|-------------|
| | | Pratindakan | Siklus I | Siklus II | |
| 1. | Pelafalan | 3,26 | 3,30 | 4,13 | 0,87 |
| 2. | Diksi | 2,83 | 3,09 | 3,61 | 0,78 |
| 3. | Suara | 2,91 | 3,22 | 3,70 | 0,79 |
| 4. | Isi cerita | 3,17 | 3,30 | 3,57 | 0,40 |
| 5. | Kelancaran | 3,13 | 3,30 | 3,70 | 0,57 |
| 6. | Gaya | 2,65 | 2,78 | 3,21 | 0,56 |
| Jumlah rata-rata hitung | | 17,96 | 19,00 | 22,04 | 4,08 |

Tabel 15 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 3: Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa dari Tahap Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Dari tabel 15 dan grafik 3 mengenai peningkatan skor keterampilan praktik bercerita siklus II tersebut, secara umum menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II memberi dampak positif terhadap keterampilan bercerita siswa. Tindakan pada siklus II telah mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam bercerita dengan baik.

4) Refleksi

Pelaksanaan tindakan siklus II sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Pelaksanaan tindakan siklus II ini sesuai dengan hasil evaluasi dan refleksi yang telah disepakati pada siklus I dan dapat diaplikasikan berjalan dengan lancar. Setelah adanya implementasi tindakan-tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, peneliti bersama guru kolaborator mengevaluasi semua tindakan yang sudah dilaksanakan.

Pada pembelajaran siklus II ini dengan bantuan model proyek respon kreatif, siswa sudah mampu melafalkan cerita dengan tepat dan diksi yang digunakan dalam bercerita sesuai dengan cerita yang dibawakan, siswa sudah mampu menampilkan suara yang lantang dan jelas ketika bercerita, dan siswa telah mampu memberi gaya cerita yang baik dalam kegiatan bercerita yang mereka lakukan. Selain itu, siswa juga menguasai isi cerita sehingga mereka mampu bercerita dengan lancar.

Dari segi hasil, skor yang diperoleh siswa meningkat dibandingkan tahap pratindakan dan siklus I. Selain itu, pemahaman siswa akan bercerita mengalami peningkatan. Aspek-aspek penilaian seperti pelafalan, diksi, suara, isi cerita, kelancaran, dan gaya siswa juga lebih baik dibanding pada pratindakan dan siklus I. Peran guru tidak terlalu dominan dalam pembelajaran, guru lebih berperan sebagai fasilitator dan siswa lebih antusias dan aktif mengikuti pembelajaran bercerita. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan kolaborator, dan dari hasil refleksi yang dilakukan penggunaan model proyek respon kreatif dalam praktik bercerita menunjukkan peningkatan dari segi proses dan hasil yang cukup berarti.

Peningkatan secara proses dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari awal siklus I hingga akhir siklus II. Peningkatan hasil dalam bercerita terlihat dari skor yang dihasilkan siswa hingga akhir siklus II. Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada akhir siklus I sebesar 19,17. Skor rata-rata keseluruhan pada akhir pertemuan siklus II sebesar 22,04. Jadi, dapat dilihat bahwa telah terjadi adanya peningkatan skor rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 3,04. Selain itu, penggunaan model proyek respon kreatif dalam praktik bercerita juga dapat diterima oleh siswa. Hal ini berdasarkan data angket refleksi berikut ini.

Tabel 16: Hasil Angket Pascatindakan (Refleksi) Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, Bantul

| No | Aspek yang Ditanyakan | Jawaban | Jumlah Siswa | Prosentase |
|----|---|-------------------|--------------|--------------------|
| 1. | Menurut Anda, apakah pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan proyek respon kreatif dapat mempermudah Anda dalam bercerita? | a. Ya b. Tidak | 17 6 | 73,91 % 26,09 % |
| 2. | Apakah Anda merasa senang mengikuti pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan proyek respon kreatif? | a. Ya b. Tidak | 19 4 | 82,61 % 17,39 % |
| 3. | Apakah Anda berminat dan antusias selama proses pembelajaran keterampilan bercerita berlangsung? | a. Ya b. Tidak | 19 4 | 82,61 % 17,39 % |
| 4. | Apakah Anda masih merasa malu, grogi dan tidak mempunyai ide saat tampil bercerita di depan kelas? | a. Ya b. Tidak | 10 13 | 43,48 % 56,52 % |
| 5. | Ketika mendapatkan tugas untuk bercerita dengan menggunakan proyek respon kreatif, apakah Anda merasa kesulitan? | a. Ya b. Tidak | 11 12 | 47,83 % 52,17 % |
| 6. | Apakah Anda memperhatikan dan mendengarkan cerita dari teman Anda saat mereka bercerita di depan kelas? | a. Ya b. Tidak | 17 6 | 73,91 % 26,09 % |
| 7. | Apakah dengan menggunakan model proyek respon kreatif dapat memotivasi Anda untuk bercerita di depan kelas? | a. Ya b. Tidak | 19 4 | 82,61 % 17,39 % |

Dari data tabel 16 mengenai angket refleksi setelah implementasi tindakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model proyek respon kreatif dalam

pembelajaran praktik bercerita dapat diterima oleh siswa dan mampu memberikan motivasi dan pemahaman bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas siswa yang memberikan tanggapan yang positif untuk setiap pertanyaan.

Hasil yang telah diperoleh berdasarkan siklus persiklus dapat dikatakan memuaskan, karena telah mencapai skor ≥ 21 yang ditetapkan. Pemanfaatan model proyek respon kreatif dalam pembelajaran bercerita telah menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Penilaian yang dilakukan terhadap hasil bercerita siswa juga didiskusikan dengan guru bahasa Indonesia yang juga berperan sebagai kolaborator.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Gambaran awal keterampilan bercerita siswa sebelum dikenai tindakan dapat dilihat melalui hasil skor rata-rata keterampilan bercerita pada tahap pratindakan (tabel 8 halaman 45). Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa skor rata-rata secara keseluruhan adalah 17,96. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan bercerita siswa dapat dikatakan masih kurang karena masih berada di bawah target keberhasilan penelitian, yakni lebih dari atau sama dengan skor 21.

Gambaran keterampilan awal bercerita siswa juga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa tidak semua siswa suka bercerita. Berdasarkan hasil wawancara tersebut juga dapat diketahui bahwa siswa cenderung tidak menyukai pembelajaran yang berkaitan dengan bercerita. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran bercerita, guru belum menggunakan model

pembelajaran. Pada akhirnya, kegiatan bercerita yang dilakukan oleh siswa kurang memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut ini.

4. Menurut ibu, kelemahan-kelemahan apa sajakah yang terjadi ketika pembelajaran bercerita?

Jawaban: 1) Siswa kurang begitu mengetahui tentang tokoh idolanya.

2) Kadang bersikap apatis.

3) Bila menyebutkan tentang tokoh idolanya hanya “sekenanya” saja mungkin karena pengetahuan mereka yang kurang.

W 1/PT/23022012

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) proses dan hasil serta wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi siswa ketika pembelajaran bercerita adalah siswa kurang berminat dan kurang antusias selama mengikuti pembelajaran bercerita dan siswa juga kurang berani bercerita di depan kelas.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan praktik bercerita di kelas tersebut perlu dilakukan adanya perbaikan-perbaikan. Salah satu langkah yang dapat diambil guru adalah pengembangan variasi pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran yang tepat agar keterampilan bercerita siswa dapat meningkat. Dengan menggunakan model proyek respon kreatif ini, kualitas pembelajaran bercerita siswa dapat ditingkatkan.

1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menggunakan Model Proyek Respon Kreatif

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan model proyek respon kreatif dalam pembelajaran bercerita di kelas VII dapat dikatakan berhasil meningkatkan kualitas proses dan produk. Peningkatan kualitas proses dalam

aktivitas pembelajaran berdampak positif pada tercapainya peningkatan kualitas bercerita oleh siswa. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan siswa lebih antusias serta aktif dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas hasil dapat dilihat dari peningkatan skor bercerita dari siklus I hingga pasca siklus II.

a. Peningkatan Kualitas Proses

Dari hasil pengamatan yang dilakukan berdasarkan pelaksanaan tindakan pembelajaran bercerita menggunakan model proyek respon kreatif siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Peningkatan hasil proses pembelajaran bercerita ini dipantau mulai dari tes awal hingga tes akhir. Pada saat tes awal, guru belum menerapkan model pembelajaran apapun. Penggunaan model proyek respon kreatif dalam penelitian ini telah meningkatkan proses pembelajaran bercerita siswa. Keaktifan yang ditunjukkan siswa di kelas merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran bercerita dengan memanfaatkan model proyek respon kreatif. Hasil dari peningkatan pembelajaran siswa selama pratindakan hingga siklus II sebagai berikut.

Berdasarkan hasil proses aktivitas pembelajaran kegiatan bercerita di atas, dapat diketahui bahwa keaktifan siswa selama pembelajaran dari pratindakan hingga siklus II telah meningkat. Siswa menjadi lebih berani bertanya dan memberi tanggapan, siswa menjadi lebih memperhatikan pembelajaran. Selain itu, kegiatan siswa di kelas yang kurang berguna seperti bermain HP, mengobrol sendiri di luar materi, bercanda dengan teman, tertawa-tawa, dan menyahut asal-

asalan intensitasnya berkurang. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tertib.

Pada aspek kegiatan siswa juga mengalami peningkatan kualitas. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran kegiatan bercerita, siswa lebih percaya diri ketika bercerita, ketika bertanya, dan ketika menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, siswa juga memperhatikan temannya ketika temannya bercerita dan siswa juga memperhatikan guru ketika guru sedang memberi penjelasan dan perintah. Hal-hal yang tidak perlu dilakukan juga mengalami penurunan antara lain siswa yang ketiduran dan tidur-tiduran tidak ada lagi.

Peningkatan proses pembelajaran siswa dalam kegiatan bercerita merupakan peningkatan yang menggembirakan, karena pada pembelajaran sebelumnya siswa cenderung pasif. Akan tetapi, setelah menggunakan model proyek respon kreatif, khususnya dalam pembelajaran kegiatan bercerita, terjadi peningkatan pada setiap aspek pengamatan pada setiap siklusnya.

b. Peningkatan Kualitas Produk

Peningkatan kualitas proses pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kualitas produk. Peningkatan kualitas produk tersebut dapat dilihat dari peningkatan skor keterampilan bercerita selama dua siklus dengan menggunakan model proyek respon kreatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui jumlah Skor rata-rata pada tahap pratindakan adalah 17,96 (tabel 7, halaman 45). Pada siklus I Skor rata-rata mengalami peningkatan menjadi 19,00 (tabel 9, halaman 60). Selanjutnya pada

siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 22,04 (tabel 13, halaman 73). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan model proyek respon kreatif dalam pembelajaran bercerita pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, Bantul dapat meningkatkan keterampilan bercerita tentang tokoh idola.

2. Peningkatan Keterampilan Bercerita Menggunakan Model Proyek Respon Kreatif

Pembelajaran bercerita menggunakan model proyek respon kreatif ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bercerita. Berdasarkan pengamatan, catatan lapangan, hasil angket, dan tes sebelum dikenai tindakan, diperoleh keterangan bahwa keterampilan bercerita siswa masih dalam kategori kurang dan perlu diupayakan perbaikan.

Pembelajaran bercerita menggunakan model proyek respon kreatif telah berhasil meningkatkan setiap aspek penskoran dalam bercerita siswa. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan bercerita siswa sebelum dikenai tindakan hingga pascatindakan siklus II, akan disajikan pembahasan hasil dari keterampilan bercerita siswa dalam bercerita menggunakan model proyek respon kreatif.

a. Keterampilan Bercerita dari Aspek Pelafalan

Aspek yang pertama dinilai dalam kegiatan bercerita ialah aspek pelafalan. Aspek ini berkenaan dengan bagaimana pelafalan siswa dalam bercerita, apakah terpengaruh dialek atau tidak, dan intonasinya jelas atau tidak. Pada tahap pratindakan, masih banyak siswa yang pelafalannya belum sesuai dengan cerita yang dibawakannya. Selain itu, pada tahap pratindakan, sebagian

besar siswa masih belum tepat dalam hal pelafalan. Hal ini terjadi karena siswa terlalu terburu-buru dalam bercerita sehingga kadang pelafalannya terputus-putus dan banyak yang salah. Pada tahap ini skor rata-rata siswa yaitu 3,26 atau termasuk ke dalam kategori cukup. Siswa yang masih kurang dalam pelafalan antara lain S1, S2, S3, S4, S6, S7, S9, S12, S13, S14, S15, S16, S17, S18, S21, S22, dan S23. Siswa-siswa tersebut pelafalannya kurang cukup jelas dan masih terpengaruh dialek Jawa Jogja. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam melafalkan cerita masih kurang.

Pada tahap siklus I, keterampilan siswa pada aspek pelafalan ini mengalami peningkatan. Hampir separuh dari jumlah siswa sudah mampu menunjukkan pelafalan yang baik. Siswa dengan inisial S1, S5, S8, S10, S11, S13, S19, dan S20 pelafalan fonemnya jelas, suaranya terdengar sampai belakang dan intonasinya juga jelas. Hal ini menyebabkan skor rata-rata siswa meningkat menjadi 3,30. Dengan demikian tindakan pada siklus I telah mampu meningkatkan aspek pelafalan yang dilakukan oleh siswa.

Pada tahap siklus II kenaikan skor rata-rata pada aspek pelafalan menjadi 4,13. Sebagian besar siswa telah mampu menunjukkan pelafalan yang baik ketika bercerita di depan kelas. Siswa yang pada pertemuan sebelumnya masih kurang pada siklus II ini telah mampu bercerita dengan pelafalan yang baik, suara sudah lumayan tapi masih sedikit terpengaruh dialek.

b. Keterampilan Bercerita dari Aspek Diksi

Aspek diksi berkenaan dengan kata-kata yang digunakan oleh siswa dalam bercerita, penggunaan istilah yang sesuai dengan tokoh dan pilihan kata

yang bervariasi dalam bercerita. Penggunaan diksi yang baik dan tepat akan memudahkan pendengar untuk memahami cerita yang dibawakan. Pada tahap pratindakan, aspek pilihan kata atau diksi termasuk ke dalam kategori cukup sedangkan pada tahap siklus II termasuk ke dalam kategori baik. pada tahap pratindakan masih banyak siswa yang diksinya belum teratur dan masih tercampur dengan diksi bahasa Jawa dan bahasa yang tidak baku. Pada tahap pratindakan skor rata-rata aspek diksi adalah 2,83. Hal ini belum memenuhi rata-rata ideal yaitu 3,5.

Pada tahap siklus I terjadi peningkatan skor rata-rata pada aspek diksi. Skor rata-rata pada aspek ini adalah 3,09. Pada tahap ini siswa sudah mampu menggunakan diksi yang baik meskipun kadang masih bercampur dengan bahasa Jawa dan bahasa yang tidak baku. Penggunaan istilah juga mulai bervariasi, mereka mampu mengungkapkan kata atau istilah dengan tepat.

Pada tahap siklus II aspek diksi juga mengalami peningkatan menjadi 3,61. Pada tahap ini hampir sebagian besar siswa antara lain S1, S3, S4, S6, S7, S10, S11, S14, S15, S18, S20, S21, S22, dan S23 sudah bisa menggunakan diksi yang baik dan sesuai dengan cerita yang dibawakan. Kata-kata yang digunakan juga bervariasi sehingga tidak monoton. Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam bercerita pada aspek diksi tergolong kategori baik. kondisi ini dapat terlihat dari kutipan catatan lapangan berikut ini.

(4) pilihan kata yang digunakan oleh siswa sudah variatif, siswa tidak lagi mengulang-ulang kata jadi, e, dan berguman yang lain. Siswa juga menggunakan istilah-istilah dengan tepat sesuai untuk menggambarkan tokoh favorit mereka,

CL 10/S1/29022012

c. Keterampilan Bercerita dari Aspek Suara

Aspek suara berkenaan dengan volumnya yang dihasilkan oleh siswa apakah keras dan lantang atau tidak. Pada saat tahap pratindakan, aspek volumnya termasuk ke dalam kategori cukup. Hal tersebut terjadi karena sebagian besar siswa belum lantang dan keras dalam membawakan cerita, terutama para siswa perempuan. Para siswa perempuan tersebut masih malu-malu dalam bersuara sehingga cerita yang dibawakan sering tidak terdengar dengan jelas. Tahap ini skor rata-rata yang dihasilkan adalah 2,91.

Peningkatan terjadi pada tahap siklus I. Melalui model proyek respon kreatif, siswa dapat memunculkan suara yang lebih lantang dan keras ketika membawakan cerita. Skor rata-rata siswa pada tahap siklus I untuk aspek suara adalah 3,22. Siswa dengan inisial S1, S4, S6, S7, S10, S11, S12, S14, S15, S16, S17, S18, S20, dan S22 sudah mampu menampilkan suara yang lantang dan jelas dalam bercerita.

Pada tahap siklus II skor rata-rata siswa juga meningkat menjadi 3,70. Hal ini menunjukkan bahwa dengan model proyek respon kreatif ini dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memunculkan suara yang lantang dan jelas ketika bercerita.

d. Keterampilan Bercerita dari Aspek Isi Cerita

Aspek isi cerita berkenaan dengan penguasaan topik dan uraian cerita yang sesuai, mudah dipahami, dan unsur wacana lengkap. Alur terkonsep dengan jelas dan menarik, sesuai dengan bagian-bagian yang seharusnya ada pada tiap bagian. Pada tahap pratindakan, nilai rata-rata adalah 3,17 yang termasuk ke dalam kategori cukup. Sebagian besar siswa kurang menguasai isi cerita sehingga kurang runtut dan sering bolak-balik urutan ceritanya.

Peningkatan terjadi pada siklus I dengan adanya peningkatan skor rata-rata menjadi 3,30. Pada siklus I ini siswa sudah mulai bisa bercerita dengan runtut, mulai menceritakan identitas tokoh idola mereka, kemudian keunggulannya, dan alasan kenapa mereka mengidolakannya.

Pada siklus II nilai rata-rata menjadi 3,57. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam aspek penguasaan isi cerita. Pada siklus II ini siswa telah mampu bercerita dengan runtut dan alurnya jelas dan mudah dimengerti.

e. Keterampilan Bercerita dari Aspek Kelancaran

Aspek kelancaran bercerita terkait dengan tersendat-sendat atau tidak ketika bercerita dan apakah penjeadaan yang dilakukan sesuai dengan isi cerita. Aspek kelancaran berfungsi menunjang kegiatan bercerita. Cerita-cerita yang ada dibawakan akan lebih menarik dan enak didengar jika diikuti kelancaran dalam menceritakannya. Pada tahap pratindakan masih banyak siswa yang belum lancar saat membawakan cerita karena terburu-buru ingin segera selesai. Pada tahap

pratindakan, skor rata-rata siswa pada aspek ini adalah 3,13. Skor ini belum memenuhi skor rata-rata ideal yaitu 15.

Pada tahap siklus I, peningkatan terjadi pada aspek kelancaran meskipun belum terlalu signifikan yaitu skor rata-ratanya menjadi 3,30. Pada tahap siklus II aspek ini benar-benar diberi perbaikan sehingga sebagian besar siswa sudah mampu bercerita dengan lancar dengan skor rata-rata 3,70.

f. Keterampilan Bercerita dari Aspek Gaya

Aspek gaya berfungsi menunjang kegiatan bercerita. Cerita yang dibawakan akan lebih menarik dan enak didengar jika diikuti dengan gaya yang tepat. Pada tahap pratindakan masih banyak siswa yang enggan untuk memberi gaya saat membawakan cerita. Aspek ini adalah aspek yang nilai rata-ratanya memang paling rendah jika dibandingkan dengan aspek penilaian yang lainnya. Oleh karena itu, pada tahap siklus I dan siklus II aspek ini mendapat perhatian yang lebih dari guru untuk diperbaiki. Pada tahap pratindakan nilai rata-rata aspek gaya adalah 2,65. Hal ini belum memenuhi rata-rata ideal yaitu 3,5.

Pada tahap siklus I, peningkatan terjadi pada aspek gaya meskipun belum terlalu signifikan. Nilai rata-ratanya menjadi 2,78. Pada tahap siklus II aspek ini benar-benar diberi perbaikan sehingga sebagian besar siswa sudah mampu bercerita dengan gaya yang baik. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata yang meningkat menjadi 3,21. Berikut ini contoh siswa yang sudah mampu memberi gaya saat bercerita.



Gambar 5: Contoh siswa ketika bercerita dengan menampilkan gaya

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pembahasan hasil bercerita siswa adalah bahwa siswa telah mampu bercerita dengan baik serta memperhatikan unsur-unsur bercerita. Peningkatan yang dialami siswa dari pratindakan hingga siklus II cukup tinggi dan memuaskan bagi peneliti dan guru kolaborator. Peningkatan yang dirasakan paling menonjol adalah siswa lebih mampu menyajikan ceritanya dengan pelafalan yang baik. Selain itu, siswa juga mampu menampilkan suara ketika membawakan cerita di depan kelas. Kegiatan bercerita yang dilakukan dengan bantuan model proyek respon kreatif telah mampu meningkatkan Keterampilan bercerita dari tiap aspek yang dinilai, yaitu aspek pelafalan, aspek diksi, aspek suara, aspek kelancaran, dan aspek gaya pada tiap siklusnya. Dengan demikian model proyek respon kreatif ini telah meningkatkan

Keterampilan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, Bantul dalam bercerita.

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan bercerita di kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, Bantul menggunakan model proyek respon kreatif diakhiri pada siklus II. Hal ini didasarkan pada hasil diskusi peneliti dengan guru kolaborator melihat sudah adanya peningkatan baik dari segi proses maupun segi hasil. Peningkatan yang terjadi sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan bercerita adalah dengan menggunakan model proyek respon kreatif.

Keaktifan siswa mulai muncul dan lebih terlihat pada tahap siklus II karena guru lebih mengkondisikan siswa untuk fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, pemahaman yang baik dari siswa mengenai model proyek respon kreatif juga menjadi pendukung munculnya keaktifan dan antusias siswa. Pada saat pembelajaran, siswa lebih aktif karena guru lebih mengajak siswa untuk bertanya jawab. Interaksi siswa pun meningkat dengan model tersebut. Jadi, dapat dikatakan keterampilan siswa dalam bercerita sudah menunjukkan peningkatan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Keterampilan bercerita tentang tokoh idola siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, Bantul dapat ditingkatkan dengan penggunaan model proyek respon kreatif. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran proyek respon kreatif dalam pembelajaran bercerita tentang tokoh idola. Penerapannya adalah dengan cara guru menunjukkan gambar atau foto, kemudian siswa merespon dengan menyebutkan beberapa kata yang ada asosiasinya dengan gambar atau foto tersebut. Setelah itu siswa diminta menuliskan respon sebanyak-banyaknya tentang gambar atau foto yang ditunjukkan oleh guru. Dari respon-respon tersebut, dibuat kerangka pikir untuk membantu memudahkan siswa dalam bercerita. Langkah terakhir adalah siswa diminta menceritakan tokoh idola di depan kelas.

Penggunaan model proyek respon kreatif dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran keterampilan bercerita siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, Bantul. Peningkatan proses ditunjukkan oleh keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, perhatian dan konsentrasi siswa dalam menyimak materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, minat dan

antusias siswa selama pembelajaran, dan keberanian siswa bercerita di depan kelas. Peningkatan kualitas produk atau hasil dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata bercerita siswa pada tahap pratindakan dan pascatindakan. Peningkatan tersebut ditandai dengan meningkatnya penguasaan aspek-aspek keterampilan bercerita seperti pelafalan, pilihan kata, suara, isi cerita, kelancaran, dan gaya. Pada tahap pratindakan diperoleh skor rata-rata sebesar 17,96, pada siklus I meningkat menjadi 19,00, dan pada siklus II juga meningkat menjadi 22,04.

B. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian, maka rencana tindak lanjut dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Guru Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, Bantul menerapkan model pembelajaran proyek respon kreatif dalam pembelajaran keterampilan bercerita.
2. Model pembelajaran proyek respon kreatif dapat digunakan sebagai alternatif pemanfaatan model pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan aktif, siswa lebih memperhatikan dan fokus terhadap pembelajaran, siswa lebih berminat dan antusias pada proses pembelajaran, dan keterampilan siswa dalam bercerita dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar-Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: YA3 Malang.
- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsjad, G. Maidar dan Mukti. 1993. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Dananjaya, Utomo. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Derni, Meidya. 2009. *Bercerita Itu Mudah*. <http://www.meidyaderni.com/>, diakses pada tanggal 21 Februari 2012.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Gusminingsih, Tri. 2009. *Keefektifan Penggunaan Strategi Peninjauan Kembali (Pencocokan Kartu Indeks) dalam Pembelajaran Bercerita Siswa Kelas VII C SMPN 1 Banguntapan*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Haryadi. 1997. *Berbicara Suatu Pengantar*. (Diktat). Yogyakarta: IKIP.
- Ismoyo dan Romiyatun. 2008. *Bahasa Indonesia Jendela Ilmu Pengetahuan Kelas VII SMP/MTs*. Jakarta: Depdiknas.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action research)*. Bandung: Alfabeta.
- Moeliono, Anton M. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

- Nurhadi, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Malang: Erlangga.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Puspita, Linda. 2007. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Santosa, F.X. 1982. *Tujuh Persoalan Dasar Berbicara dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: CV. Remaja.
- Sudarmadji, dkk. 2010. *Teknik Bercerita*. Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Semesta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suharman dkk. 2010. *Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII SMP*. Bogor: Yudhistira.
- Sunaryo, Hadi, dkk. 2008. *Seribu Pena Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Suryaman, Maman. 2009. *Draf Panduan Pendidikan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTS*. Yogyakarta: Pusat Depdiknas.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto, Agus. 2007. *Pasti Bisa Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Nama Siswa

Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro

| No | NAMA | Jenis Kelamin |
|----|--------------------------|---------------|
| 1 | Ahsanu Huda | L |
| 2 | Amad Partono | L |
| 3 | Anggoro | L |
| 4 | Anis Nasruroh | L |
| 5 | Annisa Fajarinjani | P |
| 6 | Aziz Nur Agung Arifin | L |
| 7 | Ika Nur Yani | P |
| 8 | Irvani Ria Kurniawati | P |
| 9 | Isti Maryati | P |
| 10 | Jati Asmayanti | P |
| 11 | Kartika Indah Nur'aini | P |
| 12 | Kusminingsih | P |
| 13 | Lestari Niken Tarsih | P |
| 14 | Novi Amiati | P |
| 15 | Nur Wakhid Sapto Nugroho | L |
| 16 | Rismawanto | L |
| 17 | Rudi Aryo Mansyah | L |
| 18 | Sigit Nugroho | L |
| 19 | Supriyanto | L |
| 20 | Tafsiru Nur Rofiq | L |
| 21 | Wahyu Isbangun | L |
| 22 | Wihani Astuti | P |
| 23 | Yuyun Andriyani Saputri | P |

Lampiran 2

Lembar Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Bercerita Tokoh Idola pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro

Hari/Tanggal:

| No | Nama Siswa | Aspek Proses | | | | Jml Skor |
|-------------------------|------------------------|--------------|---------------------------------|---------------------------------|---|----------|
| | | Keaktifan | Perhatian dan konsentrasi siswa | Minat siswa selama pembelajaran | Keberanian siswa bercerita di depan kelas | |
| 1 | Ahsanu Huda | | | | | |
| 2 | Ahmad Partono | | | | | |
| 3 | Anggoro | | | | | |
| 4 | Anis Nasruroh | | | | | |
| 5 | Annisa Fajarinjani | | | | | |
| 6 | Aziz Nur Agung Arifin | | | | | |
| 7 | Ika Nur Yani | | | | | |
| 8 | Irvani Ria Kurniawati | | | | | |
| 9 | Isti Maryati | | | | | |
| 10 | Jati Asmayanti | | | | | |
| 11 | Kartika Indah Nur'aini | | | | | |
| 12 | Kusminingsih | | | | | |
| 13 | Lestari Niken Tarsih | | | | | |
| 14 | Novi Amiati | | | | | |
| 15 | Nur Wakhid Sapto N. | | | | | |
| 16 | Rismawanto | | | | | |
| 17 | Rudi Aryo Mansyah | | | | | |
| 18 | Sigit Nugroho | | | | | |
| 19 | Supriyanto | | | | | |
| 20 | Tafsiru Nur Rofiq | | | | | |
| 21 | Wahyu Isbangun | | | | | |
| 22 | Wihani Astuti | | | | | |
| 23 | Yuyun Andriyani S. | | | | | |
| Jumlah | | | | | | |
| Rata-rata hitung | | | | | | |
| Skor ideal | | | | | | |
| Persentase | | | | | | |
| Kategori | | | | | | |

10. Menurut Anda, perlukah suatu model pembelajaran digunakan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran keterampilan bercerita?
- a. Ya
 - b. Tidak

SILABUS

Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/2

Standar Kompetensi : Berbicara

10. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman melalui kegiatan menanggapi cerita dan telepon

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok/ Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | Indikator | penilaian | | | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|--|-------------------------------|--|--|-----------|------------------|--|---------------|--|
| | | | | Teknik | Bentuk Instrumen | Contoh Instrumen | | |
| 10.1 Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolanya dengan pilihan kata yang sesuai | Penceritaan tokoh idola | <ul style="list-style-type: none"> • Membaca artikel tentang tokoh yang diidolakan • Tanya jawab yang berhubungan dengan identitas tokoh • Menentukan keunggulan tokoh dengan alasan yang argumentatif • Berlatih menceritakan tokoh • Menceritakan tokoh dengan berpedoman kelengkapan identitas tokoh | <ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengemukakan identitas tokoh • Mampu menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat • Mampu menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh | observasi | Lembar observasi | Ceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolaknya dengan pilihan kata yang sesuai! | 6x40' | Media cetak (artikel tentang tokoh) Buku teks |

Lampiran 6**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP Siklus I)**

| | |
|-----------------------|---|
| Sekolah | : SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Indonesia |
| Kelas/Semester | : VII/ II (Genap) |
| Alokasi Waktu | : 4 × 40 menit |
| Aspek | : Berbicara |
| Karakter | : Percaya diri, peduli, tekun, tanggung jawab, perhatian |

A. Standar Kompetensi

10. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman melalui kegiatan menanggapi cerita dan telepon

B. Kompetensi Dasar

10.1. Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolaknya dengan pilihan kata yang sesuai

C. Indikator

1. Mengemukakan identitas tokoh
2. Menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat
3. Menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengemukakan identitas tokoh
2. Siswa mampu menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat
3. Siswa mampu menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian tokoh idola

Tokoh idola adalah orang yang terkemuka, tokoh kenamaan, dan mampu menjadi panutan atau teladan bagi orang lain.

2. Urutan dalam menceritakan tokoh idola

Urutan dalam menceritakan tokoh idola adalah sebagai berikut.

- a. Menyampaikan identitas tokoh, misalnya: tempat serta waktu lahir, nama orang tua dan keluarga, perjalanan hidupnya, hingga tempat serta waktu ia meninggal dunia.
- b. Menyampaikan keunggulan-keunggulannya, yaitu sifat-sifat yang dapat diteladani, prestasi yang diraihinya, dan keistimewaan lainnya.
- c. Menyampaikan alasan mengapa tokoh tersebut pantas diidolakan.

3. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bercerita

Selain memperhatikan urutan cerita, pencerita juga harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Lafal serta suara yang jelas
- b. Pilihan kata/kosakata yang sesuai
- c. Struktur kalimat yang efektif
- d. Isi cerita
- e. Kelancaran dan jeda dalam pengucapan
- f. Gaya

F. Model Pembelajaran

- a. Model Proyek Respon Kreatif
- b. Penugasan

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

| No | Kegiatan Pembelajaran | Metode/ strategi | Waktu | Guru/ siswa | Domain | Karakter |
|----|---|---------------------|--------|----------------|--------|---|
| 1 | <p>Pendahuluan</p> <p>a. Guru membuka pelajaran dengan berdoa</p> <p>b. Guru mengecek kehadiran siswa</p> <p>c. Apersepsi: Anak-anak kalian tentu mempunyai tokoh yang kalian idolakan, siapa yang mempunyai tokoh idola?</p> <p>d. Guru menyampaikan Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran</p> | Ceramah | 5menit | Guru | Afeksi | Ketaqwaan Peduli Empati Tanggung jwb |

| | | | | | | |
|---|--|---|---------|---|---|--|
| 2 | <p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi tentang pembelajaran bercerita dengan menggunakan model proyek respon kreatif • Langkah-langkah penerapan model proyek respon kreatif <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menunjukkan beberapa gambar penyanyi (siswa memilih salah satu) b. Siswa merespon dengan menyebutkan beberapa kata yang ada asosiasinya dengan gambar yang mereka pilih. c. Siswa diminta menuliskan respon sebanyak-banyaknya tentang gambar tersebut yang ditunjukkan oleh guru. Dari respon-respon tersebut, dibuat kerangka pikir untuk membantu memudahkan siswa dalam bercerita. d. Siswa diminta menceritakan tokoh idola di depan kelas | Model Proyek Respon Kreatif penugasan | 70menit | Guru Guru Siswa siswa Siswa Siswa siswa | kognitif Psiko Kognitif Kognitif | Tanggung jawab Kesesuaian Kreatif,cermat kreatif Tanggung jawab Percaya diri, tanggung jwb |
| 3 | <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan terkait dengan bercerita tentang tokoh idola b. Refleksi : peserta didik mengungkapkan kesan tentang pembelajaran yang telah dilakukan c. Guru memberi motivasi agar siswa mau berlatih bercerita d. Berdoa | Pengama tan Arahan | 5menit | Guru/ Siswa siswa guru | kognitif Psiko/kogn itif Afeksi | Tanggung jwb Perhatian, percaya diri Ketaqwaan |

Pertemuan kedua

| No | Kegiatan Pembelajaran | Metode/ strategi | Waktu | Guru/ siswa | Domain | karakter |
|----|---|---------------------|--------|----------------|--------|---------------------|
| 1 | <p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pelajaran dengan berdoa | Ceramah | 5menit | Guru | Afeksi | Ketaqwaan Peduli |

| | | | | | | |
|---|--|--|---------|---|---|--|
| | <p>b. Guru mengecek kehadiran siswa</p> <p>c. Apersepsi: mengulas sedikit materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya</p> <p>d. Guru menyampaikan Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran</p> | | | | | Tanggung jawab |
| 2 | <p>Kegiatan inti</p> <p>a. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi bercerita dengan menggunakan model proyek respon kreatif yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya</p> <p>b. Siswa melanjutkan bercerita di depan kelas secara bergantian dengan urutan cerita yang baik dan jelas, suara, intonasi, dan diksi yang tepat</p> <p>c. Siswa mengamati temannya yang sedang bercerita di depan kelas</p> | <p>Model Proyek Respon Kreatif penugasan</p> | 65menit | <p>Guru Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> | <p>kognitif</p> <p>Psiko Kognitif</p> <p>Kognitif</p> | <p>kesesuaian</p> <p>Percaya diri, tanggung jwb</p> |
| 3 | <p>Penutup</p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan terkait dengan bercerita tentang tokoh idola</p> <p>b. Refleksi : peserta didik mengungkapkan kesan tentang pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>c. Guru memberi motivasi agar siswa mau berlatih bercerita</p> <p>d. Berdoa</p> | <p>Pengamatan Arahan</p> | 10menit | <p>Guru/ Siswa</p> <p>siswa</p> <p>guru</p> | <p>kognitif</p> <p>Psiko/kognitif</p> <p>Afeksi</p> | <p>Tanggung jwb</p> <p>percaya diri</p> <p>motivasi</p> <p>Ketaqwaan</p> |

H. Sumber Belajar

- Anindiyarini dan Ningsih. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP/ MTS Kelas VII*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharma dkk. 2010. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bogor: Yudhistira.
- LKS

I. Penilaian

| No | Indikator Pencapaian | Teknik Penilaian | Bentuk Instrumen | Domain | Contoh Instrumen |
|----|---|------------------|------------------|------------|---|
| 1 | Mampu mengemukakan identitas tokoh | Tes unjuk kerja | Uji petik kerja | Psikomotor | 1. Kemukakanlah identitas tokoh idola ? 2. Identifikasilah keunggulan dari tokoh idola! 3. Berceritah yang menarik di depan kelas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan kalimat efektif tentang tokoh idola! |
| 2 | Mampu menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat | | | | |
| 3 | Mampu menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh | | | | |

RUBRIK PENILAIAN UNTUK DIISI GURU DAN PENELITI

| No | Nama Siswa | Aspek yang dinilai/ skor maksimal | | | | | | Jumlah skor |
|-----|------------|-----------------------------------|----------|-------|------------|------------|------|-------------|
| | | Lafal | Kosakata | Suara | Isi Cerita | Kelancaran | Gaya | |
| 1 | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | |
| ... | | | | | | | | |

Penghitungan Nilai Akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum (30)}} \times 100 = \dots\dots\dots$$

Bantul, Februari 2012

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Elok Fatimah, S.Pd
NBM 12027905965703

Puasari
NIM 07201244090

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP Siklus II)

| | |
|-----------------------|---|
| Sekolah | : SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Indonesia |
| Kelas/Semester | : VII/ II (Genap) |
| Alokasi Waktu | : 4 × 40 menit |
| Aspek | : Berbicara |
| Karakter | : Percaya diri, peduli, tekun, tanggung jawab, perhatian |

A. Standar Kompetensi

10. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman melalui kegiatan menanggapi cerita dan telepon

B. Kompetensi Dasar

10.1. Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolaknya dengan pilihan kata yang sesuai

C. Indikator

1. Mengemukakan identitas tokoh
2. Menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat
3. Menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengemukakan identitas tokoh
2. Siswa mampu menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat
3. Siswa mampu menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian tokoh idola
Tokoh idola adalah orang yang terkemuka, tokoh kenamaan, dan mampu menjadi panutan atau teladan bagi orang lain.
2. Urutan dalam menceritakan tokoh idola
Urutan dalam menceritakan tokoh idola adalah sebagai berikut.

- a. Menyampaikan identitas tokoh, misalnya: tempat serta waktu lahir, nama orang tua dan keluarga, perjalanan hidupnya, hingga tempat serta waktu ia meninggal dunia.
 - b. Menyampaikan keunggulan-keunggulannya, yaitu sifat-sifat yang dapat diteladani, prestasi yang diraihnya, dan keistimewaan lainnya.
 - c. Menyampaikan alasan mengapa tokoh tersebut pantas diidolakan.
3. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bercerita
- Selain memperhatikan urutan cerita, pencerita juga harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut.
- a. Lafal serta suara yang jelas
 - b. Pilihan kata/kosakata yang sesuai
 - c. Struktur kalimat yang efektif
 - d. Isi cerita
 - e. Kelancaran dan jeda dalam pengucapan
 - f. Gaya

F. Model Pembelajaran

- a. Model Proyek Respon Kreatif
- b. Penugasan

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

| No | Kegiatan Pembelajaran | Metode/ strategi | Waktu | Guru/ siswa | Domain | karakter |
|----|--|---------------------------|---------|------------------|----------|--|
| 1 | <p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pelajaran dengan berdoa b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Apersepsi: Anak-anak kalian tentu mempunyai tokoh yang kalian idolakan, siapa yang mempunyai tokoh idola? d. Guru menyampaikan Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran | Ceramah | 5menit | Guru | Afeksi | Ketaqwaan Peduli Empati Tanggung jwb |
| 2 | <p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi tentang pembelajaran bercerita dengan menggunakan model proyek respon kreatif • Langkah-langkah penerapan model proyek | Model Proyek Respon | 70menit | Guru Guru | kognitif | Tanggung jawab |

| | | | | | | |
|----------|---|--------------------------|--------|---|--|---|
| | <p>respon kreatif</p> <p>a. Guru menunjukkan beberapa gambar presiden Republik Indonesia (siswa memilih salah satu)</p> <p>b. Siswa merespon dengan menyebutkan beberapa kata yang ada asosiasinya dengan gambar yang mereka pilih.</p> <p>c. Siswa diminta menuliskan respon sebanyak-banyaknya tentang gambar tersebut yang ditunjukkan oleh guru. Dari respon-respon tersebut, dibuat kerangka pikir untuk membantu memudahkan siswa dalam bercerita.</p> <p>d. Siswa diminta menceritakan tokoh idola di depan kelas</p> | Kreatif penugasan | | Siswa siswa Siswa Siswa siswa | Psiko Kognitif Kognitif | Kesesuaian Kreatif,cermat kreatif Tanggung jawab Percaya diri, tanggung jwb |
| 3 | <p>Penutup</p> <p>e. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan terkait dengan bercerita tentang tokoh idola</p> <p>f. Refleksi : peserta didik mengungkapkan kesan tentang pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>g. Guru memberi motivasi agar siswa mau berlatih bercerita</p> <p>h. Berdoa</p> | Pengamatan Arahan | 5menit | Guru/Siswa siswa guru | kognitif Psiko/kognitif Afeksi | Tanggung jwb Perhatian, percaya diri Ketaqwaan |

Pertemuan kedua

| No | Kegiatan Pembelajaran | Metode/strategi | Waktu | Guru/siswa | Domain | karakter |
|----|--|---------------------------|---------|---------------|----------|---|
| 1 | <p>Pendahuluan</p> <p>e. Guru membuka pelajaran dengan berdoa</p> <p>f. Guru mengecek kehadiran siswa</p> <p>g. Apersepsi: mengulas sedikit materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya</p> <p>h. Guru menyampaikan Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran</p> | Ceramah | 5menit | Guru | Afeksi | Ketaqwaan Peduli Tanggung jawab |
| 2 | <p>Kegiatan inti</p> <p>d. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi bercerita dengan menggunakan model proyek respon kreatif yang sudah dijelaskan</p> | Model Proyek Respon | 65menit | Guru Siswa | kognitif | |

| | | | | | | |
|----------|--|----------------------|---------|---------------------------------|--------------------------------------|---|
| | <p>pada pertemuan sebelumnya</p> <p>e. Siswa melanjutkan bercerita di depan kelas secara bergantian dengan urutan cerita yang baik dan jelas, suara, intonasi, dan diksi yang tepat</p> <p>f. Siswa mengamati temannya yang sedang bercerita di depan kelas</p> | Kreatif penugasan | | Siswa Siswa | Psiko Kognitif Kognitif | kesesuaian Percaya diri, tanggung jwb |
| 3 | Penutup <p>e. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan terkait dengan bercerita tentang tokoh idola</p> <p>f. Refleksi : peserta didik mengungkapkan kesan tentang pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>g. Guru memberi motivasi agar siswa mau berlatih bercerita</p> <p>h. Berdoa</p> | Pengamatan Arahan | 10menit | Guru/ Siswa siswa guru | kognitif Psiko/kognitif Afeksi | Tanggung jwb percaya diri motivasi Ketaqwaan |

H. Sumber Belajar

- Anindyarini dan Ningsih. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP/ MTS Kelas VII*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharna dkk. 2010. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bogor: Yudhistira.
- LKS

I. Penilaian

| No | Indikator Pencapaian | Teknik Penilaian | Bentuk Instrumen | Domain | Contoh Instrumen |
|----|---|------------------|------------------|------------|---|
| 1 | Mampu mengemukakan identitas tokoh | Tes unjuk kerja | Uji petik kerja | Psikomotor | 1. Kemukakanlah identitas tokoh idola ? |
| 2 | Mampu menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat | | | | 2. Identifikasilah keunggulan dari tokoh idola! |
| 3 | Mampu menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh | | | | 3. Berceritalah yang menarik di depan kelas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan kalimat efektif tentang tokoh idola! |

RUBRIK PENILAIAN UNTUK DIISI GURU DAN PENELITI

| No | Nama Siswa | Aspek yang dinilai/ skor maksimal | | | | | | Jumlah skor |
|-----|------------|-----------------------------------|----------|-------|------------|------------|------|-------------|
| | | Lafal | Kosakata | Suara | Isi Cerita | Kelancaran | Gaya | |
| 1 | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | |
| ... | | | | | | | | |

Penghitungan Nilai Akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum (30)}} \times 100 = \dots\dots\dots$$

Bantul, Maret 2012

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Elok Fatimah, S.Pd
NBM 12027905965703

Puasari
NIM 07201244090

Lampiran 7

**Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran
Bercerita Tokoh Idola pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2
Bambanglipuro Tahap Pratindakan**

Hari/Tanggal: Kamis/23 Februari 2012

| No | Nama Siswa | Aspek Proses | | | | Jml Skor |
|-------------------------|------------|---------------|---------------------------------|---------------------------------|---|--------------|
| | | Keaktifan | Perhatian dan konsentrasi siswa | Minat siswa selama pembelajaran | Keberanian siswa bercerita di depan kelas | |
| 1 | S1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 2 | S2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 10 |
| 3 | S3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 4 | S4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 9 |
| 5 | S5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 6 | S6 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 7 | S7 | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 8 | S8 | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 9 | S9 | 2 | 3 | 3 | 2 | 10 |
| 10 | S10 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 11 | S11 | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 |
| 12 | S12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 13 | S13 | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 14 | S14 | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 15 | S15 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 16 | S16 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 |
| 17 | S17 | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 18 | S18 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 19 | S19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 20 | S20 | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 |
| 21 | S21 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 22 | S22 | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 23 | S23 | 3 | 4 | 3 | 3 | 13 |
| Jumlah | | 58 | 64 | 64 | 69 | 255 |
| Rata-rata hitung | | 2.52 | 2.78 | 2.78 | 3.00 | 11.09 |
| Skor ideal | | 3.75 | 3.75 | 3.75 | 3.75 | 15 |
| Persentase | | 50.43 | 55.65 | 55.65 | 60.00 | 55.43 |
| Kategori | | Kurang | Kurang | Kurang | Cukup | |

**Lembar Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses
Pembelajaran Bercerita Tokoh Idola pada Siswa Kelas VII SMP
Muhammadiyah 2 Bambanglipuro Tahap Siklus I**

Hari/Tanggal: Rabu/29 Februari 2012

| No | Nama Siswa | Aspek Proses | | | | Jml Skor |
|-------------------------|------------|--------------|---------------------------------|---------------------------------|---|--------------|
| | | Keaktifan | Perhatian dan konsentrasi siswa | Minat siswa selama pembelajaran | Keberanian siswa bercerita di depan kelas | |
| 1 | S1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 |
| 2 | S2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 3 | S3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | S4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 5 | S5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 |
| 6 | S6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 7 | S7 | 4 | 3 | 4 | 3 | 14 |
| 8 | S8 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 9 | S9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 10 | S10 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 11 | S11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 12 | S12 | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 |
| 13 | S13 | 3 | 4 | 3 | 4 | 14 |
| 14 | S14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 15 | S15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 16 | S16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 17 | S17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 18 | S18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 19 | S19 | 3 | 3 | 4 | 4 | 14 |
| 20 | S20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 21 | S21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 22 | S22 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 23 | S23 | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 |
| Jumlah | | 76 | 74 | 77 | 77 | 304 |
| Rata-rata hitung | | 3.30 | 3.22 | 3.35 | 3.35 | 13.22 |
| Skor ideal | | 3.75 | 3.75 | 3.75 | 3.75 | 15 |
| Persentase | | 66.09 | 64.35 | 66.96 | 66.96 | 66.09 |
| Kategori | | cukup | cukup | cukup | cukup | |

**Lembar Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses
Pembelajaran Bercerita Tokoh Idola pada Siswa Kelas VII SMP
Muhammadiyah 2 Bambanglipuro Tahap Siklus II**

Hari/Tanggal: Rabu/7 Maret 2012

| No | Nama Siswa | Aspek Proses | | | | Jml Skor |
|-------------------------|------------|--------------|---------------------------------|---------------------------------|---|--------------|
| | | Keaktifan | Perhatian dan konsentrasi siswa | Minat siswa selama pembelajaran | Keberanian siswa bercerita di depan kelas | |
| 1 | S1 | 5 | 4 | 5 | 5 | 19 |
| 2 | S2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 |
| 3 | S3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 15 |
| 4 | S4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 |
| 5 | S5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 18 |
| 6 | S6 | 4 | 3 | 3 | 4 | 14 |
| 7 | S7 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 |
| 8 | S8 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 9 | S9 | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 |
| 10 | S10 | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 |
| 11 | S11 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 |
| 12 | S12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 13 | S13 | 4 | 4 | 3 | 4 | 15 |
| 14 | S14 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 |
| 15 | S15 | 4 | 3 | 3 | 4 | 14 |
| 16 | S16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 17 | S17 | 4 | 4 | 3 | 4 | 15 |
| 18 | S18 | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 |
| 19 | S19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 20 | S20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 21 | S21 | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 |
| 22 | S22 | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 |
| 23 | S23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| Jumlah | | 96 | 86 | 87 | 91 | 360 |
| Rata-rata hitung | | 4.17 | 3.74 | 3.78 | 3.96 | 15.65 |
| Skor ideal | | 3.75 | 3.75 | 3.75 | 3.75 | 15 |
| Persentase | | 83.48 | 74.78 | 75.65 | 79.13 | 76.09 |
| Kategori | | Baik | Baik | Baik | baik | |

Lampiran 8

Hasil Angket Informasi Awal Keterampilan Bercerita dengan Model Proyek Respon Kreatif pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro

| No | Aspek yang Ditanyakan | Jawaban | Jumlah Siswa | Prosentase |
|-----|---|-------------------|--------------|----------------|
| 1. | Apakah Anda menyukai kegiatan bercerita di sekolah? | a. Ya b. Tidak | 5 18 | 21.74 78.26 |
| 2. | Apakah Anda sering melakukan kegiatan bercerita? | a. Ya b. Tidak | 8 15 | 34.78 65.22 |
| 3. | Ketika pembelajaran bercerita, apakah guru sering memberi tugas kepada siswa untuk bercerita di depan kelas? | a. Ya b. Tidak | 23 0 | 100 0 |
| 4. | Apakah Anda merasa senang jika mendapatkan tugas dari guru untuk bercerita di depan kelas? | a. Ya b. Tidak | 10 13 | 43.48 56.52 |
| 5. | Apakah Anda berminat dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung? | a. Ya b. Tidak | 11 12 | 47.83 52.17 |
| 6. | Apakah Anda memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung? | a. Ya b. Tidak | 9 14 | 39.13 60.87 |
| 7. | Apakah Anda mengalami kesulitan menentukan ide cerita dalam pembelajaran keterampilan bercerita? | a. Ya b. Tidak | 19 4 | 82.61 17.39 |
| 8. | Apakah Anda berani tampil bercerita di depan kelas pada saat pembelajaran keterampilan bercerita? | a. Ya b. Tidak | 5 18 | 21.74 78.26 |
| 9. | Apakah Anda merasa malu, grogi, dan tidak punya ide cerita, saat tampil bercerita di depan kelas? | a. Ya b. Tidak | 17 6 | 73.91 26.09 |
| 10. | Menurut Anda, perlukah suatu model pembelajaran digunakan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran keterampilan bercerita? | a. Ya b. Tidak | 23 0 | 100 0 |

Lampiran 9

**Hasil Angket Refleksi Keterampilan Bercerita
dengan Model Proyek Respon Kreatif
pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bantul**

| No | Aspek yang Ditanyakan | Jawaban | Jumlah Siswa | Prosentase |
|----|---|-------------------|--------------|----------------|
| 1. | Menurut Anda, apakah pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan proyek respon kreatif dapat mempermudah Anda dalam bercerita? | a. Ya b. Tidak | 20 3 | 86.96 13.04 |
| 2. | Apakah Anda merasa senang mengikuti pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan proyek respon kreatif? | a. Ya b. Tidak | 23 0 | 100 0 |
| 3. | Apakah Anda berminat dan antusias selama proses pembelajaran keterampilan bercerita berlangsung? | a. Ya b. Tidak | 18 5 | 78.26 21.74 |
| 4. | Apakah Anda masih merasa malu, grogi dan tidak mempunyai ide saat tampil bercerita di depan kelas? | a. Ya b. Tidak | 17 6 | 73.91 26.09 |
| 5. | Ketika mendapatkan tugas untuk bercerita dengan menggunakan proyek respon kreatif, apakah Anda merasa kesulitan? | a. Ya b. Tidak | 19 4 | 82.61 17.39 |
| 6. | Apakah Anda memperhatikan dan mendengarkan cerita dari teman Anda saat mereka bercerita di depan kelas? | a. Ya b. Tidak | 15 8 | 65.22 34.78 |
| 7. | Apakah dengan menggunakan model proyek respon kreatif dapat memotivasi Anda untuk bercerita di depan kelas? | a. Ya b. Tidak | 21 2 | 91.30 8.70 |

Lampiran 10

Lembar Pedoman Penilaian Keterampilan Bercerita

| No. | Aspek yang dinilai | Indikator | Skor |
|-----|----------------------|---|------|
| 1. | Lafal | – Pelafalan fonem jelas, standar dan intonasi jelas. | 5 |
| | | – Pelafalan fonem jelas, standar dan intonasi kurang jelas. | 4 |
| | | – Pelafalan fonem kurang jelas, terpengaruh dialek dan intonasi kurang tepat. | 3 |
| | | – Pelafalan fonem kurang jelas, terpengaruh dialek dan intonasi tidak tepat. | 2 |
| | | – Pelafalan fonem tidak jelas, banyak dipengaruhi dialek, dan intonasi tidak tepat. | 1 |
| 2. | Pilihan kata (diksi) | – Penggunaan kata-kata, istilah dan ungkapan tepat, sesuai dan variatif. | 5 |
| | | – Penggunaan kata-kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai meskipun variatif. | 4 |
| | | – Penggunaan kata-kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai dan kurang variatif. | 3 |
| | | – Penggunaan kata-kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai dan sangat terbatas. | 2 |
| | | – Penggunaan kata-kata, istilah dan ungkapan tidak tepat, tidak sesuai dan sangat terbatas. | 1 |
| 3. | Volum suara | – Volum suara terdengar oleh seluruh pendengar, lantang dan jelas. | 5 |
| | | – Volum suara sudah terdengar oleh seluruh pendengar, namun kurang lantang dan jelas. | 4 |
| | | – Volum suara sudah terdengar tetapi belum terdengar oleh seluruh pendengar. | 3 |
| | | – Volum suara tidak terlalu terdengar dan tidak jelas. | 2 |
| | | – Volum suara sangat lemah sehingga tidak terdengar jelas. | 1 |
| 4. | Penguasaan cerita | – Topik dan uraian sesuai, mudah dipahami, unsur wacana lengkap. Alur terkonsep dengan jelas dan menarik, sesuai dengan bagian-bagian yang seharusnya ada pada tiap bagian. | 5 |
| | | – Topik dan uraian sesuai, sedikit sulit dipahami, unsur wacana lengkap. Alur terkonsep dengan jelas sesuai dengan bagian-bagian yang seharusnya ada | 4 |

| | | | |
|-------------|------------|--|--|
| | | <p>pada tiap bagian namun kurang menarik.</p> <ul style="list-style-type: none"> – Topik dan uraian sesuai, sulit dipahami, unsur wacana lengkap. Alur terkonsep dengan cukup jelas, sesuai dengan bagian-bagian yang seharusnya ada pada tiap bagian. – Topik dan uraian kurang sesuai, sulit dipahami, unsur wacana lengkap. Alur tidak terkonsep dengan jelas, kurang sesuai dengan bagian-bagian yang seharusnya ada pada tiap bagian dan kurang menarik. – Topik dan uraian kurang sesuai, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap. Ada satu atau dua bagian alur yang hilang sehingga tidak lengkap. | <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> |
| 5. | Kelancaran | <ul style="list-style-type: none"> – Berbicara sangat lancar, tidak ada hambatan, dan jeda tepat. – Berbicara lancar, sekali berhenti (mengucap bunyi e), dan jeda kurang tepat. – Berbicara cukup lancar, jarang tersendat, dan jeda kurang tepat. – Berbicara kurang lancar, sering tersendat, dan jeda kurang tepat – Berbicara tidak lancar, sering tersendat, dan jeda kurang tepat | <p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> |
| 6. | Gaya | <ul style="list-style-type: none"> – Sikap ekspresif, gerak-gerik atau tingkah laku wajar, tenang dan tidak grogi. – Sikap ekspresif, gerak-gerik atau tingkah laku sesekali tidak wajar, tenang dan tidak grogi. – Sikap kurang ekspresif, gerak-gerik atau tingkah laku beberapa kali tidak wajar, tenang dan sedikit grogi. – Sikap kurang ekspresif, gerak-gerik atau tingkah laku beberapa kali tidak wajar, kurang tenang dan grogi. – Sikap kaku, tidak ekspresif, dan grogi. | <p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> |
| Jumlah skor | | | |

Lembar Pedoman Pengamatan Siswa dalam Proses Pembelajaran
Keterampilan Bercerita

| No | Perilaku Amatan | Keterangan | Skor |
|----|--|---|------|
| 1. | Keaktifan | Siswa sangat aktif bertanya, sangat aktif menjawab pertanyaan, aktif mengerjakan tugas | 5 |
| | | Siswa aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan, aktif mengerjakan tugas | 4 |
| | | Siswa cukup aktif bertanya, cukup aktif menjawab pertanyaan, aktif mengerjakan tugas | 3 |
| | | Siswa kurang aktif bertanya, kurang aktif menjawab pertanyaan, aktif mengerjakan tugas | 2 |
| | | Siswa tidak aktif bertanya, tidak aktif menjawab pertanyaan, aktif mengerjakan tugas | 1 |
| 2 | Perhatian dan Konsentrasi Siswa pada Pelajaran | Siswa tidak mengantuk, tidak melamun atau menopang dagu, tidak sibuk beraktifitas sendiri, sangat memperhatikan penjelasan guru | 5 |
| | | Siswa mengantuk, tidak melamun atau menopang dagu, tidak sibuk beraktifitas sendiri, memperhatikan penjelasan guru | 4 |
| | | Siswa tidak mengantuk, melamun atau menopang dagu, tidak sibuk beraktifitas sendiri, cukup memperhatikan penjelasan guru | 3 |
| | | Siswa tidak mengantuk, melamun atau menopang dagu, sedikit sibuk beraktifitas sendiri, kurang memperhatikan penjelasan guru | 2 |
| | | Siswa mengantuk, melamun atau menopang dagu, sibuk beraktifitas sendiri, tidak memperhatikan penjelasan guru | 1 |
| 3 | Minat Siswa Selama Pembelajaran | Siswa sangat antusias dalam mengembangkan tema, mengemukakan identitas tokoh, menentukan keunggulan tokoh | 5 |

| | | | |
|-------------|---|---|---|
| | | Siswa antusias dalam mengembangkan tema, mengemukakan identitas tokoh, menentukan keunggulan tokoh | 4 |
| | | Siswa cukup antusias dalam mengembangkan tema, mengemukakan identitas tokoh, menentukan keunggulan tokoh | 3 |
| | | Siswa kurang antusias dalam mengembangkan tema, mengemukakan identitas tokoh, menentukan keunggulan tokoh | 2 |
| | | Siswa tidak antusias dalam mengembangkan tema, mengemukakan identitas tokoh, menentukan keunggulan tokoh | 1 |
| 4 | Keberanian Siswa Bercerita di Depan Kelas | Siswa dengan spontan berani tampil di depan kelas | 5 |
| | | Siswa berani bercerita di depan kelas | 4 |
| | | Siswa cukup berani tampil bercerita di depan kelas | 3 |
| | | Siswa kurang berani tampil bercerita di depan kelas | 2 |
| | | Siswa tidak berani tampil bercerita di depan kelas | 1 |
| Jumlah Skor | | | |

Lampiran 11

PEDOMAN WAWANCARA PRATINDAKAN

A. Pedoman wawancara dengan siswa pada tahap pratindakan

1. Menurut anda, apakah pembelajaran keterampilan bercerita merupakan pelajaran yang mudah dilakukan?
2. Apakah anda tertarik dan termotivasi untuk belajar bercerita dengan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru?
3. Model pembelajaran apa yang pernah digunakan oleh guru ketika mengajar keterampilan bercerita?
4. Pernahkah model proyek respon kreatif digunakan oleh guru anda sebagai model dalam pembelajaran keterampilan bercerita?

B. Pedoman wawancara dengan guru pada tahap pratindakan

1. Bagaimana proses pembelajaran keterampilan bercerita yang telah ibu lakukan selama ini?
2. Kendala apa yang ibu hadapi dalam mengajarkan keterampilan bercerita?
3. Apakah siswa tertarik dan antusias ketika pembelajaran keterampilan bercerita berlangsung?
4. Menurut ibu, kelemahan-kelemahan apa sajakah yang terjadi ketika pembelajaran bercerita?
5. Pernahkah model proyek respon kreatif digunakan dalam pembelajaran bercerita?

PEDOMAN WAWANCARA PASCATINDAKAN

A. Pedoman wawancara dengan siswa pada tahap pascatindakan

1. Bagaimana pendapat anda mengenai model proyek respon kreatif terhadap pembelajaran bercerita?
2. Apakah model proyek respon kreatif dapat membantu mempermudah kamu dalam bercerita?
3. Apakah kamu merasa senang selama pembelajaran bercerita dengan menggunakan model proyek respon kreatif?
4. Apakah kamu merasa kesulitan selama proses pembelajaran bercerita dengan menggunakan model proyek respon kreatif ini?

B. Pedoman wawancara dengan guru pada tahap pascatindakan

1. Apakah dengan menggunakan model proyek respon kreatif dapat membantu mengatasi kesulitan yang ibu hadapi dalam pembelajaran bercerita?
2. Apakah ada hambatan yang ibu hadapi ketika bercerita menggunakan model proyek respon kreatif?
3. Apakah dengan menggunakan model proyek respon kreatif tersebut dapat membantu siswa lebih berani dalam bercerita?

Lampiran 12

Hasil Wawancara dengan Guru dan Siswa Tahap Pratindakan

A. Siswa

1. Menurut anda, apakah pembelajaran keterampilan bercerita merupakan pelajaran yang mudah dilakukan?

Jawaban: Nggak karena susah dan grogi.

2. Apakah anda tertarik dan termotivasi untuk belajar bercerita dengan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru?

Jawaban: sedikit, karena sering grogi dan nggak PD

3. Model pembelajaran apa yang pernah digunakan oleh guru ketika mengajar keterampilan bercerita?

Jawaban: Nggak tau, paling bu guru nyontohin bercerita.

4. Pernahkah model proyek respon kreatif digunakan oleh guru anda sebagai model dalam pembelajaran keterampilan bercerita?

Jawaban: belum.

B. Pedoman wawancara dengan guru pada tahap pratindakan

1. Bagaimana proses pembelajaran keterampilan bercerita yang telah ibu lakukan selama ini?

Jawaban: Saat KBM awal dijelaskan tentang pengertian tokoh idola kemudian memberi pertanyaan kepada siswa tentang siapa tokoh idola mereka.

Setelah mereka menyebutkan tokoh idolanya, siswa diminta menuliskannya.

2. Kendala apa yang ibu hadapi dalam mengajarkan keterampilan bercerita?

Jawaban: Faktor siswanya.

3. Apakah siswa tertarik dan antusias ketika pembelajaran keterampilan bercerita berlangsung?

Jawaban: Tertarik, cukup antusias.

4. Menurut ibu, kelemahan-kelemahan apa sajakah yang terjadi ketika pembelajaran bercerita?

Jawaban: 1) Siswa kurang begitu mengetahui tentang tokoh idolanya.

2) Kadang bersikap apatis.

3) Bila menyebutkan tentang tokoh idolanya hanya “sekenanya” saja mungkin karena pengetahuan mereka yang kurang.

5. Pernahkah model proyek respon kreatif digunakan dalam pembelajaran bercerita?

Jawaban: Belum

HASIL WAWANCARA PASCATINDAKAN

A. Pedoman wawancara dengan siswa pada tahap pascatindakan

1. Bagaimana pendapat anda mengenai model proyek respon kreatif terhadap pembelajaran bercerita?

Jawaban: sangat membantu saya dalam bercerita

2. Apakah model proyek respon kreatif dapat membantu mempermudah kamu dalam bercerita?

Jawaban : ya

3. Apakah kamu merasa senang selama pembelajaran bercerita dengan menggunakan model proyek respon kreatif?

Jawaban : ya, saya senang

4. Apakah kamu merasa kesulitan selama proses pembelajaran bercerita dengan menggunakan model proyek respon kreatif ini?

Jawaban : sudah tidak kesulitan

B. Pedoman wawancara dengan guru pada tahap pascatindakan

1. Apakah dengan menggunakan model proyek respon kreatif dapat membantu mengatasi kesulitan yang ibu hadapi dalam pembelajaran bercerita?

Jawaban : Dapat sekali membantu sebab anak-anak sangat tertarik dengan foto atau gambar tokoh apalagi ketika foto itu ternyata idola mereka

2. Apakah ada hambatan yang ibu hadapi ketika bercerita menggunakan model proyek respon kreatif?

Jawaban : Tidak

3. Apakah dengan menggunakan model proyek respon kreatif tersebut dapat membantu siswa lebih berani dalam bercerita?

Jawaban : Ya

**Skor Keterampilan Praktik Bercerita Siklus II Siswa Kelas VII SMP
Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, Bantul**

| No | Nama Siswa (subjek) | Pelafalan | Diksi | Suara | Isi cerita | Kelancaran | Gaya | Jml |
|-------------------|------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | | 1 2 3 4 5 | 1 2 3 4 5 | 1 2 3 4 5 | 1 2 3 4 5 | 1 2 3 4 5 | 1 2 3 4 5 | |
| 1 | S1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 2 | S2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 21 |
| 3 | S3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 21 |
| 4 | S4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 22 |
| 5 | S5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 |
| 6 | S6 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 22 |
| 7 | S7 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 21 |
| 8 | S8 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 9 | S9 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 21 |
| 10 | S10 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 23 |
| 11 | S11 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 24 |
| 12 | S12 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 22 |
| 13 | S13 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 21 |
| 14 | S14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 23 |
| 15 | S15 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 22 |
| 16 | S16 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 22 |
| 17 | S17 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 21 |
| 18 | S18 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 19 | S19 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 22 |
| 20 | S20 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 24 |
| 21 | S21 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 22 | S22 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 22 |
| 23 | S23 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 |
| Jumlah | | 95 | 83 | 85 | 82 | 85 | 74 | 507 |
| Rata-rata | | 4.13 | 3.61 | 3.70 | 3.57 | 3.70 | 3.21 | 22.04 |
| Skor Ideal | | 3.5 | 3.5 | 3.5 | 3.5 | 3.5 | 3.5 | 21 |
| Persentase | | 82.60 | 72.20 | 74.00 | 71.40 | 74.00 | 64.20 | 73.47 |
| Kategori | | Baik | Baik | Baik | Cukup | Baik | Cukup | |

Lampiran 14

Catatan Lapangan
Classroom Action Research
SMP MUHAMMADIYAH 2 BAMBANGLIPURO
Tahun Pelajaran 2011/2012

Catatan Lapangan No.1

| | | |
|---------------------------------------|----------|-----------------|
| Hari/Tanggal : Rabu/ 24 Februari 2012 | Siklus | : Pratindakan/1 |
| Pukul : 08.30-09.50 | Pengamat | : Peneliti |

Pukul 08.30 guru masuk kelas. Suasana kelas masih gaduh dan ramai, banyak siswa yang berjalan-jalan di dalam kelas. Melihat guru masuk dengan peneliti ada siswa yang bertanya mengenai siapa peneliti. Sebelum memulai pelajaran guru mengkondisikan keadaan, setelah agak tenang guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa, ternyata ada satu siswa yang tidak masuk tanpa alasan yang jelas.

Guru memberi pengertian kepada siswa tentang berperilaku yang baik dan sopan saat berada di dalam kelas. Guru juga memberi motivasi kepada siswa. Setelah itu guru memberi waktunya kepada peneliti untuk memperkenalkan diri dan maksud dan tujuan kedatangannya ke dalam kelas. Kemudian peneliti memperkenalkan diri dan memberi penjelasan. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembagian angket kepada siswa dan siswa mengisi angket yang telah dibagikan.

Setelah pengisian angket selesai, guru melanjutkan masuk ke pelajaran. Peneliti mempersiapkan diri di belakang kelas untuk mengamati proses pembelajaran. Guru menyuruh siswa mengambil buku paket di perpustakaan. Sambil menunggu buku paket, guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari hari ini, yakni menceritakan tokoh idola dan bercerita dengan urutan yang baik. selanjutnya, guru bertanya jawab dengan siswa mengenai tokoh idola mereka.

Setelah buku paket datang, buku-buku tersebut kemudian dibagikan kepada siswa. Namun, karena jumlah buku paket kurang dari jumlah siswa maka posisi duduk siswa dirubah menjadi berkelompok agar buku paketnya mencukupi. Siswa kemudian disuruh membuka halaman 137 mengenai artikel tentang seorang tokoh yaitu Djenar Maesa Ayu. Tidak semua siswa fokus saat membaca artikel tersebut, ada siswa yang asyik mengobrol, melamun, tidur-tiduran, dan bercanda.

Setelah dirasa cukup, guru kemudian menyuruh siswa untuk maju ke depan bercerita dari artikel yang telah dibaca. Banyak dari siswa yang menyatakan kalau mereka tidak siap, mereka justru saling tunjuk dengan temannya. Akhirnya guru menunjuk langsung beberapa siswa. Baru beberapa siswa yang maju ternyata jam pelajaran telah habis. Oleh karena itu, kegiatan bercerita dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Gambaran umum pembelajaran bercerita pada pertemuan pertama tahap pratindakan ialah (1) pada saat membaca artikel banyak siswa yang tidak fokus kepada tugas yang diberikan, (2) baru ada tujuh siswa yang maju ke depan kelas untuk bercerita, (3) tiga orang siswa sudah mampu bercerita dengan baik akan tetapi masih belum maksimal terutama karena belum menguasai materi, (4) gaya penceritaan masih monoton karena banyak mengulang-ulang kata hubung seperti dan, lalu, kemudian, (5) sebagian besar siswa masih grogi, gemetaran sehingga kurang lancar dalam bercerita, dan tegang sehingga gayanya menjadi kaku, (6) masih terpengaruh oleh sorakan dan ejekan dari temannya sehingga banyak tertawa dan kurang lancar, (7) siswa yang tidak maju kurang menyimak temannya dan lebih banyak mengobrol dengan teman yang lain.

Di akhir pelajaran, siswa mengumpulkan buku paket kemudian kembali kepada posisi duduk asal. Guru memberikan pengarahannya dan refleksi mengenai kegiatan yang telah dilakukan sekaligus memberi tahu bahwa pertemuan berikutnya masih mengenai kegiatan bercerita. Guru menutup pelajaran dengan salam.

Catatan Lapangan
Classroom Action Research
SMP MUHAMMADIYAH 2 BAMBANGLIPURO
Tahun Pelajaran 2011/2012

Catatan Lapangan No.2

| | | | |
|--------------|--------------------------|----------|-----------------|
| Hari/Tanggal | : Kamis/23 Februari 2012 | Siklus | : Pratindakan/2 |
| Pukul | : 08.30-09.50 | Pengamat | : Peneliti |

Pelajaran dimulai pukul 08.30 saat guru sudah memasuki kelas yang saat itu masih gaduh arena siswa baru memasuki kelas. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa keadaan siswa saat itu. Setelah itu guru mengabsen kehadiran siswa dan hasilnya semua siswa masuk. Guru memulai pelajaran dengan memberi pertanyaan tentang materi bercerita yang telah dibahas pertemuan sebelumnya. Guru memberi pertanyaan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam kegiatan bercerita. Namun, setelah guru memberi pertanyaan belum ada siswa yang mengacungkan jarinya untuk menjawab pertanyaan. Guru memberi waktu sampai ada siswa yang dapat menjawab pertanyaan. Setelah selang beberapa waktu akhirnya guru menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan.

Pelajaran kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bercerita yang dilakukan oleh siswa yang pada pertemuan sebelumnya belum maju. Siswa maju satu persatu, guru memberi penilaian. Siswa yang lain menyimak siswa yang sedang bercerita. Ada beberapa siswa yang tidak mau maju antara lain S6, S17, dan S21. Setelah dibujuk oleh guru mereka akhirnya mau maju meski diurutan yang terakhir.

Gambaran umum untuk kegiatan pratindakan ini ialah (1) semua siswa sudah maju ke depan untuk bercerita, (2) masih banyak siswa yang kurang aktif merespon pertanyaan dan penjelasan dari guru, (3) siswa juga masih banyak yang tidak menyimak ketika ada temannya yang sedang maju, mereka lebih banyak mengobrol, melamun, dan bercanda dengan teman yang lain, (4) siswa yang maju sebagian sudah

tampil dengan baik hanya saja banyak yang tidak lancar dan kurang menguasai isi cerita yang disampaikan, (5) banyak siswa yang suaranya kurang keras terutama siswa yang perempuan karena kebanyakan mereka merasa malu dan grogi, (6) masih banyak siswa yang menyoraki dan meledek temannya yang sedang maju sehingga siswa yang sedang maju menjadi tidak fokus dan ikut tertawa, (7) sebagian besar siswa masih malu-malu, grogi, tegang sehingga gaya tidak muncul, (8) (8) pelafalan siswa terutama S2, S4, S5, S7, S8, S9, S12, S16, S17, S19, S20, S21 tidak jelas dan kurang sesuai dengan konteks wacana atau cerita yang dibawakannya. Siswa-siswa tersebut kurang memperhatikan bahan ceritanya sehingga pelafalannya juga masih tercampur dengan bahasa lokal, tidak konsisten menggunakan bahasa Indonesia

Pada akhir pertemuan siswa dan guru bertanya jawab mengenai dan guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru menutup pelajaran dengan berdoa.

Catatan Lapangan
Classroom Action Research
SMP MUHAMMADIYAH 2 BAMBANGLIPURO
Tahun Pelajaran 2011/2012

Catatan Lapangan No.3

| | | |
|---------------------------------------|------------------|------------|
| Hari/Tanggal : Senin/27 Februari 2012 | Siklus/Pertemuan | : 1/1 |
| Pukul : 09.10-10.30 | Pengamat | : Peneliti |

Terlihat dari ruang guru siswa VII masih berada di luar kelas. Siswa-siswa masih asik dengan kegiatan mereka sendiri, belum menyiapkan materi pelajaran berikutnya. Guru mulai menuju kelas, pada saat guru sudah terlihat oleh siswa, siswa langsung berebut untuk masuk kelas. Siswa di dalam kelas mulai menata sesuai dengan tempat duduk mereka. Pelajaran dimulai tepat pukul 09.10, Bu guru mulai membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian Bu guru mulai meminta siswa bersiap mengikuti pelajaran. Setelah semua siswa siap untuk mengikuti pelajaran, guru menjelaskan kompetensi dasar yang akan diajarkan masih sama dengan pertemuan yang kemarin, “Anak-anak hari ini kalian akan mempelajari materi bercerita mengenai tokoh idola tapi dengan suasana yang berbeda”. Anak-anak menjawab “Suasana berbeda yang seperti apa Bu??”. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran bercerita kali ini akan menggunakan model pembelajaran proyek respon kreatif.

Guru menjelaskan terlebih dahulu kekurangan siswa pada pertemuan sebelumnya yaitu sikap siswa masih malu-malu, kurang berani, tegang, dan grogi. Pada umumnya siswa dalam bercerita kurang lancar dan kurang runtut. Suara yang mereka gunakan juga kurang keras dan lantang. Kemudian guru memberi motivasi agar pembelajaran kali ini siswa dapat tampil lebih baik, lebih berani dan lebih percaya diri. Guru kemudian menjelaskan mengenai penerapan model proyek respon

kreatif dalam bercerita, yakni siswa harus memberi respon sebanyak-banyaknya terhadap stimulan yang diberikan oleh guru mengenai seorang tokoh idola.

Guru mulai menunjukkan foto penyanyi sebagai ransang yaitu foto Ayu Ting Ting kemudian guru bertanya kepada siswa “Ada yang kenal dengan foto ini tidak?” Salah seorang siswa menjawab, “Kenal Bu namanya Ayu Ting Ting”. Lalu guru bertanya lagi “Apa yang kalian ketahui tentang dia?” Beberapa siswa menjawab, ada yang menjawab kalau Ayu adalah penyanyi, ada juga yang menjawab kalau Ayu adalah pacarnya Anji dan sebagainya. Guru terus memancing siswa untuk memberi respon terhadap Vidi Aldiano. Setelah cukup guru menunjukkan foto yang lain yaitu Gita Gita dan Agnes Monica dan menanyakan hal yang sama ketika menggunakan foto Vidi Aldiano. Masih ada dua foto lagi yang belum ditunjukkan oleh guru yaitu foto Ayu Ting Ting dan Afgan karena waktu telah habis.

Sebelum menutup pelajaran guru memberi tahu siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan tes bercerita mengenai tokoh idola. Pada akhir pertemuan siswa dan guru bertanya jawab mengenai dan guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru menutup pelajaran dengan berdoa.

Catatan Lapangan
Classroom Action Research
SMP MUHAMMADIYAH 2 BAMBANGLIPURO
Tahun Pelajaran 2011/2012

Catatan Lapangan No.4

| | | | |
|--------------|--------------------------|------------------|------------|
| Hari/Tanggal | : Rabu/ 29 Februari 2012 | Siklus/Pertemuan | : 1/2 |
| Pukul | : 08.30-09.50 | Pengamat | : Peneliti |

Pukul 08.30 guru masuk kelas, membuka pelajaran dan mengecek kehadiran siswa. Semua siswa masuk kelas, tidak ada yang absen. Guru mengulas sebentar materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Guru melanjutkan dengan menunjukkan foto penyanyi, untuk mengingatkan siswa mengenai foto yang sebelumnya, guru menunjukkan semua foto penyanyi.

Kemudian guru menanyakan respon siswa terhadap foto-foto penyanyi yang diperlihatkan. Setelah semua foto diperlihatkan, guru meminta siswa memilih satu penyanyi yang menjadi idolanya dan menuliskan semua respon mereka terhadap penyanyi tersebut mulai dari identitas, keunggulan, dan alasan memilihnya.

Setelah siswa selesai membuat catatan, guru memerintahkan siswa untuk maju ke depan kelas. setelah menunggu lama, tidak ada siswa yang mau maju, akhirnya guru menunjuk secara acak siswa dan yang terpilih S2 untuk maju ke depan. Siswa S2 menolak tetapi setelah dibujuk akhirnya mau maju dengan membawa catatan. Situasi kelas menjadi ramai karena tidak ada siswa yang memperhatikan karena suranya terlalu lemah.

Sikap siswa pada waktu salah satu siswa maju bercerita diantaranya sebagai berikut: (1) siswa mendengarkan temannya, bertepuk tangan, jika ada yang lucu mereka tertawa, dan kadang meledek temannya, (2) masih ada siswa yang mengobrol dengan temannya, (3) siswa lebih bisa mengendalikan diri setelah diberi peringatan oleh guru. Kebiasaan buruk siswa mulai berkurang karena siswa yang suka membuat

kegaduhan dan keributan di kelas ditegur oleh guru, (4) pilihan kata yang digunakan oleh siswa sudah mulai variatif, (5) pelafalan siswa dalam mengucapkan fonem dan intonasi sudah cukup jelas, ada juga yang sudah jelas tetapi ada juga yang terpengaruh dialek, (6) isi cerita disampaikan dengan runtut meskipun banyak yang masih tersendat-sendat dan kurang runtut, (7) gaya siswa dalam bercerita mulai muncul, siswa tidak lagi diam, menggendong tangan di belakang atau meremas-remas tangannya.

Berikut ini hasil penilaian beberapa siswa antara lain (1) S2 disuruh maju tapi tidak mau, baru setelah dibujuk oleh guru dan boleh membawa catatan ia berani maju, (2) S9 suaranya pelan jadi tidak terdengar sampai belakang karena suasana juga gaduh. Ceritanya sudah agak lancar, kadang berhenti sebentar untuk berpikir baru melanjutkan cerita, gaya masih kaku, (3) S15 suara cukup keras, teman-temannya memperhatikan, gaya masih kurang, (4) S4 suara masih kurang keras, belum terdengar sampai belakang, pelafalan dan isi cerita sudah cukup baik, sudah cukup lancar meski kadang suka berhenti, (5) S6 suara masih kurang keras, belum terdengar sampai belakang, pelafalan dan isi cerita sudah cukup baik, sudah cukup lancar meski kadang suka berhenti, (6) S10 sudah bagus, namun gaya masih kurang, (7) S3 suara masih lemah.

Pada akhir pelajaran guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru menutup pelajaran dengan berdoa.

Catatan Lapangan
Classroom Action Research
SMP MUHAMMADIYAH 2 BAMBANGLIPURO
Tahun Pelajaran 2011/2012

Catatan Lapangan No.5

| | | | |
|--------------|-----------------------|----------|------------|
| Hari/Tanggal | : Kamis/ 1 Maret 2012 | Siklus | : 2/1 |
| Pukul | : 08.30-09.50 | Pengamat | : Peneliti |

Pukul 08.30 guru masuk kelas, membuka pelajaran dan mengecek kehadiran siswa. Semua siswa masuk kelas, tidak ada yang absen. Guru mulai meminta siswa bersiap mengikuti pelajaran. Setelah semua siswa siap untuk mengikuti pelajaran, guru menjelaskan kompetensi dasar yang akan diajarkan yaitu bercerita mengenai tokoh idola. Guru memberi motivasi dan menyarankan agar siswa lebih serius dalam mengikuti pembelajaran keterampilan bercerita.

Pada pertemuan kali ini, guru memberikan sedikit refleksi ulang terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. guru kembali menanyakan kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Setelah kegiatan tanya jawab berakhir, guru menjelaskan kembali mengenai bagaimana bercerita yang baik sesuai dengan kriteria penilaian yang digunakan. Guru juga mengingatkan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat bercerita di depan kelas. Beberapa siswa terlihat menanggapi beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru berkaitan dengan materi bercerita.

Guru melanjutkan dengan menunjukkan foto-foto tokoh yang pernah menjadi presiden Indonesia mulai dari Ir Soekarno sampai dengan SBY. Tokoh yang paling banyak mendapat respon ialah SBY karena beliau adalah presiden kita saat ini. Setelah semua siswa memberikan respon terhadap tokoh idola yang ditunjukkan oleh guru, siswa membuat catatan agar tidak lupa dengan semua respon yang mereka buat tentang tokoh.

Sebelum menutup pelajaran guru memberi tahu siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan tes bercerita mengenai tokoh idola. Pada akhir pertemuan siswa dan guru bertanya jawab mengenai dan guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru menutup pelajaran dengan berdoa

Catatan Lapangan
Classroom Action Research
SMP MUHAMMADIYAH 2 BAMBANGLIPURO
Tahun Pelajaran 2011/2012

Catatan Lapangan No.6

| | | | |
|--------------|--------------------------|----------|------------|
| Hari/Tanggal | : Rabu/ 21 November 2011 | Siklus | : 2/2 |
| Pukul | : 08.20-09.40 | Pengamat | : Peneliti |

Pukul 08.30 guru masuk kelas, membuka pelajaran dan mengecek kehadiran siswa. Semua siswa masuk kelas, tidak ada yang absen. Guru mengulas sebentar materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Guru melanjutkan dengan menunjukkan foto presiden, untuk mengingatkan siswa mengenai foto yang sebelumnya, guru menunjukkan semua foto presiden.

Kemudian guru menanyakan respon siswa terhadap foto-foto presiden yang diperlihatkan. Setelah semua foto diperlihatkan, guru meminta siswa memilih satu presiden yang menjadi idolanya dan menuliskan semua respon mereka terhadap presiden tersebut mulai dari identitas, keunggulan, dan alasan memilihnya.

Setelah siswa selesai membuat catatan, guru memerintahkan siswa untuk maju ke depan kelas. Satu persatu siswa maju ke depan kelas. Beberapa siswa sudah berani bercerita tanpa harus ditunjuk oleh guru.

Sikap siswa pada waktu salah satu siswa maju bercerita diantaranya sebagai berikut: (1) siswa mendengarkan temannya, bertepuk tangan, jika ada yang lucu mereka tertawa, dan kadang meledek temannya, (2) tidak ada siswa yang mengobrol dengan temannya, (3) siswa lebih bisa mengendalikan diri setelah diberi peringatan oleh guru. Kebiasaan buruk siswa mulai berkurang karena siswa yang suka membuat kegaduhan dan keributan di kelas ditegur oleh guru, (4) pilihan kata yang digunakan oleh siswa sudah variatif, (5) pelafalan siswa dalam mengucapkan fonem dan intonasi sudah cukup jelas, ada juga yang sudah jelas tetapi yang terpengaruh dialek tinggal

beberapa siswa saja, (6) isi cerita disampaikan lebih runtut, (7) gaya siswa dalam bercerita mulai muncul, siswa tidak lagi diam, menggendong tangan di belakang atau meremas-remas tangannya, (8) siswa lebih lancar dalam bercerita.

Berikut ini hasil penilaian beberapa siswa antara lain (1) S9 langsung maju tanpa disuruh, suara keras dan cukup lancar, (2) S15 suaranya keras, cukup terdengar sampai belakang. Ceritanya sudah agak lancar, kadang berhenti sebentar untuk berpikir baru melanjutkan cerita, gaya sudah tidak kaku, (3) S13 suara cukup keras, teman-temannya memperhatikan, gaya tidak monoton, (4) S4 suara keras, terdengar terdengar sampai belakang, pelafalan dan isi cerita sudah cukup baik, sudah cukup lancar meski kadang suka berhenti, (5) S21 suara masih kurang keras, belum terdengar sampai belakang, pelafalan dan isi cerita sudah cukup baik, sudah cukup lancar meski kadang suka berhenti, (6) S23 sudah bagus, namun gaya masih kurang, (7) S8 suara keras dan lancar dalam bercerita.

Pada akhir pelajaran guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru menutup pelajaran dengan berdoa.

Lampiran 15

FOTO SIKLUS I



VIDI ALDIANO



AYU TING TING



AGNES MONICA



GITA GUTAWA



AFGAN

FOTO SIKLUS II



SUSILO BAMBANG YUDHOYONO
(2004-2014)



Ir. SOEKARNO (1945-1966)



SOEHARTO (1966-1998)



B. J. HABIBIE (1998-1999)



MEGAWATI SOEKARNO PUTRI
(2001-2004)



ABDURRAHMAN WAHID
(1999-2001)

Lampiran 16

Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas





Wawancara peneliti dengan siswa pada saat pratindakan



Wawancara peneliti dengan siswa pascatindakan



Peneliti sedang berkoordinasi dengan guru kolaborator



Gambar aktivitas siswa ketika menyimak gambar dari guru



Gambar aktivitas belajar siswa saat menulis respon mereka terhadap tokoh idola



Siswa sedang bercerita

Lampiran 17

Izin Penelitian



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

PERMOHONAN IJIN SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-00
31 Juli 2008

Yogyakarta, ... Februari 2012

Kepada Yth. Kajur PBSI
FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Puasari No. Mhs. : 07201244090
Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses Surat Ijin Observasi untuk penelitian Tugas Akhir dengan judul :
Peningkatan kemampuan bercerita tentang Tokoh Idola Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro Melalui Model Proyek Respon Kreatif
Lokasi Penelitian: SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro
Alamat Mhs : Bondalem, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul

Waktu Penel : Bulan Februari s.d. April

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Hartono, M. Hum.

NIP. 19660605 1993031006

Pemohon,

Puasari

NIM. 07201244090



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 106 /H34.12/PBSI/III/2012
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Survey/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.....
Pembantu Dekan I
FBS UNY


Dengan hormat,
Menanggapi surat dari Saudara:

| | |
|---------------------|--|
| Nama | PUASARI |
| No. Mhs. | 07201244090 |
| Jur/Prodi | PBSI/PBSI |
| Lokasi Penelitian | SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro |
| Judul Penelitian | PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA TENTANG TOKOH IDOLA SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 2 BAMBANGLIPURO MELALUI MODEL PROYEK RESPON KREATIF |
| Tanggal Pelaksanaan | Februari- April 2012 |

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PBSI
FBS UNY,


Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
NIP 19670204 199203 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 257a/UN.34.12/PP/III/2012
 Lampiran : --
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

10 Februari 2012

Kepada Yth.
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Propinsi DIY
 Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Peningkatan Kemampuan Bercerita tentang Tokoh Idola Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro melalui Model Proyek Respon Kreatif

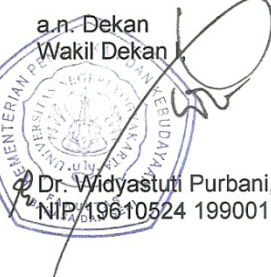
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : PUASARI
 NIM : 07201244090
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2012

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
 NIP. 19610524 199001 2 001



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/1176/N/2/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Bahasa & Seni Nomor : 257a/UN.34.12/PP/II/2012
Tanggal : 10 Februari 2012 Perihal : Ijin Penelitain

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : PUASARI NIP/NIM : 07201244090
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA TENTANG TOKOH IDOLA SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 2 BAMBANGLIPURO MELALUI MODEL PROYEK RESPON KREATIF
Lokasi : SMP MUHAMMADIYAH 2 BAMBANGLIPURO BANTUL Kec. BAMBANG LIPURO, Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 14 Februari 2012 s/d 14 Mei 2012

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 14 Februari 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan

PLH Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Dr. Sugeng Irianto, M.Kes.

NIP. 19620226 198803 1 008

Tembusan :

- Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
- Bupati Bantul c/q Bappeda
- Ka. Dinas Pendidikan, pemuda & OR Prov. DIY
- Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070/242

Menunjuk Surat : Dari **Sekretaris Daerah Prov. DIY** Nomor : 070/1176/V/2/2012
Tanggal 14 Februari 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a) Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b) Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c) Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

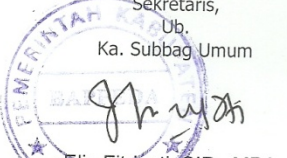
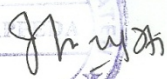
Nama : **PUASARI**
P.Tinggi/Alamat : **UNY , Karangmalang Yk**
NIP/NIM/No. KTP : **07201244090**
Tema/Judul Kegiatan : **PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA TENTANG TOKOH IDOLA SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH BAMBANGLIPURO MELALUI MODEL PROYEK RESPON KREATIF**
Lokasi : **SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro**
Waktu : Mulai Tanggal : 14 Februari 2012 s/d 14 Mei 2012
Jumlah Personil : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 15 Februari 2012

A.n. Kepala
Sekretaris,
Ub.
Ka. Subbag Umum



 Elis Fitriyati, SIP., MPA.
 NIP. 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul